PENERAPAN PEMBELAJARAN HOLISTIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS XII DI SMK KESEHATAN KESATRIAN 2 PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:
MAR'ATU SHOLIHAH
NIM. 214110402081

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama	: Mar'atu Sholihah
NIM	:214110402081
Jenjang	:S-1
Jurusan	:Pendidikan Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Penerapan Pendidikan Holistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII di SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya 'bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 6 Februari 2025

Saya yang menyatakan,

Mar'atu Sholihah

NIM. 214110402081

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

PENERAPAN PEMBELAJARAN HOLISTIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS XII DI SMK KESEHATAN KESATRIAN 2 PURWOKERTO

yang disusun oleh Mar'atu Sholihah (NIM. 214110402081) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 19 Februari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 3 Maret 2025
Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Dewi Ariyani, S. Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dr. Muhammad Sholeh., M.S.I.
NIP. 1984[illegible]201 201503 1 003

Penguji Utama

Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd
NIP. 19741202 201101 1 001

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

HASIL LOLOS CEK PLAGIARISME

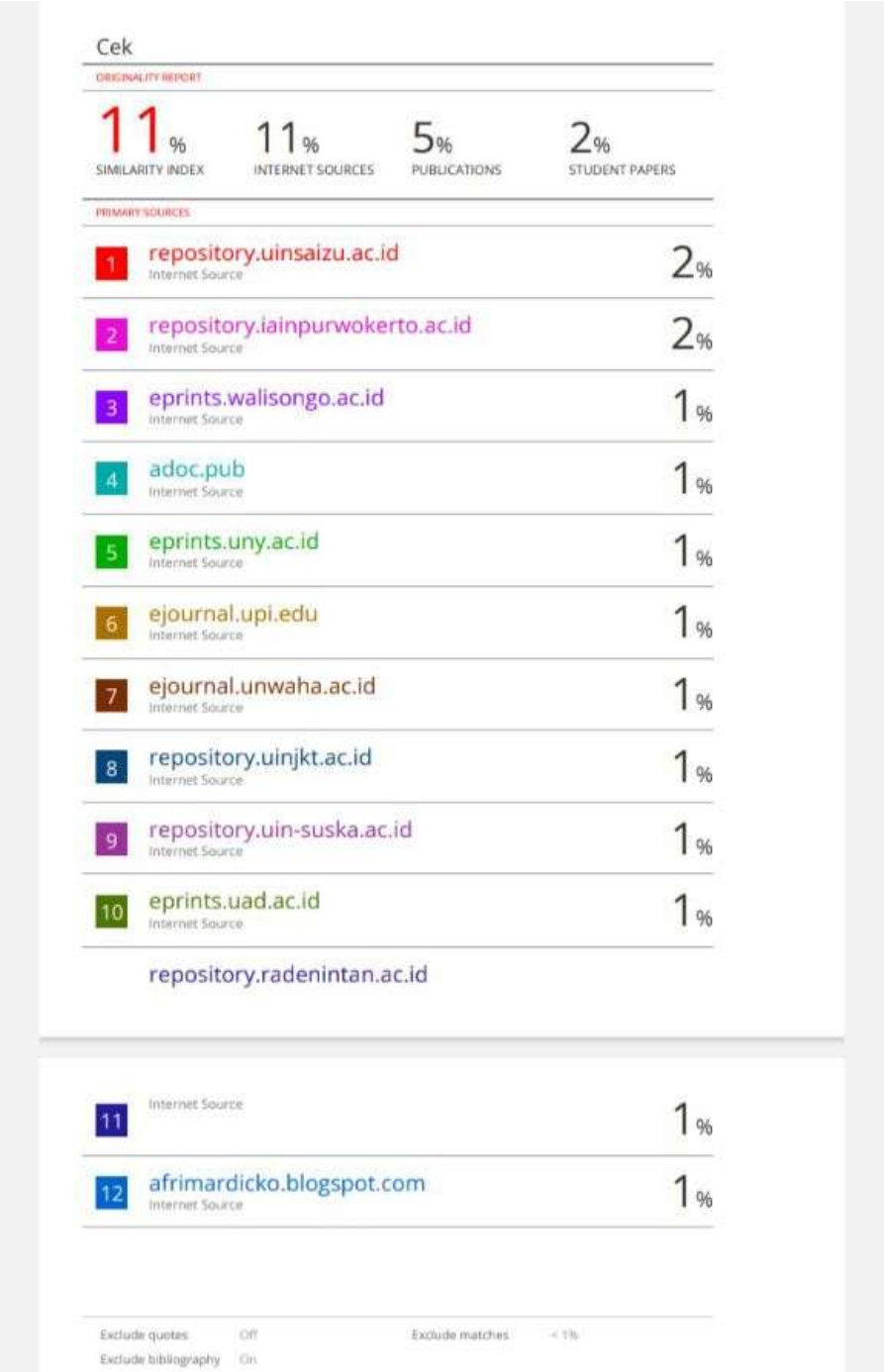

Cek

ORIGINALITY REPORT

11%	11%	5%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
4	adoc.pub Internet Source	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
6	ejournal.upi.edu Internet Source	1%
7	ejournal.unwaha.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
10	eprints.uad.ac.id Internet Source	1%
	repository.radenintan.ac.id	
11	Internet Source	1%
12	afrimardicko.blogspot.com Internet Source	1%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography On
Exclude matches < 1%

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Mar'atu Sholihah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Mar'atu Sholihah
NIM : 214110402081
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Pendidikan Holistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangkamemperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 9 Februari 2025
Pembimbing,

Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP.19840809201503 2 002

PENERAPAN PEMBELAJARAN HOLISTIK
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI KELAS XII
DI SMK KESEHATAN KESATRIAN 2 PURWOKERTO

MAR'ATU SHOLIHAH
NIM 214110402081

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penerapan Pendidikan Agama Islam yang cenderung parsial dan berpusat pada potensi akademik siswa, sehingga kurang memperhatikan pengembangan potensi siswa secara keseluruhan. Untuk membentuk potensi yang optimal, guru perlu menerapkan pendidikan holistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran holistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII di SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto, Kecamatan Kembaran, Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Pendidikan Agama Islam di SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto tidak hanya berpusat pada aspek akademik saja, tetapi juga mengembangkan potensi sosial, emosional, spiritual, kreativitas, dan fisik siswa secara seimbang. Guru berperan sebagai fasiltator, motivator, membimbing siswa berpikir kritis dan logis, berinteraksi sosial, mengelola emosi, mengembangkan kreativitas siswa, dan meningkatkan spiritualitas siswa terhadap Tuhan. Melalui pendidikan holistik, pembelajaran menjadi tidak parsial sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal serta siswa menjadi pribadi manusia yang utuh.

Kata Kunci: Pembelajaran Holistik, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

IMPLEMENTATION OF HOLISTIC LEARNING ON LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND MANUFACTURING CLASS XII AT KESATRIAN 2 HEALTH VOCATIONAL SCHOOL, PURWOKERTO

MAR'ATU SHOLIHAH
NIM 214110402081

Abstract: *This research is motivated by the implementation of Islamic Religious Education which tends to be partial and focuses on students' academic potential, so that it pays little attention to the development of students' potential as a whole. To form optimal potential, teachers need to implement holistic education. The aim of this research is to determine the application of holistic education in the learning of Class XII Islamic Religious Education at Kesatrian 2 Health Vocational School, Purwokerto. This research uses descriptive qualitative field research methods. The location studied was Kesatrian 2 Health Vocational School, Purwokerto, Kembaran District, Banyumas. The research results show that the implementation of Islamic Religious Education at Kesatrian 2 Purwokerto Health Vocational School does not only focus on academic aspects, but also develops students' social, emotional, spiritual, creative and physical potential in a balanced way. Teachers act as facilitators, motivators, guiding students to think critically and logically, interact socially, manage emotions, develop student creativity, and increase students' spirituality towards God. Through holistic education, learning is not partial, so that students' potential can develop optimally and students become complete human persons.*

Keywords: Holistic Learning, Learning, Islamic Religious Education.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1) Konsonan

Fonema konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2) Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يْ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وْ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3) Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ىَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

وُ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

4) Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati

   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah

5) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

6) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

   Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلاَلُ al-jalālu

7) Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ — Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا — Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ — Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ — Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلّٰهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10) Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ٤

“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (Q.S. At-Tin:4).[1]

[1] Mushaf Standar Indonesia Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahan,* (Solo: Abyan, 2014), hlm. 597.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, akhirnya saya berhasil menyelesaikan skripsi ini setelah melalui berbagai tantangan dengan ketekunan dan kesabaran. Skripsi ini dapat terwujud berkat dorongan serta motivasi dari orang-orang tercinta. Dengan segala kerendahan hati, saya mempersembahkan karya ini untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya.
2. Dewi Ariyani, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing, Terimakasih atas bimbingan, arahan dan segala dukungannya hingga selesainya skripsi ini.
3. Orang tua saya yakni Bapak Suwandi dan Ibu Muslimah yang telah memberikan kasih sayangnya, mendo'akan saya, memberikan dukungan, memberikan perhatian dan mengupayakan yang terbaik untuk penulis. Mudah-mudahan Allah memberikan umur panjang, kesehatan, dan rizki yang halal dan barokah.
4. Teman-teman Pendidikan Agama Islam 2021 serta keluarga besar PAI G yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu, bertukar pikiran, berbagi cerita, dan bersedia mendengarkan keluh kesah penulis. Penulis ucapkan terimakasih semoga kebahagiaan dan kesuksesan selalu menyertai kalian.
5. Teman-teman seperjuangan yakni Fatimah Azzahra Karimah, Nevada Caribia, Khoerunnissa Fania Kamalia, Nadia Rahma, Fadilla Nur ‘Aini, Miyana Putri, Nurul Fatimah, Rista Maziyatul, Hikmah Al Mustofiah, Amalia Fadilah terimakasih telah membantu saya dalam berproses menulis skripsi ini sampai selesai.
6. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung saya dalam menyusun skripsi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam waktu yang tepat. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan petunjuk bagi umat manusia dan memberikan tauladan kepada umat manusia untuk mencapai kebahagian di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih atas doa, dukungan, bimbingan, bantuan, motivasi, kritik, serta saran dari semua pihak, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur., M.Ag., Wakil Dekan III FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Aryani, S. Th. I, M. Pd. I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Aryani, S. Th. I, M. Pd. I., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyususnan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Bapak Teguh Saputra, S.Pd., Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto.

10. Segenap Siswa-siswi SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto.
11. Orang tua penulis, Ayahanda Suwandi dan Ibu tercinta Ibu Muslimah, serta kakak penulis Nurul Hidayah yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungannya kepada penulis untuk terus semangat dan bersungguh-sungguh.
12. Segenap keluarga besar penulis yang telah memberikan motivasi dan doa agar penulis bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman PAI G Angkatan 2021 yang telah membersamai proses perkuliah.
14. Teman-teman komplek Aisyah yang selalu memberikan dukungan serta Fatimah Azzahra Karimah sebagai teman seperjuanganku di kuliah.
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Terakhir yang tidak kalah pentingnya, terimakasih kepada saya yang telah berjuang selama 4 tahun di kota purwokerto ini hujan, badai rintangan yang ada telah saya lewatkan semuanya dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat melakukan perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis serta bagi para pembaca.

Purwokerto, 29 Januari 2025

Penulis,

Mar'atu Sholihah

NIM.214110402081

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

HASIL LOLOS CEK PLAGIARISME ..... **iv**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

ABSTRACT ..... **vii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **viii**

MOTTO ..... **xv**

PERSEMBAHAN ..... **xvi**

KATA PENGANTAR ..... **xvii**

DAFTAR ISI ..... **xix**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Definisi Konseptual 5

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8

E. Sistematika Pembahasan 9

BAB II LANDASAN TEORI **11**

A. Konsep Pembelajara Pendidikan Agama Islam 11

B. Konsep Pembelajaran Holistik 19

C. Penerapan Pembelajaran Holistik Pada Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti 23

D. Kajian Pustaka 28

BAB III METODE PENELITIAN 34

A. Jenis Penelitian 34

B. Waktu dan Tempat Penelitian 34

C. Subjek dan Objek Penelitian 35

D. Teknik Pengumpulan Data 37

E. Uji Keabsahan 39

F. Teknik Analisis Data 40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 42

A. Hasil Penelitian 42

1. Penerapan Pembelajaran Holistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Mawaris 42
2. Penerapan Pembelajaran Holistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Munakahat 54

B. Pembahasan 67

BAB V PENUTUP 72

A. Kesimpulan 72

B. Keterbatasan Penelitian 72

C. Saran 73

DAFTAR PUSTAKA 75

LAMPIRAN-LAMPIRAN 80

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses menularkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap positif kepada individu, yang bertujuan untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Maklonia bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk membentuk dan membimbing anak dalam perkembangan mencapai kedewasaan serta untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan potensi anak semaksimal mungkin agar dapat menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Pontesi yang dimaksud adalah fisik, emosional,sosial, sikap, moral, pengetahuan dan keterampilan anak.[2]

Pendidikan di Indonesia mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan proses berpikir, pemahaman, dan pengetahuan. Aspek afektif berhubungan dengan perasaan, sikap, dan emosi. Sedangkan aspek psikomotorik berhubungan dengan keterampilan peserta didik. Aspek-aspek tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[3]

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika pendidik menerapkan ke tiga aspek tersebut seperti yang terdapat dalam pembelajaran holistik. Pembelajaran holistik adalah suatu metode pendidikan yang membangun manusia secara keseluruhan dan utuh dengan pendidik memperhatikan beberapa aspek yang mencakup sosial-emosional, intelektual, moral atau

[2] Maklonia Meling Moto, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan," Indonesian *Journal Of Primary Education* 3, No. 1 (2019), hlm. 20–28.

[3] Riri Okra And Yulia Novera, "Integrasi Domain Afektif Taksonomi Bloom Dengan Pendidikan Spritual Al-Ghazali," J*ournal Educative : Journal Of Educational Studies* 4, No. 2 (2019), hlm. 121.

karakter, kreativitas, dan spiritual.[4] Dengan mengintegrasikan aspek-aspek ini dalam proses pembelajaran, pendidik dapat memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berkembang sebagai individu yang seimbang, memiliki karakter yang kuat, dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat.

Meski aspek sosial emosional, intelektual, moral, dan kreativitas sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, kenyataannya, beberapa pendidik masih monoton menggunakan metode ceramah yang hanya berfokus pada transfer ilmu berupa aspek kognitif sehingga pencapaian potensi peserta didik kurang optimal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Citrawati dkk, di SDN Telang 1 mengenai penggunaan metode ceramah terhadap hasil belajar matematika, ditemukan bahwa dari 22 siswa yang terlibat, hanya 12 orang (65%) yang mencapai hasil belajar tuntas, sementara 10 orang (35%) belum tuntas.[5] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode ceramah kurang efektif dalam mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Selain itu, beberapa pendidik masih menggunakan *textbook center*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shofia di di SMA Al Azhar Mandiri Palu dalam pembelajaran PPKn menunjukkan bahwa guru di sekolah tersebut hanya berfokus pada penggunaan buku teks sebagai satu-satunya pegangan dalam pembelajaran.[6] Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi sumber belajar lain atau terlibat secara aktif dalam proses belajar. Dengan pendekatan yang sempit ini, siswa sering kali tertekan dan kurang mampu mengembangkan keterampilan

[4] Sukarman Purba Panigoran Siburian, Elly Romi, Mitscol, *Dampak/ Implikasi Literasi Pembelajaran Online Dalam Mencapai Pendidikan Holistik* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi Jawa Barat, 2023), hlm. 5.

[5] Citrawati, Khulalil Khauro, Agung Setiyawan, Tyasmiarni, "Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Dalam Pelajaran Matematika Kelas I Sdn Telang 1," *Prosiding Nasional Pendidikan: Lppm Ikip Pgri Bojonego*ro 1, No. 1 (2020), hlm. 89.

[6] Shofia Nurun Alanur Et Al., "Pengembangan Bahan Ajar Ppkn Bermuatan Nilai Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Karakter Kewarganegaraan Siswa," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 12, No. 2 (2022), hlm. 107.

berpikir kritis, kreatif, serta aspek afektif lainnya seperti emosional dan spiritual.

Kenyataan tersebut tidak sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang telah diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[7] Undang-undang tersebut menekankan bahwa pendidikan harus diarahkan untuk membentuk karakter, meningkatkan moral dan budi pekerti, serta memperkuat keyakinan beragama, selain juga meningkatkan kecerdasan akademik dan membina kesehatan fisik yang baik.

Sedangkan, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan memperkuat keimanan peserta didik melalui pemberian pengetahuan, pemahaman, praktik, dan pengalaman terkait agama Islam.[8] Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat berkembang sebagai individu Muslim yang terus meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya, serta berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sekaligus mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, baik secara nasional maupun dalam konteks pendidikan Islam, diperlukan reorientasi atau peninjauan kembali berbagai komponen di dalamnya, seperti kurikulum, materi ajar, dan model pembelajaran. Pendidikan seharusnya mengajarkan berbagai keterampilan yang penting untuk memenuhi tuntutan sosial peserta didik dalam kehidupan mereka. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat krusial untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari segi jasmani maupun rohani. Ini menjadi sangat penting, terutama dalam

---

[7] Okra And Novera, *Integrasi Domain Afektif Taksonomi Bloom Dengan Pendidikan Spritual Al-Ghazal*i..., hlm. 43.

[8] Ahmad Husni Hamim, Muhidin Muhidin, And Uus Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, No. 2 (2022), hlm. 220–31.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam, agar proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan bermakna. Untuk mengatasi hal tersebut cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan pembelajaran holistik.

Pembelajaran holistik menekankan pengembangan siswa secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, sosial emosional, spiritual, kreativitas, dan fisik.[9] Di SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto, guru Pendidikan Agama Islam telah berhasil menerapkan pembelajaran holistik dengan mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Sebelum materi dipaparkan, guru mengajak siswa untuk mengeksplorasi materi melalui gambar, video, dan sumber digital lainnya, sehingga siswa dapat mengaitkan informasi dari berbagai sumber untuk pemahaman yang lebih mendalam. Guru berperan sebagai pendidik, fasilitator, dan motivator, memberikan teladan yang baik, merangsang interaksi positif, dan memotivasi siswa untuk melaksanakan tugas dengan sepenuh hati serta mengontrol diri.[10]

Di kelas XII SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa dilatih dalam pengembangan potensi mereka. Guru menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjalankan ibadah dengan khusyuk, menjaga hubungan baik dengan sesama (silaturahmi), dan peduli terhadap lingkungan. Guru dan siswa memanfaatkan teknologi untuk menciptakan sebuah kreativitas menjadi sebuah inovasi yang mendukung pembelajaran. Pengembangan sikap percaya diri juga diterapkan agar siswa dapat beradaptasi dan memiliki mental di tempat umum. Selain itu, pengembangan akhlak mulia seperti jujur, sabar, dan empati turut ditekankan, sehingga siswa tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga bijak dalam bertindak. Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan pentingnya keseimbangan antara dunia dan akhirat, mendorong siswa untuk menjaga keseimbangan fisik, mental, dan spiritual.[11]

---

[9] Panigoran Siburian, Elly Romi, Mitscol, *Dampak/ Implikasi Literasi Pembelajaran Online Dalam Mencapai Pendidikan Holistik*,...hlm. 52.

[10] Wawancara Dengan Bapak Tgh Guru Pendidikan Agama Islam Pada Tanggal 14 Juni 2024.

[11] Wawancara Dengan Bapak Tgh Guru Pendidikan Agama Islam Pada Tanggal 14 Juni 2024.

Dengan pendekatan holistik ini, pembelajaran tidak menjadi parsial atau terbatas pada satu aspek saja, melainkan terintegrasi dan menyentuh semua aspek pengembangan diri siswa. Guru selalu menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga, tidak hanya aspek kognitif yang didapat tetapi siswa juga memperoleh aspek afektif dan psikomotorik.

Peneliti menemukan bahwa mayoritas hasil skripsi S1 di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto berfokus pada ranah holistik integratif. Oleh karena itu, untuk menghadirkan kebaruan dalam penelitian, peneliti memilih untuk berfokus pada pembelajaran holistik. Dalam prosesnya, peneliti melakukan observasi di beberapa sekolah, termasuk MAN 1 Banyumas dan SMP Negeri 2 Purwokerto. Hingga akhirnya, peneliti menemukan fenomena unik di SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto terkait penerapan pembelajaran holistik. Studi pendahuluan yang dilakukan menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam kelas XII di sekolah tersebut menerapkan pendekatan pembelajaran holistik, di mana pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan kebutuhan individual siswa.

Berdasarkan uraian di atas, guru Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto dapat dikategorikan sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang berorientasi holistik dengan memperhatikan beberapa aspek sehingga potensi siswa dapat berkembang secara menyeluruh dan optimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul penerapan pembelajaran holistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII di SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto.

B. Definisi Konseptual

1. Pembelajaran

   Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi

guru dan siswa yang saling bertukar informasi.[12] Pembelajaran sebagai sebuah interaksi melibatkan berbagai unsur atau komponen yang saling berhubungan. Unsur-unsur pembelajaran menurut Parwati sebagaimana dikutip oleh Mardicko meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, penyajian oleh guru, konten atau materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan produk-produk pembelajaran. Dalam merencanakan strategi pembelajaran, guru harus mempertimbangkan keenam unsur ini agar dapat mencaPendidikan Agama Islam keserasian dengan otak siswa. Strategi pembelajaran yang efektif akan kehilangan dampaknya jika diterapkan dalam lingkungan yang tidak sesuai dengan prinsip kerja otak siswa.[13]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Sebagai sebuah interaksi, pembelajaran melibatkan berbagai unsur yang saling berhubungan, seperti lingkungan fisik, lingkungan sosial, penyajian oleh guru, konten pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatau usaha untuk membimbing seseorang untuk menuju pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam.[14] Mata pelajaran ini bertujuan untuk menyandingkan pendidikan akal dengan agama, dengan tujuan jangka panjangnya adalah mencapai kesempurnaan akhlak menurut pandangan Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, obyek utamanya adalah peserta didik dengan segala dimensi kemanusiaan yang mencakup kesiapan dalam pandangan Islam, sehingga

[12] Yulia Syafrin Et Al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo*: *Jurnal Pendidikan* 2, No. 1 (2023), hlm. 72–77.

[13] Afri Mardicko, "Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, (2022), hlm. 54.

[14] Hamid Darmadi, "Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial," *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* 2 (2013), hlm. 206–209.

integrasi antara aspek keagamaan dan pengembangan akal dapat terwujud secara harmonis.[15]

Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran atau bidang studi yang mempelajari berbagai aspek ilmu agama Islam, termasuk materi tentang Al-Qur'an dan Hadits, Fikih, Akidah Akhlak, serta Sejarah Kebudayaan Islam, dan lainnya. Cakupan Pendidikan Agama Islam sangat luas, sehingga dianggap sebagai pengajaran yang menyediakan pedoman dasar bagi manusia untuk menjalani kehidupan sehari-hari.[16]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses bimbingan untuk membentuk perubahan sikap dan tingkah laku seseorang sesuai dengan ajaran Islam, yang mencakup penyeimbangan hubungan antara manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, dan lingkungan (*ḥablum minallāh wa ḥablum minannās*).

3. Pembelajaran Holistik

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.[17]

Kata holistik berasal dari kata holisme (bahasa Yunani *holos*) yang berarti semua atau keseluruhan. Kata ini pertama kali digunakan oleh J.C. Smuts pada tahun 1926 pada bukunya yang berjudul *Holism and Evolution*. Smuts juga menambahkan *a whole is then a synthesis or structure of parts in which the synthesis becomes ever closer so as materiaily to affect the character of the functions or activities which become correspondingly more unified (or holistic)* yang berarti keseluruhan adalah sebuah sintesis atau struktur dari bagian-bagian di

[15] Maemunatun," Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Proceedings Series On Social Sciences & Humanities*, Vol. 9, (2022), hlm. 8.

[16] Rahmat Toan Barusi, Kasim Yahiji, And Yanty K. Manoppo, "Integrasi Keilmuan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 6, No.2 (2024), hlm. 24.

[17] Yulia Syafrin Et Al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo*: *Jurnal Pendidikan* 2, No. 1 (2023), hlm. 72–77.

mana sintesis tersebut menjadi semakin erat sehingga secara material mempengaruhi karakter dari fungsi-fungsi atau aktivitas-aktivitas yang menjadi semakin terintegrasi (atau holistik). Dengan kata lain, alam yang merupakan satu kesatuan, Smuts menyatakan bagian satu dengan yang lainnya dapat mempengaruhi karakter fungsi alam keseluruhan.[18]

Holistic education attempts to nurture the development of the whole person. This includes the intelectual, emotional, physical, social, aestethic, and spiritual.[19] Artinya, pendidikan holistik berusaha untuk memelihara perkembangan seluruh aspek manusia. Ini mencakup aspek intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika, dan spiritual.

Pembelajaran holistik merupakan metode pendidikan yang berfokus pada pengembangan individu secara menyeluruh dan terpadu. Pendekatan ini bertujuan untuk mengasah berbagai potensi dalam diri manusia.[20] Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran holistik merupakan bagian dari pendidikan holistik yang berlangsung di dalam ruang kelas dengan fokus memperhatikan pengembangan aspek kognitif, sosial, emosional, kreativitas, spiritual, dan fisik siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana guru mengembangkan potensi kognitif, sosial, emosional, spiritual, kreativitas, dan fisik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII di SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

---

[18] H. G. Townsend And J. C. Smuts, "Holism And Evolution.," *The Philosophical Review* 37, No. 1 (1928), hlm. 85.

[19] John Miller, *Holistic Learning and Spirituality in Education* (New York: Breaking New Ground, 2005), hlm. 2.

[20] Andi Eliyah Humairah et al., "Pembelajaran Holistik Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis," *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 3, no. 2 (2023), hlm. 223–390.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran holistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII di SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran/ memperkaya khazanah keilmuan terkait penerapan pembelajaran holistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan keilmuan serta mengembangkan pemahaman dari objek yang akan diteliti.
2) Bagi sekolah dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan beberapa metode dan strategi yang cocok dalam menerapkan beerbagai mata pelajaran dengan menggunakan pendekatan holistik.
3) Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru Pendidikan Agama Islam kelas XII yang akan melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara holistik.
4) Bagi pembaca diharapkan dapat menjadi suatu informasi yang positif dan sebagai sumber referensi tertulis mengenai penerapan pembelajaran holistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran dari keseluruhan skripsi yang nantinya akan disusun oleh penulis secara singkat, maka penulis menyusunnya secara sistematis agar dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Pada bagian awal dari penelitian memuat pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman

judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan, daftar tabel.

Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab, dimana gambaran dalam bab ini akan penulis paparkan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang apa saja yang menjadi landasan atau gambaran yang terkait dengan langkah awal yang diambil oleh penulis dalam penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang teori-teori yang dapat dijadikan sebagai acuan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Pada bab ini teori yang dikutip oleh penulis yaitu tentang pendidikan holistik. Pada Bab ini juga terdapat kajian pustaka.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang cara-cara yang digunakan peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan dengan tujuan untuk mencari jawaban dari permasalahan yang telah peneliti tetapkan dalam rumusan masalah.

Bab ini mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini menjelaskan secara rinci hasil keseluruhan dari penelitian yang dilakukan dan dibahas oleh peneliti yang dalam hal ini terdiri dari hasil analisis data.

BAB V Penutup, pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dan juga terdapat saran yang nantinya dapat menjadi bahan evaluasi dalam penelitian selanjutnya.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Konsep Pembelajara Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.[21] Pembelajaran sebagai sebuah interaksi melibatkan berbagai unsur atau komponen yang saling berhubungan. Unsur-unsur pembelajaran menurut Parwati sebagaimana dikutip oleh Mardicko meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, penyajian oleh guru, konten atau materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan produk-produk pembelajaran. Dalam merencanakan strategi pembelajaran, guru harus mempertimbangkan keenam unsur ini agar dapat mncapai keserasian dengan otak siswa. Strategi pembelajaran yang efektif akan kehilangan dampaknya jika diterapkan dalam lingkungan yang tidak sesuai dengan prinsip kerja otak siswa.[22]

Sedangkan, pengertian pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 sebagaimana dikutip oleh Muawanah tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara.[23]

---

[21] Syafrin Et Al., Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..., hlm. 25.

[22] Afri Mardicko, "Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, (2022), hlm. 54.

[23] Muawanah, "Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, No. 2 (2018), hlm. 8–20.

Para ahli juga memiliki pandangan tentang pengertian pendidikan:[24]

a. John Dewey mendefinisikan pendidikan sebagai proses pengembangan kecakapan dasar secara intelektual dan emosional terhadap lingkungan sosial.
b. M.J. Langeveld mengartikan pendidikan sebagai usaha untuk memberi pengaruh, perlindungan, dan bantuan kepada anak menuju kedewasaannya atau agar anak mampu mengatasi tugas hidupnya.
c. Thompson mendefinisikan pendidikan sebagai proses pengaruh lingkungan terhadap individu untuk membentuk perubahan yang sesuai dalam perilaku, pikiran, dan karakter.

Sebagaimana dikutip oleh Muji ada banyak teori yang membahas pendidikan, salah satunya adalah Taksonomi Bloom. Teori ini membagi pendidikan menjadi beberapa ranah, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif mencakup pengetahuan yang melibatkan kemampuan mengenali atau mengingat kembali informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Ranah afektif meliputi sikap, seperti spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan akhlak mulia. Sedangkan ranah psikomotorik mencakup keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk berkontribusi dalam masyarakat, bangsa, dan negara.[25]

Istilah agama dalam berbagai bahasa antara lain disebut sebagai *Din* (Arab), *Religion* (Inggris), dan *Religie* (Belanda), yang asalnya dari bahasa Latin *Religere*. Menurut W.J.S. Poerwadarminto dalam buku Romli Mubarok, agama diartikan sebagai kepercayaan kepada Tuhan, Dewa, atau yang serupa, beserta kebaktian dan kewajiban-kewajiban terkait. Dalam bahasa Al-Qur'an, kata *Din* digunakan untuk merujuk pada agama secara umum, baik Islam maupun kepercayaan lain,

[24] Anwar Hadif, Dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 28-29.

[25] Muji Muji, "Fundamental Taksonomi Bloom Dalam Sistem Pendidikan Menurut Q.S Al-'Alaq Ayat 1-5 (Telaah Tafsir Ibnu Katsir, Al-Qurthubi Dan Salman)," *Tadribuna: Journal Of Islamic Education Management* 1, No. 1 (2021), hlm. 81–106.

termasuk penyembahan berhala. Kata *Din*, yang berasal dari akar bahasa Arab *dyn*, memiliki berbagai makna utama, seperti keberuntungan, kepatuhan, kekuasaan, kebijaksanaan, dan kecenderungan alami.[26]

Pendidikan Agama Islam merupakan suatau usaha untuk membimbing seseorang untuk menuju pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam.[27] Mata pelajaran ini bertujuan untuk menyandingkan pendidikan akal dengan agama, dengan tujuan jangka panjangnya adalah mencaPendidikan Agama Islam kesempurnaan akhlak menurut pandangan Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, obyek utamanya adalah peserta didik dengan segala dimensi kemanusiaan yang mencakup kesiapan dalam pandangan Islam, sehingga integrasi antara aspek keagamaan dan pengembangan akal dapat terwujud secara harmonis.[28]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses bimbingan untuk membentuk perubahan sikap dan tingkah laku seseorang sesuai dengan ajaran Islam, yang mencakup penyeimbangan hubungan antara manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, dan lingkungan (*ḥablum minallāh wa ḥablum minannās*).

2. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Menurut Azyumardi Azra sebagaimana dikutip oleh Ishak, Pendidikan Islam memiliki tujuh karakteristik utama. Pertama, penguasaan ilmu yang didasarkan pada ajaran Islam yang mendorong umat untuk menuntut ilmu. Kedua, pengembangan ilmu sebagai bentuk kewajiban untuk menyebarkannya kepada orang lain. Ketiga, penekanan pada nilai-nilai akhlak dalam menguasai dan mengembangkan ilmu. Keempat, ilmu pengetahuan dipelajari dan dikembangkan sebagai bentuk

[26] Romli Mubarok, Studi Islam Merespon Perkembangan Zaman (Semarang: Cv Bima Sejati, 2008), hlm. 29.

[27] Hamid Darmadi, "Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial," *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* 2 (2013), hlm. 206–209.

[28] Maemunatun, "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti", *Proceedings Series On Social Sciences & Humanities*, Vol. 9, (2022), hlm. 55.

penghambaan kepada Allah dan demi kemaslahatan bersama. Kelima, penyesuaian pendidikan dengan usia, kemampuan, bakat, serta perkembangan peserta didik. Keenam, pengembangan kepribadian berlandaskan nilai-nilai Islam yang mengarahkan peserta didik untuk mencaPendidikan Agama Islam tujuan Islam. Ketujuh, pentingnya amal saleh dan tanggung jawab, dengan memberikan motivasi agar ilmu yang diperoleh bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.[29]

3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam adalah untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu melaksanakan tanggung jawab yang diberikan oleh Allah SWT. Ini mencakup menjalankan perannya di dunia, baik sebagai hamba Allah yang tunduk dan taat pada aturan serta kehendak-Nya, hanya mengabdi kepada-Nya, maupun sebagai khalifah Allah di bumi. Peran sebagai khalifah ini meliputi tugas-tugas dalam menjaga diri, keluarga, masyarakat, serta lingkungan.[30]

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah hasil yang ingin dicapai setelah proses atau kegiatan pendidikan selesai. Pendidikan Agama Islam merupakan rangkaian usaha yang berlangsung secara bertahap dan berjenjang, dengan tujuan yang berkembang sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran. Tujuan ini tidak bersifat tetap atau statis, melainkan mencerminkan keseluruhan aspek kepribadian seseorang yang meliputi seluruh aspek kehidupannya.[31]

4. Materi dan Ruang Lingkup PembelajaranPendidikan Agama Islam

Materi pelajaran merupakan isi kurikulum yang menjadi dasar dalam proses pembelajaran. Bahan ajar mencakup semua jenis materi yang mendukung pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan tersebut dapat berbentuk tertulis maupun non-tertulis

[29] Ishak Ishak, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam," *Fitua: Jurnal Studi Islam* 2, No. 2 (2021), hlm. 167–78.

[30] Muhamin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 24.

[31] Zakiah Darojat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 24.

dan dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai kompetensi tertentu. Komponen penting dalam bahan ajar antara lain meliputi petunjuk belajar, kompetensi yang ingin dicapai, informasi tambahan, latihan, petunjuk kerja, dan evaluasi.

Dalam proses penyampaian materi, kurikulum memegang peranan penting. Menurut Ahmad Tafsir, kurikulum adalah bentuk pengalaman belajar. Pengalaman belajar yang berpengaruh dalam proses menuju kedewasaan tidak hanya melibatkan penguasaan mata pelajaran, tetapi juga mencakup interaksi sosial di lingkungan sekolah, kerjasama dalam kelompok, interaksi dengan lingkungan fisik, dan sebagainya.[32]

Islam sebagai agama dan objek kajian akademik memiliki cakupan dan ruang lingkup yang sangat luas. Secara umum, Islam meliputi beberapa aspek yang saling berhubungan, yaitu aspek keyakinan (akidah), norma (syariat), hubungan sosial (muamalat), dan perilaku (akhlak). Sementara itu, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi akidah, Al-Qur'an dan hadits, fiqih, akhlak, dan sejarah (tarikh), yang dijelaskan sebagai berikut.

a. Aqidah

Aqidah berasal dari bahasa Arab "'aqada– ya'qidu" yang berarti mengikat, menyimpulkan, atau menggabungkan. Secara istilah, aqidah adalah keyakinan atau kepercayaan yang terikat kuat di dalam hati dan bersifat mengikat, berisi perjanjian. Aqidah memberi ketenangan batin bagi seseorang, menumbuhkan rasa tenteram, dan membentuk keyakinan yang bebas dari keraguan.[33] Sebagaimana dikutip oleh Ilyas menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazary, aqidah adalah kebenaran yang dapat diterima oleh manusia melalui akal, wahyu, dan fitrah. Hasan Al-Banna dalam tulisannya Risalatul 'Aqaid

[32] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 78.

[33] Nenny Rosnaeni, "Pendidikan Aqidah, Ibadah, Akhlak Untuk Anak Usia Dini Di Paud X, Taam Y, Pos Paud Z, Tk A Muhammadiyah Cianjur," *Journal Riset Pendidikan Guru Paud* Volume 1, (2021), hlm. 89.

menyebut bahwa aqoid (bentuk jamak dari aqidah) adalah hal-hal yang wajib diyakini dengan sepenuh hati, memberi ketenangan jiwa, dan membentuk keyakinan yang benar-benar bebas dari keraguan.[34]

Aqidah Islam mencakup beberapa aspek utama, yaitu Ilahiyat, Nubuwat, Ruhiyat, dan Sam'iyat. *Ilahiyat* berkaitan dengan konsep keesaan Allah SWT, yang berarti Allah adalah satu tanpa sekutu, tidak memiliki bagian-bagian, dan tidak ada tuhan lain selain Dia. Aspek ini mencakup segala hal tentang ketuhanan. *Nubuwat* mencakup hal-hal yang terkait dengan Nabi dan Rasul, kitab-kitab Allah, mukjizat, dan karomah. *Ruhiyat* berfokus pada alam gaib, termasuk malaikat, jin, iblis, surga, neraka, dan alam kubur. *Sam'iyat* menyangkut hal-hal yang hanya dapat diketahui melalui sumber terpercaya atau wahyu, seperti perkara gaib yang tidak bisa dicapai oleh akal manusia secara langsung.[35]

b. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata jamak *khuluk*, yang berarti perilaku, baik itu yang terpuji maupun yang tercela. Akhlak adalah cerminan dari tindakan nyata atau pelaksanaan akidah dan syariat. Secara terminologis, akhlak adalah ilmu yang menetapkan batas antara baik dan buruk, baik dalam bentuk perbuatan maupun perkataan. Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak adalah kondisi jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan tindakan tanpa pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Sementara menurut Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang darinya muncul tindakan dengan mudah tanpa perlu pertimbangan terlebih dahulu.[36]

---

[34] Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lppi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1993), hlm. 56.

[35] M. T. Yazdi, *Filsafat Tauhid Mengenal Tuhan Melalui Nalar Dan Firman* (Bandung: Arasyi, 2003), hlm. 65.

[36] Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 162.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu tingkah laku yang dilakukan karena adanya dorongan oleh suatu keinginan dan dilakukan secara sadar.

Secara umum, akhlak terbagi menjadi dua jenis, yaitu akhlak mahmudah (baik) dan akhlak madzmumah (buruk). Akhlak ini meliputi hubungan seseorang dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan alam.

1) Akhlak kepada Allah

   Akhlak kepada Allah mencakup sikap dan perilaku yang harus dimiliki setiap individu dalam berhadapan dengan Allah SWT. Di antaranya adalah mengesakan Allah tanpa menyekutukan-Nya, bertakwa, hanya memohon bantuan kepada-Nya melalui doa, mengingat-Nya (berdzikir) baik di siang maupun malam hari, dalam posisi berdiri, duduk, atau berbaring, serta berserah diri sepenuhnya kepada-Nya.[37]

2) Akhlak kepada alam

   Akhlak kepada alam mencakup sikap yang mencerminkan hubungan positif manusia dengan lingkungan dan harta benda. Seorang Muslim diharapkan untuk melestarikan lingkungan, tidak melakukan perusakan, memanfaatkan sumber daya alam secara bijak, dan menghindari tindakan eksploitasi yang berlebihan.

Di sisi lain, akhlak tercela mencakup perilaku buruk terhadap Allah, sesama manusia, dan makhluk lainnya, antara lain:

1) Syirik yaitu menyekutukan Allah dengan makhluk lain, meyakini bahwa ada yang setara dengan-Nya.
2) Munafik yaitu memperlihatkan tindakan yang bertolak belakang dengan isi hati.

[37] Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 29.

3) Hasad atau dengki yaitu merasa tidak senang ketika orang lain menerima karunia dari Allah.
4) Berburuk sangka yaitu sikap ini dilarang oleh Allah karena dapat menimbulkan prasangka negatif.
5) Takabur yaitu merasa lebih tinggi dari orang lain karena pangkat, harta, atau ilmu. Selain takabur, sikap tercela lainnya meliputi ujub, riya, dan sejenisnya.[38]

c. Tarikh

Secara bahasa, tarikh berarti penentuan waktu. Dalam pengertian, tarikh adalah ilmu yang mempelajari dan menggali peristiwa masa lampau agar tidak dilupakan. Ilmu tarikh sejajar dengan pengertian ilmu sejarah secara umum. Awalnya, tarikh berarti penetapan bulan, lalu berkembang menjadi kalender dalam arti luas. Selanjutnya, tarikh mengacu pada pencatatan peristiwa. Seiring perkembangan, ilmu tarikh menjadi lebih kompleks dan beragam, sejalan dengan kemajuan teknologi pencatatan.[39]

d. Al-Quran Hadist

Al-Qur'an dan Hadis adalah dua sumber utama ajaran Islam. Al-Qur'an, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, merupakan kitab suci yang berisi petunjuk, hukum, serta ajaran bagi umat Muslim dalam aspek kehidupan spiritual, moral, sosial, dan hukum. Hadis, di sisi lain, adalah kumpulan perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW yang berfungsi sebagai penjelas dan pelengkap bagi ayat-ayat Al-Qur'an. Hadis membantu menjelaskan ayat-ayat yang memerlukan interpretasi lebih lanjut dan memberikan contoh praktik ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Keduanya membentuk landasan utama dalam hukum

[38] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 42.

[39] M. Nurul Ulum, "Analisis Materi Tarikh Kelas X Smk Muhammadiyah 1 Blora Dengan Pendekatan Strategi Time Lime," *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 17, No. 1 (2021), hlm. 32.

Islam (syariah) dan menjadi pedoman bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama.

e. Fikih

Secara bahasa, Fikih berasal dari kata "faqiha" yang bermakna memahami atau mengerti.[40] Dalam istilah, Fikih adalah ilmu tentang hukum-hukum syariat yang berfokus pada aspek praktis, yang diambil dan disimpulkan dari dalil-dalil terperinci dalam Al-Qur'an dan Hadis. Fokus utama yang dibahas dalam Fikih meliputi hal-hal yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah.[41]

B. Konsep Pembelajaran Holistik

1. Pengertian Pembelajaran Holistik

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.[42]

Kata holistik berasal dari kata holisme (bahasa Yunani *holos*) yang berarti semua atau keseluruhan. Kata ini pertama kali digunakan oleh J.C. Smuts pada tahun 1926 pada bukunya yang berjudul *Holism and Evolution*. Smuts juga menambahkan *a whole is then a synthesis or structure of parts in which the synthesis becomes ever closer so as materiaily to affect the character of the functions or activities which become correspondingly more unified (or holistic)* yang berarti keseluruhan adalah sebuah sintesis atau struktur dari bagian-bagian di mana sintesis tersebut menjadi semakin erat sehingga secara material mempengaruhi karakter dari fungsi-fungsi atau aktivitas-aktivitas yang menjadi semakin terintegrasi (atau holistik). Dengan kata lain, alam yang

[40] Munawwir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 1067.

[41] Muhammad Nur Ali, *Kamus Agama Islam* (Cirebon: An-Nizam, 2004), hlm. 64-65.

[42] Yulia Syafrin Et Al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo*: *Jurnal Pendidikan* 2, No. 1 (2023), hlm. 72–77.

merupakan satu kesatuan, Smuts menyatakan bagian satu dengan yang lainnya dapat mempengaruhi karakter fungsi alam keseluruhan.[43]

Pendidikan holistik menurut Miller, *holiatic edducation attemps to nurture the development of the whole peerson. This includes the intellectual, emotional, physical, social, aesthetic, and spiritual.*[44] Pembelajaran holistik merupakan metode pendidikan yang berfokus pada pengembangan individu secara menyeluruh dan terpadu. Pendekatan ini bertujuan untuk mengasah berbagai potensi dalam diri manusia.[45] Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran holistik merupakan bagian dari pendidikan holistik yang berlangsung di dalam ruang kelas dengan fokus memperhatikan pengembangan aspek kognitif, sosial, emosional, kreativitas, spiritual, dan fisik siswa.

2. Karakteristik Pendidik Holistik

Pada pengimplementasikan pembelajaran holistik, perlu memperhatikan karakteristik pendidik holistik antara lain yaitu:

a. Pendidik holistik mengembangkan keragaman strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa
b. Pendidik holistik membantu siswa untuk mengembangkan potensinya
c. Pendidik holistik menyusun lingkungan pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa
d. Pendidik holistik mengimplementasikan strategi penilaian yang beragam.[46]

3. Prinsip dan Tujuan Pendidikan Holistik

Menurut Schreiner, terdapat delapan prinsip dalam pendidikan holistik, di antaranya:

a. Pendidikan holistik berfokus pada Tuhan sebagai pusatnya.

---

[43] Townsend And Smuts, *Holism And Evolution*..., hlm. 84.

[44] John Miller, *Holistic Learning And Spirituality In Education* (New York: Breaking New Ground, 2005), hlm. 2.

[45] Andi Eliyah Humairah et al., "Pembelajaran Holistik Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis," *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 3, no. 2 (2023), hlm. 223–39.

[46] Panigoran Siburian, Elly Romi, Mitscol, *Dampak/ Implikasi Literasi Pembelajaran Online Dalam Mencapai Pendidikan Holistik.…* hlm. 62.

b. Pendidikan holistik dipandang sebagai proses transformasi.
c. Pendidikan holistik bertujuan mengembangkan individu secara menyeluruh di dalam masyarakat.
d. Pendidikan holistik menghormati keberagaman serta kreativitas individu dan komunitas.
e. Pendidikan holistik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam masyarakat.
f. Pendidikan holistik memperkuat spiritualitas sebagai inti kehidupan dan dasar pendidikan.
g. Pendidikan holistik mengedepankan pendekatan praksis dalam memahami, mengajar, dan belajar.
h. Pendidikan holistik berkaitan dan berinteraksi dengan berbagai pendekatan dan perspektif yang berbeda-beda.[47]

Tujuan pendidikan holistik menurut Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto sebagaimana dikutip oleh Widodo adalah mengembangkan potensi individu dengan cara pembelajaran yang menyenangkan, demokratis, dan humanis melalui pengalaman dan lingkungannya sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Melalui transformasi pendidikan holistiklah potensi kemanusiaan dapat berkembang secara optimal. Potensi yang dimaksud meliputi potensi akademik, fisik, sosial, kreatif, emosi, dan spiritual.[48]

Menurut Nava, sebagaimana dikutip oleh berbagai sumber, pendidikan holistik berlandaskan pada empat pilar utama, yaitu *learning to learn, learning to do, learning to live together, dan learning to be*[49]. *Learning to learn* menekankan pentingnya kemampuan untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis agar dapat beradaptasi dengan perubahan. *Learning to do* berfokus pada penerapan

[47] Oxley Schreiner, Peter, Banev, *Holistic Education Resource Boo: Learning And Teaching In An Ecumenical Context* (New York: Waxman Munster, 2010), hlm. 20-22.
[48] Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*…, hlm. 20.
[49] Sirous Mahmoudi Et Al., "Holistic Education: An Approach For 21 Century," *International Education Studies* 5, No. 3 (2012), hlm. 178–86.

pengetahuan secara praktis, sehingga individu mampu mengatasi tantangan dalam kehidupan nyata. *Learning to live together* menyoroti pengembangan keterampilan sosial dan nilai-nilai kemanusiaan untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam. Sementara itu, *learning to be* menitikberatkan pada pembentukan karakter dan kepribadian individu, sehingga mereka dapat berkembang secara utuh sebagai manusia yang bermakna dan mandiri.

Menurut Herry Widyastono sebagaimana dikutip oleh Widodo menegaskan bahwa melalui pendidikan holistik, peserta didik diharapkan dapat menjadi dirinya sendiri (*learning to be*). Artinya yaitu seseorang berhak memperoleh kebebasan, mengambil keputusan dengan baik, belajar sesuai dengan cara memperhatikan kebutuhan pada dirinya, memperoleh kecakapan sosial, dan dapat mengembangkan karakter serta emosionalnya.[50]

Tujuan pendidikan holistik menurut Mahfud sebagaimana dikutip oleh Widodo sejalan dengan yang ingin dicapai oleh pendidikan Islam yaitu terwujudnya manusia seutuhnya *insan kamil* (manusia sempurna). Pendidikan dalam hal ini merupakan proses dari upaya manusia untuk mengembangkan segenap potensi baik jasmani maupun rohani agar menjadi manusia yang seimbang.[51]

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan holistik yaitu menghasilkan manusia yang holistik yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya meliputi potensi kognitif, sosial, emosial, kreativitas, sppiritual, dan fisik. Sehingga, arah pendidikan holistik dapat melahirkan manusia yang seimbang sehingga dapat mengemban tugas kekhalifahannya dalam menjalin relasi *ḥablum minallāh wa ḥablum minannās* sebagai wujud keutuhan dari proses pendidikan.

[50] Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*...,hlm. 20.
[51] Ibid., hlm. 21.

C. Penerapan Pembelajaran Holistik Pada Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Miller, *holistic education attempts to nurture the development of the whole person. This includes the intelectual, emotional, physical, social, aestethic, and spiritual*.[52] Pembelajaran holistik merupakan bagian dari pendidikan holistik yang berlangsung di dalam ruang kelas dengan fokus memperhatikan pengembangan aspek kognitif, sosial, emosional, kreativitas, spiritual, dan fisik siswa.

1. Pengembangan Aspek Kognitif

   Menurut Syah, sebagaimana dikutip oleh Widodo, istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang memiliki arti serupa dengan *knowing*, yaitu mengetahui. Secara lebih luas, kognisi adalah proses perolehan, penataan, dan pemanfaatan pengetahuan. Sementara itu, Paul Henry Mussen sebagaimana dikutip oleh Widodo menyatakan bahwa kognitif merupakan konsep yang luas dan mencakup kegiatan mental dalam memperoleh, mengolah, menyusun, dan menggunakan pengetahuan. Proses-proses utama dalam kognisi meliputi mengevaluasi gagasan, menyaring prinsip, menarik kesimpulan dari aturan, membayangkan kemungkinan, merencanakan strategi, berfantasi, dan bermimpi.[53]

   Dari kedua pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah proses yang berperan dalam memperoleh, mengolah, menyusun, dan memanfaatkan pengetahuan. Indikator dari aspek kognitif antara lain adalah keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat ketika menjawab pertanyaan yang diajukan guru serta kemampuan siswa dalam mengembangkan daya kritis mereka.

2. Pengembangan Aspek Emosional

   Emosi adalah perasaan yang kuat dan diarahkan pada seseorang atau suatu peristiwa. Emosi dapat berupa perasaan bahagia terhadap

[52] Miller, *Holistic Learning And Spirituality In Education*..., hlm. 2.
[53] He Ndro Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*…, hlm. 30.

sesuatu, marah kepada seseorang, atau takut akan sesuatu. Sebagian besar ahli berpendapat bahwa emosi berlangsung lebih singkat dibandingkan dengan suasana hati. Misalnya, ketika seseorang bersikap kasar, kita mungkin merasa marah.

Terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi peserta didik, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa perkembangan emosi anak dipengaruhi oleh faktor kematangan dan proses pembelajaran. Untuk mencapai kematangan emosi, remaja perlu belajar mengenali situasi yang dapat memicu respons emosional. Salah satu caranya adalah dengan mendiskusikan berbagai masalah pribadi dengan orang lain. Keterbukaan dalam berbagi perasaan dan masalah pribadi dipengaruhi oleh rasa aman dalam hubungan sosial serta seberapa besar kesukaan terhadap orang yang menjadi tempat berbagi.[54]

Indikator pertama dari potensi aspek emosional adalah rasa percaya diri. Menurut Pudjiastuti, sebagaimana dikutip oleh Widodo, percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dalam melakukan sesuatu atau menunjukkan penampilan tertentu. Dea Salirawati menyebutkan beberapa cara yang dapat diterapkan di sekolah untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Pertama, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru atau menulis di papan tulis. Kedua, memberikan penguatan pada setiap peran siswa dalam kegiatan pembelajaran.[55]

Indikator kedua dari potensi emosional adalah simpati. Menurut Nasution, sebagaimana dikutip oleh Widodo, simpati adalah kemampuan untuk membayangkan diri berada dalam keadaan orang lain dan turut merasakan apa yang mereka lakukan, alami, atau derita.[56]

---

[54] Umi Latifah, "Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya," Academica : *Journal Of Multidisciplinary Studies* 1, No. 2 (2017), hlm. 185–96.

[55] Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*…, hlm. 34.

[56] Ibid., hlm. 35.

Indikator ketiga dari potensi emosional adalah empati. Secara etimologis, kata empati berasal dari bahasa Yunani *empathia*, yang berarti kasih sayang atau perasaan mendalam. Kemampuan anak untuk mengenali emosi orang lain mencakup kesanggupan merasakan kesulitan atau penderitaan teman, serta keinginan untuk membantu dan memahami perasaan orang lain. Dengan empati yang tinggi, anak akan lebih cepat tanggap dalam membantu dan berbagi dengan sesama.[57]

Indikator keempat dalam aspek emosional adalah kemampuan mengontrol diri dari perbuatan negatif, yaitu kemampuan seseorang untuk menahan diri dari tindakan yang merugikan diri sendiri atau orang lain, seperti berkata kasar, marah berlebihan, atau melakukan hal-hal yang tidak etis. Indikator kelima adalah menghormati orang lain, yaitu sikap menghargai dan memperlakukan orang lain dengan baik serta menghormati perbedaan dan pendapat mereka. Menghormati orang lain menunjukkan kedewasaan emosional dan kemampuan berinteraksi positif dalam lingkungan sosial.[58]

3. Pengembangan Aspek Sosial

Nilai-nilai sosial perlu ditanamkan pada peserta didik karena nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman perilaku dalam berinteraksi dengan orang lain, sehingga mereka dapat diterima dalam masyarakat. Nilai sosial berkaitan dengan kemampuan untuk memahami dan membangun hubungan dengan orang lain, yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis. Pengembangan potensi sosial di sekolah meliputi beberapa indikator, yaitu kepedulian terhadap masalah sosial dan rasa sosial yang tinggi, tanggung jawab, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta kemampuan bekerja dalam tim.[59]

4. Pengembangan Aspek Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memikirkan dan memahami hal-hal yang bersifat ketuhanan dan di luar materi, serta

[57] Zulfan Saam, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 39.
[58] Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*…, hlm. 37-38.
[59] Ibid., hlm. 41.

memancarkan energi batin untuk memotivasi ibadah dan moral.[60] Potensi spiritual dapat dikembangkan dengan cara memberikan keteladanan, melakukan pembiasaan dalam menjalankan perintahagama dan menjauhi larangan, memberikan nasehat, dan pembinaan akhlak. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap spiritual meliputi ketaatan beribadah, berperilaku syukur, dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

5. Pengembangan Aspek Kreativitas

   Kreativitas merupakan kemampuan untuk menemukan solusi baru dan inovatif dalam menghadapi masalah yang menghasilkan pendekatan yang unik dibandingkan sebelumnya. Untuk mengembangkan kreativitas pada siswa, guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mendukun, membuka peluang bagi siswa untuk berpikir secara bebas. Upaya ini bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan ide dan keterampilan kreatif siswa.[61]

6. Pengembangan Aspek Fisik

   Menurut Hurlock sebagaimana dikutip oleh Widodo, menjelaskan bahwa perkembangan motorik adalah kemampuan mengendalikan gerakan fisik melalui koordinasi pusat saraf, urat saraf, dan otot. Sementara itu, menurut Desmita yang juga dikutip oleh Widodo, perkembangan motorik mencakup keterampilan motorik kasar dan halus. Keterampilan motorik kasar melibatkan otot-otot besar seperti lengan, kaki, dan tubuh dalam aktivitas seperti berjalan dan melompat, sedangkan keterampilan motorik halus melibatkan pergerakan jari-jari tangan.[62]

   Menurut Ratna Megawangi dkk dijelaskan lebih eksplisit terkait potensi manusia yang harus dikembangkan melalui pendidikan yaitu:

---

[60] Siti Sofiyah, "Kecerdasan Spiritual Anak; Dimensi, Urgensi Dan Edukasi," El-Banat: *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 9, No. 2 (2019), hlm. 219–37.

[61] Yayuk Primawati, "Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini," *Journal Of Early Childhood Studies* Vol. 1 No., No. 2 (2023), hlm. 1–10.

[62] Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*…, hlm. 54.

a. Aspek Fisik

Perkembangan optimal aspek motorik halus dan kasar, menjaga stamina dan kesehatan.

b. Aspek Emosi

Pada aspek ini menyangkut aspek kesehatan jiwa, mampu mengendalikan stres, mengontrol diri dari perbuatan negatif, percaya diri, berani mengambil resiko dan empati.

c. Aspek Sosial

Belajar menyenangi pekerjaannya, bekerja dalam tim, pandai bergaul, kepeduian tentang masalah sosial dan berjiwa sosial, bertanggung jawab, menghormati orang lain, mengerti akan perbedaan dan kebiasaan orang lain, mematuhi segala peraturan yang berlaku.

d. Aspek Kreativitas

Mampu mengepresikan diri dalam berbagai kegiatan produktif (seni musik, pikiran, dan sebagainya), serta mencari solusi dari berbagai masalah.

e. Aspek Spiritual

Mampu memaknai arti dan tujuan hidup dan mampu berefleksi tentang dirinya, mengetahui misinya dalam kehidupan ini sebagai bagian penting dari sebuah sistem kehidupan, dan selalu bersikap *ta'zim* kepada seluruh ciptaan Tuhan.

f. Aspek Akademik

Berpikir logis, berbahasa, dan menulis dengan baik. Selain itu, dapat mengemukakan pertanyaan kritis dan menarik kesimpulan dari berbagai informasi yang diketahui.[63]

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penerapan pembelajaran holistik sangat relevan. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi

[63] Wahyu Farrahdina Megawangi, Ratna, Melly Latifah, *Pendidikan Holistik, Aplikasi Kurikulum Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Untuk Menciptakan Lifelong Learners* (Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation, 2011), hlm. 21-22.

juga untuk membentuk insan yang berakhlak mulia, bertakwa, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan holistik seperti keterhubungan, keterbukaan, dan keseimbangan, pembelajaran Agama Islam dapat membantu siswa mengintegrasikan ajaran agama dengan kehidupan mereka, memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT, mempererat hubungan sosial dengan sesama, serta menjaga keseimbangan emosional dan fisik. Hal ini akan mendorong terbentuknya individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara spiritual dan emosional.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai referensi dari hasil penelitian terdahulu untuk mengetahui letak persamaan serta perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu di antaranya sebagai berikut:

Pertama, tesis "Implementasi Pendidikan Holistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Gita Bangsa Panongan Tangerang".[64] Tesis tersebut disusun oleh Eri Aspahani pada tahun 2019, mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Hidayatulla Jakarta. Penelitian ini mengangkat masalah kurangnya kesadaran siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam, yang menyebabkan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum tercapai secara maksimal, serta penggunaan pendidikan holistik yang masih jarang dan kurangnya persiapan guru dalam merencanakan serta melaksanakan pendidikan holistik. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan holistik di SMP Gita Bangsa terdiri dari beberapa komponen saling memengaruhi, seperti tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan media yang sesuai, serta keterlibatan

[64] Eri Aspahani, "Implementasi Pendidikan Holistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Gita Bangsa Panongan Tangerang," Uin Syarif Hidayatullah, 2019, hlm. 1–185.

guru dan siswa, yang dirancang untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya karena sama-sama menggunakan pendidikan holistik sebagai objek penelitian, tetapi berbeda dalam fokus, penelitian sebelumnya hanya menyoroti faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pendidikan holistik, sementara penelitian ini mencakup penerapan aspek-aspek intelektual, sosial, emosional, kreativitas, dan fisik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Kedua, tesis "Implementasi Pendidikan Holistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Mts Miftahunnajah Gamping Sleman Yogyakarta".[65] Skripsi tersebut disusun oleh Solekan pada tahun 2022 mahasiswa Pendidikan Islam Kosentrasi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Masalah pada penelitian ini yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam, belum tercaPendidikan Agama Islamnya tujuan pembelajaran secara maksimal, serta penerapan pembelajaran holistik yang masih terbatas. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu pendidikan holistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahunnajah Gamping Sleman membantu siswa mengembangkan potensi, mempercepat pemahaman materi, dan memberi kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka. Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu menggunakan pendidikan holistik sebagai objek penelitian. Perbedaanya yaitu fokus penelitian tersebut pada tiga komponen pendidikan holistik yaitu keterhubungan, keterbukaan, dan keterseimbangan. Sedangkan, pada penelitian yang akan dikaji oleh peneliti menganalisis penerapan pembelajaran holistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memperhatikan aspek intelektual, sosial, emosional, kreativitas, spiritual, dan fisik.

[65] سیادت سعید, "Holistik," No. 1645 (2000), hlm. 1–76.

Ketiga, skripsi "Implementasi Pendidikan Holistik di SD Nasima Semarang".[66] Skripsi tersebut disusun oleh Kumi Lailani Rofiah pada tahun 2020 masasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang. Penelitian ini mengangkat masalah hilangnya jati diri sebagai anak bangsa. Metode yang digunakan dalam penellitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian tersebut dalam penerapan pembelajaran holistik mencakup 4 kompetensi ke Nasimaan, ke bahasaann, eksakta, dan teknologi yang diterapkan melalui 5 strategi: budaya sekolah, pengenalan lingkungan, kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan khusus sehingga membentuk manusia utuh berkarakter Pancasila. Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu menerapkan pendidikan holistik. Perbedaanya teletak pada objek penelitian yaitu penerapan pendidikan holistik di SD dan berfokus pada implementasi pendidikan holistik dalam pengembangan 4 kompetensi utama (ke Nasimaan, ke bahasaan, eksakta, dan teknologi) melalui 5 strategi pelaksanaan (budaya sekolah, pengenalan lingkungan, kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan khusus) dalam proses pendidikan. Sedangkan, pada penelitian yang akan dikaji oleh peneliti objek penelitiannya terkait pendidikan holistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan fokus penelitian pada aspek kognitif, sosial, emosional, spiritual, kreativitas, fisik.

Keempat, skripsi "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di SMA N 1 Kejobong". Skripsi tersebut disusun oleh Jepriono pada tahun 2020 mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto. Masalah pada penelitian ini yaitu di SMA N 1 Kejobong masih didominasi dengan metode ceramah dan hafalan. Metode yang digunakan pada penelitian ini deskriptif kualitatif. Hasil pada penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif yang diterapkan di SMA N 1 Kejobong meliputi sholat dhuha, tadarus Al-Quran, diskusi, dan tanya jawab, dikatakan holistik integratif karena mencakup tiga

[66] Kumi Lailani Rofiah, 2020, "Implementasi Pendidikan Holistik Di Sd Nasima Semarang," Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, hlm. 1-77.

aspekkognitif, afektif, dan psikomotorik serta berintegrasi dengan disiplin ilmu lainnya, seperti agama dengan sains, sosial, dan iptek. Persamaannya terletak pada pendekatannya yang menyeluruh dan berfokus pada pengembangan seluruh aspek diri peserta didik kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perbedaan penelitian terletak pada pendekatan integrasi disiplin ilmu yang diterapkan, pendidikan holistik integratif menggabungkan aspek-aspek holistik tersebut dengan integrasi antar disiplin ilmu. Sedangkan, pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih berfokus pada pengembangan aspek siswa secara menyeluruh.

Kelima, jurnal "Implementasi Pendidikan Holistik Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bojong Gede Bogor".[67] Jurnal tersebut disusun oleh Amriah Malili, Yanti Hasbian Setiawati, Amie Primarnie pada tahun 2023 mahasiswa pascasarjana Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor. Masalah pada penelitian ini terkait konsep pendidikan yang diterapkan saat ini sering kali hanya berlandaskan pendekatan keilmuan tertentu, yang bersifat parsial, sehingga menyebabkan pendidikan menjadi terfragmentasi. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan holistik Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bojong Gede Bogor dapat membantu siswa mengembangkan kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan fisik. Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan spritual, kecerdasan emosional dan kecerdasan fisik. Perbedaanya yaitu penelitian tersebut terletak pada objek penelitian yaitu pendidikan holistik Pendidikan Agama Islam di SD. Sedangkan, objek penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu pendidikan holistik Pendidikan Agama Islam di SMK.

[67] Amriah Malili, Yanti Hasbian Setiawati, And Amie Primarnie, "Implementasi Pendidikan Holistik Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bojong Gede Bogor," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, No. 1 (2022), hlm. 95–121.

Keenam, jurnal "Implikasi Pendidikan Holistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Kristen Rehobot Oebelo".[68] Jurnal tersebut disusun oleh Dance Manekat Tefbana, Ezra Tari, Hendrik A.E. Lao pada tahun 2022 mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Kupang. Masalah pada penelitian yaitu di SMP Kristen Rehobot Oebelo belum sepenuhnya menerapkan pendidikan holistik dalam pembelajaran PAK, meskipun telah menggunakan Kurikulum 2013 yang bertujuan mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAK di SMP Kristen Rehobot Oebelo telah mengaplikasikan pendidikan holistik dengan mengembangkan potensi siswa secara baik melalui strategi yang tepat, penggunaan lingkungan belajar yang sesuai dengan materi, dan evaluasi berbasis Kurikulum 2013, yang berdampak pada perkembangan potensi intelektual, spiritual, serta moral-emosional siswa, khususnya di kelas IX A. Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu mengembangkan potensi siswa melalui strategi/metode dengan baik dan tepat. Perbedaanya yaitu penelitian tersebut terletak pada objek penelitian yaitu pendidikan holistik pada Pendidikan Agama Kristen. Sedangkan, objek penelitian yang akan dikaji mengenai pendidikan holistik pada Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut maka dapat disimpulkan bahwa meskipun semua penelitian yang dikaji memiliki kesamaan dalam menerapkan pendidikan holistik, perbedaan utama terletak pada fokus objek penelitian dan aspek yang diteliti. Penelitian yang akan dilakukan dalam penerapan pembelajaran holistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mencakup berbagai aspek seperti intelektual, sosial, emosional, kreativitas, spiritual, dan fisik. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih terfokus pada adanya integrasi berbagai disiplin ilmu, faktor pendukung dan penghambat, atau objek di tingkat pendidikan yang berbeda. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan komprehensifnya dalam

[68] Dance Manekat Tefbana, Ezra Tari, And Hendrik A.E Lao, "Implikasi Pendidikan Holistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMP Kristen Rehobot Oebelo," *Didache: Journal Of Christian Education* 3, No. 1 (2022), hlm. 73.

memperhatikan kebutuhan individual siswa terhadap pengembangan potensi siswa secara optimal.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Djunaidi Ghony sebagaimana dikutip oleh Umar dinamakan penelitian kualitatif karena penelitian ini memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.[69] Selanjutnya, bukti-bukti lapangan akan dikumpulkan kemudian dianalisis, dikembangkan, dimaknai secara khusus, diklarifikasikan, kemudian dianalisis sehingga didapatkan kesimpulan dan teori.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang fenomena yang diamati melalui proses pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dikumpulkan menggunakan teknik triangulasi, dengan partisipan penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XII. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran holistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap. Waktu pelaksanaan penelitian di lapangan sesuai dengan surat izin yang dikeluarkan oleh UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

[69] Moh. Miftachul Choiri, Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019), hlm. 5.

Observasi pendahuluan berlangsung dari 4 April hingga 11 Juni 2024, sementara pengambilan data melalui wawancara, observasi lanjutan, dan penelitian individu dilakukan pada 11 November sampai 25 November 2024.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XII SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto yang beralamat di Jl. Sunan Bonang Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah. Alasan peneliti meneliti di kelas XII SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto sebagai tempat penelitian karena guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas tersebut mengadopsi pendekatan menyeluruh dalam proses pendidikan, dengan fokus tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan emosional, sosial, dan moral siswa yang dapat menjadi bekal siswa setelah lulus. Selain itu, peneliti pernah melakukan penelitian terkait pendidikan holistik integratif di sekolah ini. Namun, peneliti fokus terhadap pendidikan holistik dikarenakan hasil penelitian di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto mayoritas berfokus pada pendidikan holistik integratif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pendidikan holistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pusat perhatian dari seorang peneliti atau sasaran peneliti dalam mengupas habis mengenai permasalahan penelitian.[70]

Adapun yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini yaitu:

[70] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), (Bandung: Alvabeta Cv, 2015), hlm. 14.

a. Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto

Guru Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto merupakan subjek utama dalam penelitian ini. Beliau Bapak Tgh terlibat langsung dalam penelitian dan menjadi sumber utama informasi terkait data yang diperlukan. Orang yang berperan dalam penelitian sebagai subjek utama dalam penelitian ini.

b. Siswa Kelas XII LPK 3 dan XII LPK C SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto

Penelitian ini menggunakan dua sampel kelas XII yang ada di SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto yaitu kelas XII LPK 3 yang berjumlah 35 siswa dan XII LPK C yang berjumlah 24 siswa. Tujuan dari sampel ini adalah untuk mengumpulkan informasi atau data tentang penerapan pembelajaran holistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta untuk mengetahui respon siswa terhadap perkembangan potensi diri mereka.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu keadaan sosial yang terdiri dari tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activities*).[71] Jadi, objek penelitian adalah ialah sasaran ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini ialah penerapan pembelajaran holistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII di SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan penelitian pada bagian materi yaitu materi mawaris dan pernikahan. Pembatasan tersebut dilakukan karena pada saat melakukan riset materi yang sedang diajarkan berupa materi fikih.

[71] Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif…,* hlm. 7.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Gordon E Mills sebagaimana dikutip oleh Umar Sidiq observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sitem tersebut.[72]

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan metode observasi di mana periset hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang di riset, baik kehadirannya diketahui atau tidak.[73]

Peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung ke SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto dengan mengamati pendidikan holistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sana. Jenis observasi yang akan dipakai yakni observasi non partisipan yaitu peneliti hanya menjadi pengamat dari objek yang sedang diteliti tanpa adnaya keterlibatan langsung dengan objek.[74]

Peneliti akan mengobservasi kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII LPK C dan XII LPK 3 dari kegiatan pembukaan sampai penutup. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan penelitian pada bagian materi yaitu materi mawaris dan pernikahan. Pembatasan tersebut dilakukan karena pada saat melakukan riset materi yang sedang diajarkan berupa materi fikih. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap cara guru dalam menerapkan aspek intelektual, sosial emosional, fisik, kreativitas, spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran, respon siswa

---

[72] Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif*…,hlm. 67.

[73] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Pt. Gelora Asmara Pratama, 2009), hlm. 17.

[74] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..., hlm. 204.

terhadap materi yang diberikan, faktor pendukung dan penghambat pendidikan holistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan dampak dari penerapan pembelajaran holistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan melakukan observasi tersebut, maka peneliti dapat mengetahui penerapan pembelajaran holistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII di SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto.

Daftar Waktu Pelaksanaan Observasi

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Jumat, 14 Juni 2024	Observasi pendahuluan mengamati masalah atau fenomena, mengumpulkan data awal, dan membangun hubungan dengan subjek.
2.	Senin, 11 November 2024	Observasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas LPK 3
3.	Kamis, 14 November 2024	Observasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas LPK C
4.	Senin, 18 November 2024	Observasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas LPK 3
5.	Kamis, 21 November 2024	Observasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas LPK C
6.	Senin, 25 November 2024	Observasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas LPK 3

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara berbicara langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang topik yang sedang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan wawancara tersetuktur yaitu sebuah preosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabnya direkam dalam bentuk yang terstandardisasi.[75] Orang yang akan peneliti wawancarai dalam penelitian ini Bapak Tgh selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas serta empat siswa kelas XII LPK 3 yakni ME dan AN dan kelas XII LPK C yakni OL dan DNR.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen, laporan, atau arsip yang terkait dengan topik penelitian. Dokumentasi dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen fisik atau dengan cara mencari dokumen secara online. Keuntungan dari teknik dokumentasi adalah dapat mengumpulkan data yang terpercaya dan objektif mengenai topik penelitian, serta dapat memperoleh informasi yang sudah tersedia dan mudah diakses.[76] Dalam teknik pengumpulan data ini, dokumen yang digunakan oleh peneliti adalah modul ajar, profil sekolah, dan SOP.

E. Uji Keabsahan

Penelitian ini menggunakan uji keabsahan triangulasi data. Menurut sugiono sebagaimana dikutip oleh Andarusni metode triangulasi ialah salah satu metode yang dicoba untuk menguji suatu informasi dikatakan valid atau tidak terhadap informasi yang diperoleh dari riset.[77] Triangulasi dalam

---

[75] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..,hlm. 319.

[76] *Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan*...,hlm. 329.

[77] Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis* 5, no. 2 (2020), hlm. 146–50.

pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, triangulasi waktu. Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber di pagi hari saat narasumber msih segar, akan mendapatkan data yang lebih valid.[78]

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tekhnik. Melalui triangulasi sumber, data dikumpulkan dari berbagai informan, seperti wawancara untuk mengetahui konsistensi data dengan menguji perspektif dari narasumber yang berbeda. Selanjutnya, peneliti menggunakan triangulasi teknik data dihimpun menggunakan beberapa metode, seperti wawancara, observasi langsung, dan analisis dokumen. Kemudian dicek untuk memastikan validitas data.

F. Teknik Analisis Data

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti mencatat secara deskriptif dan reflektif yang selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif.

1. Kondensasi Data

   Kondensasi data adalah proses di mana data dipilih, difokuskan, disederhanakan, diabstraksikan, dan diubah dari keseluruhan materi empiris, seperti catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan data lain yang relevan.[79] Proses ini terjadi setelah peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data tertulis dari lapangan. Transkrip

[78] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*...,hlm. 330.

[79] Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makasar: Penerbit Aksara Timur, 2017), hlm. 56.

hasil wawancara kemudian dipilah dan disusun untuk membantu peneliti menentukan fokus penelitian yang diperlukan.

2. Penyajian Data (data *display*)

   Setelah dilakukan kondensasi, kemudian selanjutnya mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah memahami mengenai apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan (*conlusion drawing*)/veririkasi (*verification*)

   Kesimpulan dalam penelitian kualititatif diharapkan dapat menghasilkan sebuah temuan yang baru yang sebelumnya belum ada. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengemukakan kesimpulan yang kredibel setelah mencari dan menganalisis bukti-bukti yang kuat dan mendukung penlitian. Kesimpulan pada penelitian ini menjadi jawaban atas rumusan masalah yang telah peneliti uraikan sebelumnya atau bahkan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian di SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto maka dapat dipaparkan data penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran Holistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Mawaris

Pembelajaran holistik merupakan bagian dari pendidikan holistik yang berlangsung di dalam ruang kelas dengan fokus memperhatikan pengembangan aspek kognitif, sosial, emosional, kreativitas, spiritual, dan fisik siswa. Sedangkan materi mawaris merupakan materi yang membahas terkait pembagian warisan berdasarkan prinsip dan syariat Islam.

Tema dari materi mawaris yaitu "kewarisan dan kearifan dalam Islam". Adapun di dalam materi mawaris membahas tentang definisi hukum kewarisan Islam, ketentuan hukum kewarisan islam, golongan ahli waris, cara pembagian harta waris, serta hikmah dampak pembagian harta waris. Di kelas XII LPK C dan XII LPK 3 guru menerapkan materi mawaris melalui pendidikan holistik dengan mengembangkan seluruh potensi siswa yang meliputi potensi kognitif, sosial, emosional, spiritual, kreativitas, dan fisik. Pembelajaran dilakukan secara interaktif dengan memperhatikan kebutuhan siswa sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal.

a. Pengembangan Potensi Kognitif

1) Eksplorasi Materi

Eksplorasi materi merupakan kegiatan yang dilakukan pada awal pembelajaran secara mandiri dengan mencari materi relevan melalui berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kompleks.

Gambar 1 Kegiatan Meresum Sebelum Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi di kelas XII LPK 3 dan XII LPK C, dalam mengembangkan berpikir logis pada materi mawaris guru memberikan pertanyaan pemantik mengenai definisi, tujuan, dan syarat mawaris. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk mengeksplorasi materi yang relevan melalui berbagai sumber seperti *youtube*, internet, dan buku siswa yang kemudian dibuat menjadi sebuah rangkuman. Meskipun siswa dibebaskan dalam mengakses berbagai sumber, guru tetap memantau dan memandu dengan mengawasi siswa selama kegiatan berlangsung. Setelah selesai melaksanakan eksplorasi materi, guru mengulas kembali pertanyaan pemantik melalui sesi tanya jawab guna memberikan umpan baik dan untuk mengetahui pemahaman siswa.[80]

2) Metode Diskusi

Metode diskusi sering digunakan guru karena dianggap efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir. Metode ini melibatkan siswa dalam memecahkan masalah, menjawab pertanyaan dan membuat keputusan.

Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan kejadian di lingkungan sekitar yang relevan dengan materi sebagai bahan diskusi. Pendekatan ini membuat pembelajaran

[80] Observasi di Kelas XII LPK 3 dan XII LPK C Pada Tanggal 11, 14, dan 18 November 2024.

lebih kontekstual, karena siswa dapat melihat hubungan antara materi pelajaran dan kehidupan nyata, sehingga mendorong keterlibatan aktif mereka. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Pak Tgh terkait bagaimana cara mengembangkan pemikiran kritis siswa: "Anak saya latih untuk berpikir kritis dengan mengaitkan materi terhadap peristiwa atau fenomena lingkungan yang relevan kemudian kita diskusikan bersama".[81]

Guru memadukan pendekatan kontekstual dengan metode diskusi pada pembelajaran mawaris di kelas XII LPK 3 dan XII LPK C. Pada awal pembelajaran guru bertanya terkait definisi dan tujuan mawaris. Selanjutnya di tengah pembelajaran guru bertanya terkait pembagian warisan jika anak laki-laki pembagiannya disamakan dengan anak perempuan bagaimana cara meyelesaikannya. Saat mendapat pertanyaan, seluruh siswa antusias menjawab dengan memanfaatkan sumber belajar, baik dari hasil eksplorasi maupun sumber relevan lainnya. Beberapa siswa mengacungkan tangan, sementara yang lain berpikir menggunakan logika. Setelah mendengar jawaban siswa, guru memberikan penjelasan yang tepat.

Pada pembelajaran mawaris, guru memberikan pertanyaan terhadap masalah nyata mengenai perbedaan pembagian warisan antara anak laki-laki dan perempuan. Sebagian besar siswa berpendapat bahwa perbedaan pembagian warisan antara anak laki-laki dan perempuan disebabkan adanya perbedaan tanggung jawab setelah berkeluarga. Dari pendapat tersebut guru memberikan afirmasi postif.

Kemudian seorang siswa bertanya, bagaimana pembagian warisan jika anak perempuan memiliki tanggung jawab yang lebih besar karena merawat ibunya, apakah

[81] Wawancara Dengan Bapak Tgh Guru PAI Pada Tanggal 11 November 2024.

pembagiannya akan tetap lebih besar laki-laki atau bisa disamakan. Sebelum menanggapi, guru memberikan kesempatan pada siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan temannya. Siswa menanggapi bahwa perempuan berhak mendapatkan warisan yang setara dengan laki-laki tanpa memberikan penjelasan lebih lanjut. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa jawaban siswa tersebut benar dengan kasus tertentu seperti perempuan ditinggal cerai atau mati suaminya, merawat ibunya yang menjadikan wanita memiliki tanggung jawab besar terhadap keluarganya. Dari permasalahan tersebut, perempuan berhak mendapatkan warisan yang setara dengan laki-laki namun harus disesuaikan dengan hukum waris 1/2. Setelah melakukan pembagian sesuai dengan hukum mawaris. Anak laki-laki boleh memberikan sebagian hartanya kepada saudara perempuannya dalam konteks sodakoh. Sehingga porsinya sama tanpa merubah hukum yang ada.[82]

Guru melatih siswa melalui diskusi dan menghubungkan materi dengan fenomena sekitar. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama ME:

> Pak Tgh menghubungkan materi dengan fenomena sekitar dan kemudian dibahas dengan cara diskusi. Seperti pada materi mawaris terkait perbedaan bagian warisan yang diterima laki-laki dan perempuan. Kemudian kita mendiskusikan bersama. Dengan pembelajaran seperti itu membuat saya menjadi lebih paham dibandingkan hanya sebatas menjelaskan materi saja.[83]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, penerapan metode diskusi dalam pembelajaran mawaris di kelas XII LPK 3 dan XII LPK C mencerminkan bagaimana metode diskusi mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam,

[82] Observasi di Kelas XII LPK 3 Dan LPK C Pada Tanggal 11 Dan 14 November 2024.

[83] Wawancara dengan ME Selaku Siswa Kelas XII LPK 3 Pada Tanggal 25 November 2024.

mengaitkan teori dengan kondisi nyata, serta memberikan ruang bagi mereka untuk mempertimbangkan perspektif yang berbeda. Diskusi mengenai pembagian warisan berdasarkan tanggung jawab sosial dan peran gender juga menunjukkan keterlibatan siswa dalam berpikir kritis, terutama ketika ada siswa yang mempertanyakan pembagian warisan berdasarkan tanggung jawab merawat orang tua. Melalui dialog terbuka ini, guru memberikan afirmasi dan penjelasan yang memperjelas posisi hukum mawaris, mengajarkan siswa untuk mempertimbangkan aspek keadilan dalam konteks sosial dan hukum.

b. Pengembangan Potensi Sosial

1) Pembelajaran Berkelompok

Guru menerapkan metode pembelajaran berkelompok sebagai upaya untuk mengembangkan potensi sosial siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami materi akademik tetapi juga untuk membangun kemampuan berinteraksi, bekerja sama, dan menghargai perbedaan pendapat. Pada materi mawaris, guru memberikan tugas kelompok berupa rangkuman yang kemudian dipresentasikan dalam bentuk PowerPoint menggunakan aplikasi Canva.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XII LPK C dan XII LPK 3, tugas kelompok pada materi mawaris yang terdiri dari 5 sampai 6 anggota. Tugas tersebut terkait pembuatan rangkuman dalam bentuk power point menggunakan aplikasi canva.[84] Masing-masing siswa memiliki peran dan tanggung jawab terhadap bagiannya. Mulai dari mencari materi, menyalin poin-poin hasil rangkuman di buku catatan, dan membuat power point di aplikais canva.

[84] Observasi di Kelas XII LPK C dan XII LPK 3 Pada Tanggal 14 dan 18 November 2024.

Peneliti juga melalukan wawancara dengan DNR selaku siswa kelas XII LPK C terkait perubahan cara berinteraksi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

> Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bapak Tgh menerapkan pembelajaran berkelompok. Hal ini melatih saya dalam berinteraksi, beradaptasi dan bertanggung jawab. Melalui tugas kelompok membantu saya dalam memperluas pertemanan. Tidak hanya itu, saya menjadi orang yang terbuka karena saya dapat memberikan pendapat dan ikut berkontribusi dalam pengerjaanya.[85]

2) Motivasi dan Pembinaan Karakter

Motivasi adalah elemen kunci dalam proses pembelajaran, termasuk dalam memahami materi mawaris (hukum waris Islam). Dalam konteks ini, motivasi yang diberikan oleh guru bertujuan untuk membangun kesadaran siswa akan pentingnya memahami hukum mawaris sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan spiritual mereka.

Berdasarkan hasil observasi guru menggunakan quotes di akhir pembelajaran seperti "Ingat, kita adalah perintis, bukan pewaris".[86] Hal ini dilakukan untuk menanamkan semangat bahwa siswa bukan hanya mewarisi ilmu tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Pada materi mawaris, siswa diingatkan untuk bijak dalam mengelola warisan dan tidak terburu-buru mengharapkan warisan saat orang tua masih hidup. Dari pesan yang disampaikan guru terdapat pembinaan karakter bijaksana, sabar, menghormati orang tua, bertanggung jawab, jujur, amanah, dan berorientasi pada kebaikan dalam mengelola warisan. Dari motivasi yang diberikan memberikan dampak dan respon positif

[85] Wawancara dengan DNR Selaku Siswa Kelas XII LPK C Pada Tanggal 14 November 2024.

[86] Observasi di XII LPK 3 Pada Tanggal 11 November 2024.

dari siswa. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama ME selaku siswa kelas XII LPK 3: "Selalu termotivasi. Apalagi Bapak Tgh selalu memotivasi dengan *quotes* atau melalui hadis. Sehingga membuat saya selalu ingin berbuat kebaikan di manapun saya berada."[87]

c. Pengembangan Potensi Emosional

Penerapan pembelajaran holistik pada materi mawaris memungkinkan siswa memahami nilai-nilai Islam terutama nilai keadilan yang mendalam. Melalui pendekatan emosional, siswa diajak untuk merasakan pentingnya membagi warisan secara adil berdasarkan syariat Islam. Pengembangan nilai-nilai Islam dapat dilakukan dengan merujuk pada Al-Quran. Sebagai kitab yang berasal dari wahyu Allah dan diyakini memiliki kesempurnaan, Al-Quran mencakup berbagai metode pendidikan dan pengajaran yang dapat dijadikan sebagai contoh teladan.

Konteks pembagian warisan antara anak laki-laki dan perempuan sering kali menimbulkan persepsi ketidakadilan. Pada materi mawris guru menjelaskan konsep keadilan antara anak laki-laki dan perempuan dengan berlandaskan sumber Al-Quran yakni surat QS. An-Nisa ayat 11, artinya "Allah mensyariatkan bagimu tentang (pembagian warisan untuk) anak-anakmu. Yaitu, bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan." Kemudian, guru memberikan ilustrasi konkret dan diskusi terbimbing. Siswa diajak untuk memahami bahwa pembagian yang berbeda bukan berarti diskriminasi, melainkan mencerminkan tanggung jawab yang berbeda dalam keluarga menurut Islam.[88]

Dengan merujuk pada ayat Al-Quran yang dikontekstualisasikan dengan mempertimbangkan tanggung jawab

[87] Wawancara dengan ME Selaku Siswa Kelas XII LPK 3 Pada Tanggal 25 November 2024.

[88] Observasi di Kelas XII LPK 3 Pada Tanggal 11 November 2024.

finansial. Maka anak laki-laki diwajibkan untuk menanggung nafkah keluarganya (istri, anak, bahkan kerabat yang membutuhkan), sementara anak perempuan tidak memiliki kewajiban tersebut dan harta yang diterima sepenuhnya menjadi miliknya.

Selain dari segi keadilan, pada aspek pengembangan potensi emosional materi mawaris mengajarkan adanya empati. Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan terkait pembagian warisan anak perempuan yang memiliki tanggung jawab lebih besar dengan alasan merawat ibunya. Setelah guru melakukan diskusi bersama siswa guru memberikan kesimpulan bahwa anak perempuan dapat setara bagiannya atau lebih dari anak laki-laki namun dalam konsep sodakoh. Jadi, warisan tetap dibagi sesuai perbandingan hukum islam yakni 2:1 kemudian anak laki-laki karena merasa empati terhadap kondisi saudaranya ia dapat memberikan sebagian warisannya dalam konsep sodakoh.[89] Penting untuk mencatat bahwa penerapan empati dalam pembagian warisan bukan berarti mengubah hukum Islam yang sudah ditetapkan, tetapi menambahkan dimensi emosional melalui tindakan sukarela seperti sedekah atau pemberian tambahan oleh ahli waris laki-laki.

Penerapan pembelajaran holistik pada materi mawaris tidak hanya mengajarkan nilai keadilan dalam Islam, tetapi juga mengajarkan sikap empati yang membantu pengembangan potensi emosional siswa. Dengan melibatkan diskusi interaktif dan ilustrasi nyata, siswa diajak untuk memahami bahwa pembagian warisan yang diatur dalam syariat tidak hanya tentang angka, tetapi juga tentang nilai-nilai sosial seperti tanggung jawab dan kepedulian.

d. Pengembangan Potensi Spiritual

Di akhir pembelajaran guru mengajak siswa merenung dan menginternalisasi pelajaran yang didapat dari pembagian warisan dalam Islam. Melalui refleksi, siswa dapat memahami dan

[89] Observasi di Kelas XII LPK C Pada Tanggal 14 November 2024.

merasakan nilai-nilai yang terkandung dalam hukum waris, serta bagaimana hal tersebut berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan spiritualitas.

Refleksi yang dilakukan oleh guru di antaranya pada materi mawaris dalam bentuk keadilan Allah yang sempurna. Setiap individu mendapatkan bagian yang sesuai dengan haknya, tanpa ada yang tertinggal atau merasa dirugikan. Hal ini mengajarkan kita untuk menerima segala ketetapan Allah dengan ikhlas, memahami bahwa Allah Maha Adil dalam setiap aturan-Nya.

Refleksi lain yang dilakukan adalah tentang rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan Allah, termasuk harta dan keluarga. Pembagian warisan yang adil mengingatkan kita bahwa harta bukanlah milik pribadi yang bisa dimiliki selamanya, melainkan amanah dari Allah yang harus dibagikan dengan cara yang benar. Dengan menghayati hal ini, siswa bisa lebih bersyukur dan lebih bijak dalam menggunakan harta yang dimiliki.

Dari refleksi tersebut, membantu siswa dalam menerapkan sikap positif seperti pada hasil wawancara dengan OL selaku kelas XII LPK C: "Sangat membantu saya untuk berperilaku positif. Karena Pak Tgh selalu memotivasi kita untuk selalu bersyukur dalam setiap keadaan. Di materi mawaris saya juga belajar bagaimana bersikap adil dan bijaksana baik itu dalam hal pengambilan keputusan atau pun hal lainnya."[90]

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menganalisis bahwa penerapan pembelajaran holistik pada materi mawaris dalam mengembangkan potensi spiritualitas tercermin melalui proses refleksi yang diajarkan guru di akhir pembelajaran. Dengan merenung, siswa diajak untuk memahami nilai-nilai keadilan Allah dalam hukum waris, di mana setiap individu mendapatkan haknya

[90] Wawancara dengan OL Selaku Siswa Kelas XII LPK C Pada Tanggal 14 November 2024.

sesuai ketetapan syariat, sehingga menguatkan keyakinan akan keadilan dan kebijaksanaan Allah. Refleksi ini juga mendorong siswa untuk menginternalisasi rasa syukur atas nikmat harta dan keluarga sebagai amanah dari Allah, yang harus dikelola dengan tanggung jawab dan keikhlasan.

e. Pengembangan Potensi Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menemukan solusi baru dan inovatif dalam menghadapi masalah yang menghasilkan pendekatan yang unik dibandingkan sebelumnya. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi mawaris guru membuat kelompok untuk meresum materi terkait warisan dan dibuat menggunakan canva dalam bentuk *power point.* Berdasarkan hasil observasi, siswa mengerjakan tugas kelompok yakni membuat *power point* dan beberapa anak lainnya mencari materi dari berbagai sumber yang kemudian dirangkum diambil poin pentingnya.

Gambar 2 Pembuatan *Power Point*

Dari penugasan tersebut sangat memberikan dampak positif bagi keterampilan siswa untuk lebih kreatif dalam berkarya. Tidak hanya itu, siswa juga lebih sisap menghadapi dtantangan dunia modern dengan memanfaatkan teknologi dalam pendidikan. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama OL selau siswa kelas XII LPK C:

> Pak Tgh melatih siswa untuk lebih kreatif melalui penugasan pembuatan *power point* pada materi mawaris. Saya merasa dibebaskan dalam berpikir merangkum materi dan dijadikan per poin dengan menggunakan template menarik. Ini melatih

> daya visual saya serta saya bisa mendesain dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi saat ini.[91]

Dalam pembelajaran materi mawaris, canva dapat digunakan untuk membuat presentasi yang menarik dan informatif tentang pembagian harta warisan menurut hukum Islam. Guru dapat memanfaatkan template visual untuk menjelaskan konsep dasar seperti pengertian mawaris, dalil-dalil yang mendasarinya, serta prinsip-prinsip pembagian harta kepada ahli waris. Diagram atau infografis yang disediakan Canva dapat membantu siswa memahami struktur keluarga dalam pembagian warisan, seperti peran ayah, ibu, anak, saudara, dan ahli waris lainnya sesuai hukum faraidh.

Siswa memanfaatkan fitur diagram dan tabel di Canva dengan menyajikan data pembagian warisan secara visual, seperti perhitungan bagian 1/2, 1/3, 1/6, dan sebagainya. Proses ini melatih mereka untuk memahami konsep mawaris secara mendalam sekaligus mengembangkan keterampilan komunikasi visual.

Canva memungkinkan siswa untuk bereksperimen dengan berbagai elemen desain seperti warna, font, dan tata letak. Siswa dapat menyesuaikan tampilan presentasi agar sesuai dengan tema islami, seperti menggunakan warna-warna yang lembut atau ornamen bernuansa Islami. Proses eksplorasi ini membantu siswa mengembangkan estetika visual dan kemampuan menyampaikan ide secara kreatif. Hasilnya, mereka tidak hanya memahami materi mawaris tetapi juga belajar bagaimana mengkomunikasikan informasi secara efektif.

Kolaborasi dalam kelompok saat membuat presentasi di canva juga melatih siswa untuk berbagi ide dan bekerja sama. Dalam proses ini, mereka belajar menghargai sudut pandang orang lain dan mengintegrasikan masukan untuk menciptakan karya yang

[91] Wawancara Bersama OL Selaku Siswa Kelas XII LPK C Pada Tanggal 14 November 2024.

lebih baik. Kemampuan untuk berinovasi secara kolektif ini merupakan nilai penting yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi tantangan dunia modern yang sering membutuhkan kerja sama tim.

Selain itu, penggunaan canva mendorong siswa untuk memanfaatkan teknologi secara kreatif. Proses ini tidak hanya mengembangkan keterampilan digital mereka tetapi juga memupuk rasa percaya diri dalam berkarya. Dengan hasil yang menarik dan fungsional, siswa merasa bangga dengan pencapaian mereka, yang mendorong motivasi untuk terus belajar dan berkreativitas dalam bidang lain.

f. Pengembangan Potensi Fisik

Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Pada materi mawaris terjadi motorik halus pada kegiatan menulis, diskusi, dan mengetik dalam membuat *power point.* Untuk mengetahui bagaimana guru mengembangkan potensi fisik dalam pelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Tgh:

> Pada pelajaran mawaris saya mengajak siswa membuat *power point* melalui canva dari kegiatan tersebut siswa akan beraktivitas yang tidak sekedar mendengarkan saja tetapi juga mereka melakukan gerakan kecil seperti mencatat dan mengetik. Adanya aktivitas tersebut dapat melatih ketangkasan dan kelenturan otot tangan serta meningkatkan konsentrasi dan fokus, yang mendukung perkembangan kemampuan fisik secara keseluruhan.[92]

Dalam tugas kelompok membuat presentasi *power poin*t tentang materi mawaris, siswa dihadapkan pada kegiatan yang memerlukan interaksi fisik. Meskipun sebagian besar kegiatan ini berfokus pada kolaborasi intelektual, siswa juga harus berpindah tempat untuk berdiskusi, mencari sumber informasi, atau berbagi tugas. Proses ini

[92] Wawancara dengan Bapak Tgh Pada Tanggal 11 November 2024

melibatkan gerakan tubuh yang meskipun ringan, dapat membantu menjaga kebugaran dan keseimbangan tubuh.

Keterlibatan dalam aktivitas-aktivitas seperti menulis dan membuat presentasi memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi fisik mereka dalam konteks yang lebih fleksibel dan aplikatif. Gerakan fisik ringan yang terjadi selama proses tersebut dapat mendukung kesehatan tubuh, meskipun tidak seintensif latihan fisik atau olahraga.

2. Penerapan Pembelajaran Holistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Munakahat

Tema dari materi pernikahan yaitu "pernikahan dalam Islam". Adapun di dalam materi pernikahan membahas tentang tujuan pernikahan, simulasi, dan hikmah pernikahan. Di kelas XII LPK C dan XII LPK 3 guru menerapkan materi pernikahan melalui pembelajaran holistik dengan mengembangkan seluruh potensi siswa yang meliputi potensi kognitif, sosial, emosional, spiritual, kreativitas, dan fisik. Pembelajaran dilakukan secara interaktif dengan memperhatikan kebutuhan siswa sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal.

a. Pengembangan Potensi Kognitif

1) Eksplorasi Materi

Materi pernikahan dalam Pendidikan Agama Islam merupakan bagian penting yang memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep pernikahan dalam Islam. Eksplorasi materi ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang komprehensif.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XII LPK 3 dan XII LPK C sebelum atau saat melaksanakan pembelajaran siswa dibebaskan untuk melakukan eksplorasi dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada. Dengan pendekatan ini, siswa dapat memilih sumber belajar yang paling sesuai, seperti buku

pegangan siswa, internet, *youtbe*, dan sumber belajar lainnya. Kegiatan eksplorasi ini dilakukan untuk mencari tahu mengenai materi yang akan dipelajari agar siswa memiliki gambaran sebelum masuk ke materi serta mencari jawaban dari kegiatan diskusi.[93] Melalui kebebasan eksplorasi ini akan melatih kemandirian siswa dalam mengelola proses belajarnya, termasuk keterampilan dalam mencari informasi, mengatur waktu, dan mengambil keputusan.

Kegiatan eksplorasi ini tidak hanya memberikan pemahaman awal tentang materi yang akan dipelajari, tetapi juga melatih kemandirian siswa dalam mengelola proses belajarnya. Siswa belajar mengembangkan keterampilan mencari informasi yang relevan, mengatur waktu dengan efektif, serta mengambil keputusan dalam memilih sumber belajar yang paling sesuai. Selain itu, mereka juga dituntut untuk berpikir kritis dalam menganalisis informasi yang diperoleh dan menghubungkannya dengan pengalaman atau pemahaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.

Pendekatan pembelajaran ini juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan kognitif siswa. Dengan kebebasan dalam mengeksplorasi materi, siswa didorong untuk menggunakan pemikiran kritis dalam menyaring informasi yang ditemukan. Mereka juga dilatih untuk berpikir logis dalam memahami konsep pernikahan serta mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah mereka miliki.

2) Diskusi

Di awal pembelajaran guru memberikan pertanyaan pemantik terkait rencana setelah lulus. Sebagian besar siswa menjawab kerja dan lainnya menjawab kuliah. Pertanyaan

[93] Observasi di Kelas XII LPK C dan XII LPK 3 Pada Tanggal 21 Sampai 25 November 2024.

pemantik ini digunakan sebagai pengantar pembukaan materi pernikahan. Guru menjelaskan makna pernikahan yakni sebagai penyempurna agama. Makna pernikahan sebagai penyempurna agama merujuk pada ajaran dalam Islam yang memandang pernikahan sebagai ibadah yang mulia dan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan diskusi "bagaimana cara menjaga rumah tangga agar tetap harmonis?". Jawaban dari siswa di antaranya menjaga komunikasi yang baik, di mana pasangan suami istri harus terbuka dan jujur satu sama lain. Siswa lain menjawab adanya kepercayaan, keadilan untuk istri, dan adanya toleransi untuk mencegah ketidakseteraan gender. Kemudian guru memberikan kesimpulan akhir bahwa di dalam suatu pernikahan harus ada kepercayaan, tanggung jawab, serta komunikasi yang kuat agar tidak terjadi kesalah pahaman dan harus menanamkan toleransi untuk menghargai perbedaan atas kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

Dari hasil observasi tersebut, selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui dampak diskusi bagi siswa, peneliti melakukan wawancara dengan ME, selaku siswa kelas XII LPK 3:

> Perasaan saya senang ketika saya diberi kesempatan untuk bertanya dan merasa dihargai. Menurut saya, diskusi di kelas sangat membantu saya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menyampaikan pendapat dengan lebih percaya diri. Pada topik materi pernikahan saya dapat mengutarakan kebebasan pendapat terutama menyangkut keadilan seorang istri dalam rumah tangga. Selain itu, melalui diskusi, saya dapat belajar bekerja sama dan memperdalam pemahaman terhadap materi.[94]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa diskusi merupakan metode pembelajaran

[94] Wawancara dengan ME Selaku Kelas XII LPK 3 Pada Tanggal 25 November 2024.

yang efektif dalam mengembangkan daya kritis siswa. Efektivitas ini tercermin dalam beberapa aspek, antara lain keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, peningkatan rasa percaya diri, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu topik. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa melalui diskusi, mereka merasa lebih dihargai dan memiliki ruang untuk mengekspresikan pemikiran mereka tanpa rasa takut.

Selain itu, diskusi juga membantu mereka dalam mengasah kemampuan berpikir kritis, terutama dalam menilai suatu permasalahan, seperti isu keadilan dalam rumah tangga. Dengan adanya kesempatan untuk menyampaikan argumentasi, siswa dapat mengembangkan keterampilan analitis dalam membedakan fakta dan opini, mengevaluasi argumen yang berbeda, serta menyusun pendapat yang lebih terstruktur dan logis.

Diskusi sebagai metode pembelajaran tidak hanya berperan dalam meningkatkan daya kritis siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan potensi kognitif mereka. Potensi ini meliputi kemampuan berpikir logis dan sistematis, keterampilan berbahasa yang lebih baik dalam menyampaikan gagasan, serta kemampuan dalam menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia. Dengan demikian, diskusi bukan sekadar sarana bertukar pikiran, tetapi juga menjadi alat yang efektif dalam membangun keterampilan intelektual yang lebih luas, yang nantinya dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks kehidupan siswa.

b. Pengembangan Potensi Sosial

Pada materi pernikahan guru memberikan penugasan membuat video simulasi pernikahan. Dalam pembuatan simulasi video ini membantu siswa dalam pengembangan potensi sosial di

antaranya pengembangan keterampilan interpersonal, pemahaman nilai-nilai sosial, dan kemampuan berkolaborasi.

Gambar 3 Kerja Kelompok

Di kelas XII LPK 3 dan XII LPK C siswa diberikan tugas kelompok sebagai tugas BTQ dan Pendidikan Agama Islam. Setiap kelompok terdiri atas 10 siswa, dengan masing-masing anggota memainkan peran seperti pembawa acara (MC), pembaca ayat suci Al-Quran, penghulu, wali nikah, mempelai laki-laki, mempelai wanita, saksi 1, saksi 2, pembaca doa, dan saksi. Setiap anggota bertanggung jawab menyiapkan kebutuhan sesuai perannya, melatih tanggung jawab dan kerja sama.[95]

Penerapan metode kerja kelompok yang dilakukan oleh guru melalui simulasi pernikahan menunjukkan pendekatan pembelajaran kooperatif dalam melatih keterampilan sosial, tanggung jawab individu, dan kerja sama tim. Dengan membagi siswa ke dalam kelompok yang memiliki peran spesifik, setiap anggota tidak hanya belajar menjalankan tanggung jawab pribadi tetapi juga berkontribusi terhadap keberhasilan kelompok.

Selain itu, penugasan kelompok juga membantu siswa dalam berinteraksi sosial. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama

> Pada saat tugas kelompok sangat mempengaruhi interaksi dan komunikasi saya dengan teman-teman. Ini sangat mendukung saya untuk bersosialisasi di kelas. Karena dalam tugas kelompok terdapat dukungan dan kontribusi dari anggota

[95] Observasi di Kelas XII LPK 3 Dan LPK C Pada Tanggal 21 dan 25 November 2024.

> kelompok lain. Dan saya merasa diberi ruang unuk menyampaikan ide dan dapat merespon pendapat teman lainnya.[96]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat dianalisis bahwa pemberian tugas membuat video simulasi pernikahan pada materi Pendidikan Agama Islam dan BTQ di kelas XII LPK 3 dan XII LPK C menunjukkan penerapan pembelajaran berkelompok yang efektif dalam mengembangkan potensi sosial siswa. Menurut Megawangi, aspek potensi sosial meliputi kemampuan bekerja dalam tim, memiliki tanggung jawab, menghormati orang lain, dan memiliki keterampilan interpersonal yang baik. Dalam konteks simulasi pernikahan, siswa dilatih untuk berkolaborasi, membagi tugas, dan menjalankan simulasi secara terstruktur, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja sama dan menyelesaikan masalah secara kolektif. Selain itu, setiap anggota kelompok memiliki peran tertentu yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab, yang membantu mereka memahami pentingnya komitmen dalam bekerja bersama orang lain.

Interaksi yang terjadi selama proses diskusi juga melatih siswa dalam menghargai perbedaan pendapat, berkomunikasi secara santun, dan mengambil keputusan bersama, yang memperkuat sikap toleransi dalam kehidupan sosial. Melalui tugas ini, siswa juga mengembangkan keterampilan interpersonal, seperti kemampuan menyampaikan pendapat dengan jelas, menyelesaikan konflik, dan membangun hubungan sosial yang baik. Selain aspek sosial, kegiatan ini juga memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama dan budaya dalam pernikahan, sehingga tidak hanya meningkatkan wawasan akademik, tetapi juga membentuk karakter yang lebih matang. Dengan demikian, metode pembelajaran berbasis

[96] Wawancara dengan AN Selaku Siswa Kelas XII LPK 3 Pada Tanggal 25 November 2024.

proyek ini menjadi sarana efektif dalam membangun keterampilan sosial yang akan berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Pengembangan Potensi Emosional

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru mengembangkan potensi emosional dengan melatih kepercayaan diri pada siswa. Menampilkan sesuatu di depan umum dapat melatih rasa percaya diri melalui pikiran positif tanpa disandari rasa takut atau salah terhadap apa yang dilakukan. Tampil berbicara di tempat umum harus memiliki persiapan yang matang. Tidak hanya bermodal berbicara saja melainkan perlunya persiapan yang matang.

Melalui simulasi pernikahan siswa diharapkan mampu melatih mental dan emosionalnya ketika berada di hapadapan banyak orang. Oleh karena itu, pada simulasi ini guru membagi tugas memainkan peran untuk masing-masing anggota. Peran tersebut di antaranya seperti pembawa acara (MC), pembaca ayat suci Al-Quran, penghulu, wali nikah, mempelai laki-laki, mempelai wanita, saksi 1, saksi 2, pembaca doa, dan saksi. Sebelum masuk ke pembuatan video, guru melatih siswa untuk mempraktikan simulasi pernikahan di kelas. Masing-masing kelompok diberi waktu 15 menit.

Gambar 4 Latihan Simulasi Pernikahan

Melalui simulasi ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum tetapi juga belajar mengelola emosi, terutama dalam menghadapi tekanan atau rasa gugup. Proses

ini memberikan pengalaman nyata tentang bagaimana menghadapi situasi formal dengan sikap percaya diri dan profesionalisme. Selain itu, pembelajaran berbasis praktik ini mengajarkan pentingnya kerja sama tim, tanggung jawab terhadap peran yang diberikan, serta pemahaman tentang norma dan nilai dalam prosesi pernikahan sesuai ajaran Islam.

Dari perspektif psikologis, latihan ini membantu siswa dalam mengelola kecemasan dan meningkatkan ketahanan emosional. Dengan sering berlatih tampil di hadapan banyak orang, siswa akan lebih terbiasa dan mampu menghadapi berbagai situasi sosial di masa depan, baik dalam lingkungan akademik maupun profesional. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya relevan dalam konteks pembelajaran agama, tetapi juga memiliki dampak positif dalam pengembangan keterampilan interpersonal dan kesiapan siswa menghadapi dunia nyata.

d. Pengembangan Potensi Spiritual

Pengembangan potensi spiritual dalam proses pernikahan tercermin dari kegiatan simulasi pernikahan pada pembacaan khutbah nikah dan ayat suci Al-Qur'an, khususnya Surah Ar-Rum ayat 21. Pembacaan khutbah nikah berisi pesan-pesan moral, sosial, dan agama kepada pada suami istri agar dapat menjalani kehidupan berumah tangga. Dalam khutbah ini, pasangan diingatkan tentang pentingnya menjaga ketakwaan kepada Allah sebagai fondasi rumah tangga. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, amanah, dan komitmen dalam pernikahan ditekankan agar pasangan dapat memahami peran mereka masing-masing. Khutbah ini juga mengajarkan bahwa rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah hanya dapat terwujud jika pasangan menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran agama.

Pembacaan Surah Ar-Rum ayat 21 pada prosesi pernikahan memberikan pesan spiritual yang mendalam. Ayat ini berbunyi:

> Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan untukmu pasangan-pasangan dari jenismu sendiri, agar kamu merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih sayang dan rahmat. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.[97]

Surah Ar-Rum ayat 21 dalam prosesi pernikahan memberikan pesan yang lebih dalam tentang makna pernikahan dalam Islam. Ayat ini menegaskan bahwa pasangan hidup adalah anugerah dari Allah yang diciptakan untuk memberikan ketenteraman, kasih sayang, dan rahmat. Pemahaman terhadap ayat ini mengajarkan pasangan bahwa kebahagiaan dalam rumah tangga tidak hanya bergantung pada aspek materi atau fisik semata, tetapi juga pada kekuatan spiritual yang menghubungkan hati mereka dalam bingkai ketakwaan.

Dalam konteks simulasi pernikahan, khutbah memiliki nilai edukatif yang sangat penting. Siswa tidak hanya memahami tata cara akad nikah, tetapi juga memperoleh wawasan tentang makna dan esensi pernikahan dalam Islam. Dengan mendengarkan dan mempraktikkan khutbah nikah, mereka diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab, komitmen, dan keikhlasan dalam menjalani kehidupan rumah tangga di masa depan. Dengan demikian, khutbah dalam prosesi pernikahan bukan hanya sekadar tradisi, tetapi juga merupakan sarana dakwah yang mengajarkan pentingnya membangun rumah tangga berdasarkan nilai-nilai Islam.

e. Pengembangan Potensi Kreativitas

Pada materi pernikahan, guru memberikan penugasan kepada siswa untuk membuat video simulasi pernikahan dengan konsep sekreatif mungkin. Simulasi ini biasanya dilakukan dalam konteks pendidikan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa

[97] Mushaf Standar Indonesia Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan,* (Solo: Abyan, 2014).

tentang nilai-nilai sosial, budaya, agama, dan tanggung jawab yang terkandung dalam sebuah pernikahan. Simulasi ini biasanya dilakukan dalam konteks memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang nilai-nilai sosial, budaya, agama, dan tanggung jawab yang terkandung dalam sebuah pernikahan. Berikut prosedur yang dilakukan siswa dalam membuat tugas simulasi pernikahan:

1) Pembentukan Kelompok

   Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 10 orang. Setiap kelompok memilih ketua atau koordinator untuk memimpin proses pengerjaan.

2) Penentuan Peran

   Setiap anggota kelompok ditugaskan memainkan peran tertentu, seperti MC, khutbah nikah, pembaca ayat suci Al-Quran, penghulu, wali nikah, mempelai laki-laki, mempelai wanita, saksi, dan pembaca doa. Anggota kelompok mendiskusikan pembagian tugas agar sesuai dengan kemampuan masing-masing.

3) Penyusunan Rencana

   Kelompok menyusun skenario simulasi pernikahan yang mencakup susunan acara, dialog, dan alur cerita. Menentukan lokasi syuting dan properti yang dibutuhkan, seperti pakaian adat, meja akad, atau dekorasi.

4) Persiapan Properti dan Kostum

   Setiap anggota bertanggung jawab menyediakan kebutuhan sesuai peran, seperti naskah MC, teks doa, atau pakaian sesuai budaya yang dipilih. Kelompok mempersiapkan alat perekam video, seperti kamera atau ponsel.

5) Pelaksanaan Syuting

   Kelompok mulai merekam simulasi pernikahan sesuai skenario yang telah disusun. Syuting dilakukan secara bertahap, dengan fokus pada setiap adegan atau segmen acara.

6) Pengeditan Video

   Setelah semua adegan direkam, kelompok mengedit video untuk menggabungkan adegan, menambahkan efek, atau memasukkan musik latar.

7) Penilaian

   Kelompok menyerahkan video kepada guru untuk dinilai melalui *google drive*.

8) Refleksi dan Evaluasi

   Siswa melakukan refleksi terhadap proses yang telah dilalui, termasuk tantangan dan pembelajaran yang didapat. Guru memberikan umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.[98]

Gambar 5 Pembuatan Video Simulasi Pernikahan

Prosedur ini membantu siswa tidak hanya memahami proses simulasi pernikahan, tetapi juga mengembangkan keterampilan seperti kerja sama, komunikasi, manajemen waktu, dan kreativitas. Selanjutnya untuk mengetahui antusias siswa saat pembuatan video peneliti mendapatkan bahwa penugasan tersebut berdampak pada *hard skill* siswa:

> Melalui penugasan pembuatan video simulasi pernikahan, saya jadi belajar cara merekam video yang baik, mengedit video, berpikir kreatif menentukan kostum dan properti yang akan

[98] Observasi Di Kelas XII LPK 3 Dan LPK C Pada Tanggal 14 Dan 18 November 2024.

digunakan, serta belajar berekspresi dengan memerankan suatu tokoh.[99]

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan respon positif siswa pada penugasan video. Namun, peneliti menemukan kekurangan terhadap fasilitas sekolah LCD sebagai penunjang kegiatan pebelajaran. Setelah siswa selesai mengumpulkan tugas video mereka tidak bisa menyaksikan video bersama. Dalam menyikapi kekurangan tersebut guru menyuruh siswa mengupload video mereka di *google drive* sehingga mereka bisa menonton semua video melalui akses *google drive.*

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menganalisis bahwa dalam pembuatan video, siswa dapat mengembangkan potensi kreativitasnya. Penugasan ini menjadi sarana bagi siswa untuk melatih keterampilan teknis, seperti merekam, persiapan properti, *make up*, dan mengedit video, serta keterampilan non-teknis, seperti komunikasi, kerja sama, dan kreativitas. Kurangnya fasilitas LCD guru telah mengatasi kendala ini dengan meminta siswa mengunggah video ke Google Drive, memungkinkan mereka tetap dapat mengakses dan menonton karya secara mandiri. Dalam hal ini sekolah perlu meningkatkan fasilitas pembelajaran seperti LCD, memastikan akses digital yang memadai bagi siswa, dan mempertimbangkan alternatif evaluasi tugas untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur.

f. Pengembangan Potensi Fisik

Pengembangan potensi fisik pada simulasi pernikahan dapat dilihat melalui berbagai aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh, koordinasi, dan keterampilan motorik siswa. Pada simulasi pernikahan peran seperti pembawa acara (MC) atau penghulu membutuhkan keterampilan untuk mengoordinasikan gerakan tangan, ekspresi wajah, dan suara saat berbicara. Aktivitas lain

[99] Wawancara dengan ME Selaku Siswa Kelas XII LPK 3 Pada Tanggal 25 November 2024.

seperti berjabat tangan, melibatkan pengelolaan gerakan tubuh yang terarah.

Pengelolaan energi dan stamina juga menjadi bagian penting dalam pengembangan potensi fisik siswa. Simulasi pernikahan yang memakan waktu cukup lama menuntut siswa untuk tetap aktif dan fokus selama proses berlangsung. Aktivitas seperti berdiri lama, berpindah tempat untuk menjalankan peran, atau bekerja sama dalam menyiapkan properti melatih daya tahan tubuh. Hal ini membantu siswa belajar mengelola energi secara efisien agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Pengembangan potensi fisik dalam simulasi pernikahan melibatkan motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus, yang berkaitan dengan keterampilan koordinasi gerakan kecil, terlihat dalam aktivitas seperti membalik halaman teks doa, tanda tangan setelah ijab kabul, menyusun properti pernikahan. Aktivitas ini membantu siswa mengembangkan ketelitian, koordinasi tangan-mata, serta keterampilan jari yang presisi dalam mengelola objek kecil.

Sementara itu, motorik kasar, yang melibatkan gerakan tubuh lebih besar dan memerlukan keseimbangan serta kekuatan, terlihat dalam berbagai aspek simulasi. Peran seperti pembawa acara (MC) atau penghulu menuntut siswa untuk mengoordinasikan gerakan tangan, ekspresi wajah, serta suara secara bersamaan agar komunikasi lebih ekspresif dan menarik perhatian audiens. Aktivitas seperti berjabat tangan saat akad nikah, berpindah tempat saat menjalankan peran, serta berdiri dalam waktu lama juga melibatkan motorik kasar yang mendukung daya tahan tubuh dan keseimbangan.

Dalam konteks pembelajaran berbasis pengalaman, aktivitas fisik ini juga mengajarkan siswa tentang kerja sama tim dan koordinasi gerakan. Saat menyiapkan dekorasi atau mengatur tata letak properti, siswa perlu berkomunikasi dan berbagi tugas secara

efektif, menggunakan kekuatan fisik secara optimal, serta memastikan semua elemen berjalan sesuai rencana. Proses ini tidak hanya mendukung pengembangan fisik, tetapi juga melatih mereka dalam membangun keterampilan interpersonal, disiplin, dan tanggung jawab.

Dengan demikian, simulasi pernikahan tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang bermakna dalam aspek sosial dan emosional, tetapi juga secara langsung mendukung perkembangan motorik halus dan kasar siswa. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang tata cara pernikahan dalam Islam, tetapi juga mengembangkan keterampilan fisik yang penting dalam kehidupan sehari-hari, menjadikannya bagian dari pendidikan yang holistik dan integratif.

B. Pembahasan

Setelah melakukan penelitian di SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto, peneliti kemudian menganalisis data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan, gambar, dan deskripsi lebih lanjut tebntang hasil penelitian. Penelitian ini menjawab rumusan masalah, yaitu penerapan pembelajaran holistik yang dilakukan guru dalam mengembangkan potensi kognitif, sosial, emosional, spiritual, kreativitas, dan fisik.

Menurut John Miller pendidikan holistik berupaya untuk memelihara perkembangan manusia secara menyeluruh yang mencakup intelektual, emosional, fisik, sosial, kreativitas, dan spiritual.[100] Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada penerapan pembelajaran holistik yang dilaksanakan di lingkungan kelas dengan memperhatikan pengembangan potensi siswa seperti potensi kognitif, sosial, emosional, spiritual, kreativitas, dan fisik.

Guru menerapkan pembelajaran holistik di kelas XII LPK C dan XII LPK 3 materi mawaris dan munakahat. Pada pengembangan potensi kognitif,

[100] Miller, *Holistic* Learning *and Spirituality in Education*..., hlm. 2.

siswa melakukan eksplorasi materi melalui berbagai sumber, siswa diajak untuk aktif berpikir logis dalam memilah informasi yang relevan serta melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi yang membantu mereka memahami konsep secara mendalam. Pendampingan guru dalam eksplorasi membantu siswa menemukan sumber materi yang kredibel dan akurat. Hal ini sejalan dengan pendapat Siti Mayang Sari bahwa guru bertanggung jawab memfasilitasi siswa agar mampu berpikir kreatif dan kritis dalam menganalisis serta memecahkan masalah. Selain itu, guru juga bertugas memberikan umpan balik dan konfirmasi melalui berbagai sumber belajar terhadap hasil eksplorasi siswa.[101]

Selain melatih daya kritis dan logis siswa melalui eksplorasi materi, guru juga mengajak siswa untuk melaksanakan diskusi. Menurut Alisa metode diskusi dapat membekali siswa dengan wawasan berpikir logis dan kritis untuk mencapai tujuan pembelajaran.[102] Diskusi mempermudah siswa memahami materi. Proses ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengembangkan kemampuan komunikasi yang mendukung pembelajaran secara holistik. Melalui proses ini, guru berperan dalam mengatur dan memimpin jalannya diskusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadija bahwa guru bertugas mengatur jalannya diskusi agar tetap lancar, guru menerima pertanyaan dan melemparkan kembali kepada siswa lain, dan memberi solusi kepada siswa tentang masalah yang sedang didiskusikan sehingga tidak menyimpang dari pokok pembicaraan.[103] Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator guna membantu siswa agar dapat berpikir secara logis dan menghubungkan teori dengan praktik kehidupan nyata.

---

[101] Siti Mayang Sari et al., "Manfaat Pembelajaran Eksplorasi, Elaborasi, Dan Konfirmasi Pada Tanggung Jawab Guru," *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan* 7, no. 1 (2022), hlm. 89.

[102] J Alisa and N Pratama, "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Daring Dan Luring," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 1 (2021), hlm. 212–20.

[103] Hadija, Charles Kapile, and Juraid, "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS Di SDN No. 2 Tamarenja Kecamatan Sindeu Tobata," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 04, no. 08 (2018), hlm. 11–30.

Pada pengembangan potensi sosial, guru menerpakan pembelajaran berkelompok pada materi mawaris dan munakahat yaitu pada pembuatan *power point* dan video simulasi pernikahan. Hal ini memberikan kontribusi yang besar terhadap pengembangan potensi sosial siswa, karena mereka tidak hanya belajar materi akademik, tetapi juga keterampilan penting dalam berkolaborasi, berkomunikasi, dan bertanggung jawab dalam konteks sosial. Tugas kelompok menjadi bagian dari pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdapat unsur kerja sama. Menurut Saputri pembelajara kooperatif dapat menekankan aktivitas dan interaksi antar siswa untuk saling memotivasi, saling bertanggung jawab atas tugas masingmasing maupun kelompoknya, saling membantu kerjasama dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi belajar yang maksimal.[104]

Menurut Ratna Megawangi dalam mengembangkan potensi sosial ada beberapa aspek di antarannya menyenangi pekerjaanya, bekerja dalam tim, pandai bergaul, dan bertanggung jawab.[105] Selama pelaksanaan tugas, siswa belajar untuk menyenangi pekerjaan mereka karena masing-masing mendapatkan peran yang sesuai dengan minat atau keahlian mereka. Selain itu, melalui kolaborasi dalam kelompok, siswa dilatih untuk bekerja dalam tim. Mereka belajar untuk saling mendengarkan, memberikan pendapat, dan mengkomunikasikan ide mereka dengan cara yang konstruktif. Pengembangan kemampuan bergaul juga terlihat jelas, terutama ketika siswa saling berbagi informasi dan membantu teman-teman yang kesulitan dengan bagian tertentu dari tugas. Hal ini melatih siswa beradaptasi dengan lingkungan baru melalui interaksi dan bertukar pikiran antar anggota. Kegiatan ini juga melatih rasa tanggung jawab, karena setiap siswa memiliki bagian tugas yang harus diselesaikan tepat waktu.

---

[104] Saputri, I. D., Dewi, R. P., & Natali, D. (2023). "Peningkatan Kerjasama Dan Tanggung Jawab Dalam Materi Iklan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Stad Pada Siswa Kelas Vc Sd Kanisius Sengkan". *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, *3*(3), hlm. 134-142.

[105] Megawangi, Ratna, Melly Latifah, *Pendidikan Holistik, Aplikasi Kurikulum Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Untuk Menciptakan Lifelong Learners,* hlm. 11.

Selain melalui tugas kelompok, dalam mengembangkan potensi sosial guru memberikan motivasi pada materi mawaris yang bertujuan agar dapat membantu siswa dalam bersikap adil, bijaksana, bertanggung jawab, mandiri, dan menumbuhkan karakter positif. Hal ini sesuai dengan pendapat Megawangi bahwa pada pengembangan aspek sosial, seseorang dapat bertanggung jawab dan menghormati orang lain.[106] Sehingga, dengan motivasi guru membuka pola pikir siswa supaya tidak terlalu bergantung pada warisan. Hal ini juga mendorong siswa untuk lebih menghargai usaha pribadi dalam mencapai kesuksesan, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berintegritas dan mandiri.

Pada pengembangan potensi emosional guru melatih kepercayaan diri pada siswa. Pada materi munakahat guru memberikan tugas membuat video simulasi pernikahan. Adapun siswa dilatih untuk menjadi MC, pembaca doa, penghulu, dan lainnya. Menampilkan sesuatu di depan umum dapat melatih rasa percaya diri melalui pikiran positif tanpa disandari rasa takut atau salah terhadap apa yang dilakukan. Tampil berbicara di tempat umum harus memiliki persiapan yang matang. Tidak hanya bermodal berbicara saja melainkan perlunya persiapan yang matang.

Pengembangan potensi spiritual dilakukan melalui refleksi diri. Refleksi yang dilakukan oleh guru di antaranya pada materi mawaris dalam bentuk keadilan Allah yang sempurna. Refleksi lain yang dilakukan adalah tentang rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan Allah, termasuk harta dan keluarga. Sedangkan pada materi munakahat guru mengimplementasikannya pada surah Ar-Rum ayat 21 dan pembacaan khutbah nikah yang di dalamnya terkandung pesan spiritual tentang cara menjaga keluarga dalam Islam.

Proses penerapan kreativitas membutuhkan proses menemukan inspirasi, intuisi, dan inkubasi dari berbagai hal yang menginspirasi.[107] Pada

[106] Megawangi, Ratna, Melly Latifah, hm. 11.

[107] Silvia Wulandari et al., "Pelatihan Design Poster Untuk Meningkatkan Kreativitas Pemuda Di Desa Bangun Purba Timur Jaya," *JITER-PM (Jurnal Inovasi Terapan - Pengabdian Masyarakat)* 1, no. 1 (2023), hlm. 42–48.

penerapnnya, guru memberikan tugas membuat *power point* pada materi mawaris dan pembuatan video simulasi pernikahan pada materi munakahat. Pada penugasan tersebut melatih kekreatifan siswa dalam menciptakan inovasi seperti mendesain, menentukan warna pada pembuatan *power point.* Sedangkan pada pembuatan video simulasi pernikahan siswa dapat mengembangkan *skill* mengedit, merekam, bermain peran, dan tata rias.

Pengembangan potensi fisik pada siswa bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, dan kemampuan motorik. Menurut Hurlock sebagaimana dikutip oleh Hendro Widodo perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.[108] Melalui aktivitas menulis, mengetik, bermain peran dapat melatih gerakan motorik kasar dan motorik halus siswa. Sedangkan menurut Megawangi pengembangan potensi fisik siswa berupa motorik halus dan dapat berpengaruh terhadap stamina dan kesehatan. Menulis dan mengetik melatih ketahanan otot kecil melalui gerakan berulang, Selain itu, aktivitas ini juga membantu siswa mengelola stres dan menjaga fokus, yang mendukung kesehatan mental dan fisik. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan potensi fisik tidak hanya terbatas pada aktivitas olahraga, tetapi juga dapat terintegrasi dalam kegiatan akademik sehari-hari

[108] Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah...*, hlm. 15.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran holistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XII LPK 3 dan XII LPK C SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto berhasil mengoptimalkan potensi siswa secara menyeluruh. Guru mengintegrasikan pengembangan aspek kognitif, sosial, emosional, spiritual, kreativitas, dan fisik secara seimbang. Penelitian ini mengkaji materi Pendidikan Agama Islam dalam ruang lingkup fikih, khususnya tentang pernikahan dan mawaris. Pengembangan potensi kognitif dilakukan melalui eksplorasi materi dan diskusi. Potensi sosial dikembangkan melalui pembelajaran berkelompok, pemberian motivasi, dan pembinaan karakter. Potensi emosional diasah dengan menanamkan nilai keadilan dan empati pada materi mawaris serta melatih rasa percaya diri pada materi pernikahan. Potensi spiritual dikembangkan melalui refleksi rasa syukur pada materi mawaris dan penghayatan makna khutbah nikah serta pembacaan ayat suci Ar-Rum ayat 21 pada materi pernikahan. Guru juga mendorong kreativitas siswa dengan pembuatan rangkuman dalam bentuk presentasi PowerPoint dan video simulasi pernikahan. Pengembangan potensi fisik tercermin melalui kegiatan menulis, menyusun presentasi, serta aktivitas fisik dalam pembuatan video. Dengan pendekatan ini, potensi siswa berkembang secara optimal, menjadikan mereka individu yang cerdas, berkarakter, dan adaptif.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terletak pada keterbatasan waktu untuk mengamati penerapan pembelajaran holistik secara menyeluruh. Penelitian ini dilakukan satu bulan sebelum Penilaian Sumatif Akhir, sehingga kemungkinan terdapat variabel lain yang tidak teridentifikasi dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini terbatas hanya pada materi fikih, yaitu

pernikahan dan mawaris, karena materi tersebut sedang diajarkan pada saat penelitian berlangsung.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti memberikan sejumlah saran kepada pihak-pihak terkait yang terlibat dalam penelitian ini agar dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan di masa mendatang. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Kami berharap kepada Bapak guru Pendidikan Agama Islam kelas XII dalam melaksanakan pembelajaran dapat melakukan *outing class* seperti KUA serta tempat wisata religi, guna memperkaya pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam secara langsung. Selain itu, guru dianjurkan untuk merancang pembelajaran yang lebih kreatif dengan permainan edukatif. Dengan pendekatan ini, guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, menjadikannya lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta membantu siswa memahami nilai-nilai agama dalam konteks sosial yang lebih luas.
2. Bagi siswa kelas XII LPK 3 dan XII LPK C diharapkan dapat mengoptimalkan potensi diri mereka dengan lebih aktif memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang diberikan. Selain itu, mereka perlu memperkuat komitmen dalam ibadah dengan lebih disiplin dalam melaksanakan pembiasaan ibadah. Terakhir, siswa diharapkan menjaga sikap positif dengan terus mengembangkan kepercayaan diri, menghargai pendapat orang lain, dan mengelola emosi dengan baik, sehingga mampu membentuk kepribadian yang matang dan bertanggung jawab.
3. Bagi pihak sekolah dapat melengkapi fasilitas pembelajaran menggunakan LCD dikarenakan siswa memiliki kebutuhan yang berbeda dalam menangkap materi. Melalui pembelajaran menggunakan LCD diharapkan dapat memudahkan siswa mencerna. Dengan adanya fasilitas ini, guru dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis visual, seperti presentasi dan video. Selain itu, penggunaan LCD juga

mendukung penyampaian materi secara lebih sistematis dan terstruktur, sehingga siswa dengan gaya belajar visual atau audiovisual dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Peningkatan fasilitas ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran holistik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makasar: Penerbit Aksara Timur, 2017.

Alanur, Shofia Nurun, Kaharuddin Nawing, Dwi Septiwiharti, Dahlia Syuaib, and Jamaludin Jamaludin. "Pengembangan Bahan Ajar PPKn Bermuatan Nilai Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Karakter Kewarganegaraan Siswa." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 12, no. 2 (2022).

Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis* 5, no. 2 (2020).

Ali, Muhammad Nur. *Kamus Agama Islam*. Cirebon: An-Nizam, 2004.

Alisa, J, and N Pratama. "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Daring Dan Luring." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 1 (2021).

Anwar Hadif, dkk. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Aspahani, Eri. "Implementasi Pendidikan Holistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Gita Bangsa Panongan Tangerang." *UIN Syarif Hidayatullah*, (2019).

Barusi, Rahmat Toan, Kasim Yahiji, and Yanty K. Manoppo. "Integrasi Keilmuan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 6 (2024).

Hadija, Charles Kapile, and Juraid. "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS Di SDN No. 2 Tamarenja Kecamatan Sindeu Tobata." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 04, no. 08 (2018).

Hamid Darmadi. "Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial." *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* 2 (2013).

Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi. "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022).

Hendro Widodo. *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. Yogyakarta: UAD Press, (2019).

Humairah, Andi Eliyah, Rahmawati Ramli, La Ode Ismail Ahmad, and Abd Rahman Sakka. "Pembelajaran Holistik Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan

Hadis." *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 3, no. 2 (2023).

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Asmara Pratama, (2009).

Ishak, Ishak. "Karakteristik Pendidikan Agama Islam." *Fitua: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2021).

Khulalil Khauro, Agung Setiyawan, Tyasmiarni, Citrawati. "Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Dalam Pelajaran Matematika Kelas I SDN Telang 1." *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 1 (2020).

Latifah, Umi. "Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya." *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies* 1, no. 2 (2017).

Maemunatun, Maemunatun. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*. Vol. 9, (2022).

Mahmoudi, Sirous, Ebrahim Jafari, Hasan Ali Nasrabadi, and Mohmmd Javad Liaghatdar. "Holistic Education: An Approach for 21 Century." *International Education Studies* 5, no. 3 (2012).

Malili, Amriah, Yanti Hasbian Setiawati, and Amie Primarnie. "Implementasi Pendidikan Holistik Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bojong Gede Bogor." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 1 (2022).

Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Mardicko, Afri. "Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022).

Maulana, Ahmad, Ahmad Rasyid, Fachri Husaini Hasibuan, Amiruddin Siahaan, and Amiruddin. "Upaya Guru PAI Melakukan Refleksi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Belajar Mandiri." *Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2023).

Megawangi, Ratna, Melly Latifah, Wahyu Farrahdina. *Pendidikan Holistik, Aplikasi Kurikulum Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Untuk Menciptakan Lifelong Learners*. Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation, 2011.

Miller, John. *Holistic Learning and Spirituality in Education*. New York: Breaking New Ground, 2005.

Moto, Maklonia Meling. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam

Dunia Pendidikan." *Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2019).

Muawanah. "Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2018).

Mubarok, Romli. *Studi Islam Merespon Perkembangan Zaman*. Semarang: CV Bima Sejati, 2008.

Muhamin, Dkk. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Muhammad Abdul Qodir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Muji, Muji. "Fundamental Taksonomi Bloom Dalam Sistem Pendidikan Menurut Q.S Al-'Alaq Ayat 1-5 (Telaah Tafsir Ibnu Katsir, Al-Qurthubi Dan Salman)." *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2021).

Munawwir. *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 8, no. 2 (2014).

Okra, Riri, and Yulia Novera. "Integrasi Domain Afektif Taksonomi Bloom Dengan Pendidikan Spritual Al-Ghazali." *Journal Educative : Journal of Educational Studies* 4, no. 2 (2019).

Panigoran Siburian, Elly Romi, Mitscol, Sukarman Purba. *Dampak/ Implikasi Literasi Pembelajaran Online Dalam Mencapai Pendidikan Holistik*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAPI Jawa Barat, 2023.

Rofiah, Kumi Lailani. "Implementasi Pendidikan Holistik Di Sd Nasima Semarang." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020.

Rohmat Chozin, Untoro. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asasmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.

Rosnaeni, Nenny. "Pendidikan Aqidah, Ibadah, Akhlak Untuk Anak Usia Dini Di PAUD X, Taam Y, Pos PAUD Z, TK A Muhammadiyah Cianjur." *Journal Riset Pendidikan Guru PAUD* Volume 1, (2021).

Sari, Siti Mayang, Yamnur Mahlia, Winning Amintas Kartika Waruwu Sari, and Jalaluddin Jalaluddin. "Manfaat Pembelajaran Eksplorasi, Elaborasi, Dan Konfirmasi Pada Tanggung Jawab Guru." *Educate : Jurnal Teknologi*

Pendidikan 7, no. 1 (2022).

Schreiner, Peter, Banev, and Oxley. *Holistic Education Resource Boo: Learning and Teaching in an Ecumenical Context*. New York: Waxman Munster, 2010.

Sofiyah, Siti. "Kecerdasan Spiritual Anak; Dimensi, Urgensi Dan Edukasi." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019).

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alvabeta CV, 2015.

Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, and Arman Husni. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023).

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Tefbana, Dance Manekat, Ezra Tari, and Hendrik A.E Lao. "Implikasi Pendidikan Holistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMP Kristen Rehobot Oebelo." *Didache: Journal of Christian Education* 3, no. 1 (2022).

Townsend, H. G., and J. C. Smuts. "Holism and Evolution." *The Philosophical Review* 37, no. 1 (1928).

Ulum, M. Nurul. "Analisis Materi Tarikh Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Blora Dengan Pendekatan Strategi Time Lime." *Jurnal ILmiah Pedagogy* 17, no. 1 (2021).

Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Wulandari, Silvia, Muhammad Vikry Sakia, Intan Siregar, Budi Yanto, and Asep Supriyanto. "Pelatihan Design Poster Untuk Meningkatkan Kreativitas Pemuda Di Desa Bangun Purba Timur Jaya." *JITER-PM (Jurnal Inovasi Terapan - Pengabdian Masyarakat)* 1, no. 1 (2023).

Yayuk Primawati. "Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini." *Journal of Early Childhood Studies* Vol. 1 No., no. 2 (2023).

Yazdi, M. T. *Filsafat Tauhid Mengenal Tuhan Melalui Nalar Dan Firman*. Bandung: Arasyi. 2003.

Yunahar Ilyas. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 1993.

Zakiah Darojat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.

Zulfan Saam. *Psikologi Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Zulkarnain. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

سیادت سعید. “Holistik,” no. 1645 (2000).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum dan Profil SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto

1. Profil SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto

   SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto, sebuah sekolah swasta di Jl. Sunan Bonang, Dukuhwaluh, Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, merupakan pilihan ideal bagi siswa yang bercita-cita berkarier di sektor kesehatan. Sekolahan tersebut didirikan pada tahun 2018 dengan luas tanah 7.200 m^2dan terakreditasi B dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah ini berkomitmen untuk mencetak lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan dunia kerja.

   Sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran penuh selama 6 hari dalam seminggu. Meskipun proses sertifikasi ISO sedang berjalan, SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto telah dilengkapi dengan sumber listrik dari PLN. Kehadiran SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto diharapkan mampu berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang kesehatan di wilayah Banyumas.

2. Visi

   Menjadi Sekolah Menengah Kejuruan/ Vokasi yang Berstandar Industri

3. Misi
   a. Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran berstandar industri
   b. Menerapkan karakter budaya industri *soft skill* dan *hard skill* di lingkungan sekolah
   c. Menghasilkan lulusan yang siap bekerja di industri, mampu bereirausaha mandiri dan semangat melanjutkan ke perguruan tinggi.

4. Fasilitas Sekolah
   a. 2 laboratorim farmasi
   b. 2 laboratorium keprawatan

c. 2 laboratorium komputer
d. Ruang teori 2 lantai
e. Perpustakaan
f. Mushola
g. Hospot/ Wifi
h. Lapangan olahraga
i. Peralatan praktikum

5. Data Tenaga Pendidik dan Pesrta Didik

Uraian	Guru	Tendidik	PTK	PD
Laki-laki	1	1	2	29
Perempuan	7	4	11	157
Total	8	5	13	186

Keterangan :

a. Data Rekap Per Tanggal 1 Desember 2024
b. Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
c. Singkatan :
   1) PTK = Guru ditambah Tendik
   2) PD = Peserta Didik

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

1. **Instrumen Observasi**

   Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, yaitu periset hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan oleh subjek peneliti. Observasi ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran di SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto dengan instrumen sebagai berikut:

   a. Mengamati kondisi lingkungan di SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto.
   b. Mengamati kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII LPK C dan XII LPK 3.
   c. Mengamati metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
   d. Mengamati partisipasi siswa dan dalam pembelajaran.
   e. Mengamati hubungan antara siswa dan guru.
   f. Mengamati cara berinteraksi dan tingkah laku siswa di sekolah.
   g. Mengamati aspek sosial emosional siswa.
   h. Mengamati partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan.
   i. Mengamati penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. **Instrumen Wawancara**

   a. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto
      1) Bagaimana Anda membantu siswa memahami konsep-konsep agama secara mendalam?
      2) Bagaimana Anda mengembangkan pemikiran kritis siswa?
      3) Apakah Anda memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat terkait isu-isu agama yang mungkin menjadi perhatian mereka?
      4) Bagaimana Anda memanfaatkan fasilitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

5) Apakah Anda menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan?
6) Bagaimana Anda membantu siswa mengelola emosi?
7) Selain pembelajaran di dalam kelas apakah Anda pernsh melakukan pembelajaran di luar kelas?
8) Bagaimana cara Anda mengembangkan nilai empati, kasih sayang, dan kepedulian sosial dalam pelajaran Pndidikan Agama Islam?
9) Bagaimana Anda mengembangkan potensi fisik siswa?
10) Bagaimana cara Anda menjadi teladan bagi siswa?
11) Penilaian apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?

b. Kepada Olivia Lutfitria Selaku Siswa Kelas XII LPK C
1) Apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat Anda merasa lebih dekat dengan ajaran agama dan lebih memahami tujuan dari ibadah yang Anda lakukan sehari-hari?
2) Bagaimana pandangan Anda terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membantu Anda mengenal diri sendiri dan memperbaiki perilaku sehari-hari?
3) Apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam mendorong Anda untuk bertanya atau mencari tahu lebih banyak tentang ajaran agama di luar kelas?
4) Bagaimana perasaan Anda ketika guru Pendidikan Agama Islam memberikan kesempatan untuk berdiskusi atau menyampaikan pendapat Anda tentang suatu topik agama? Apakah Anda merasa dihargai dan didengarkan?
5) Seberapa sering guru Pendidikan Agama Islam Anda menghubungkan pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari? Apakah hal ini membantu Anda lebih memahami pelajaran?
6) Apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan panduan yang membantu Anda berperilaku positif terhadap teman-teman dan orang lain? Apakah ada perubahan dalam cara Anda berinteraksi?

7) Apakah Anda merasa termotivasi untuk melakukan kebaikan di lingkungan sekitar setelah mempelajari nilai-nilai di pelajaran Pendidikan Agama Islam? Kebaikan seperti apa yang ingin Anda lakukan?
8) Bagaimana pandangan Anda terhadap praktik ibadah bersama di sekolah, seperti shalat dhuha atau shalat berjamaah? Apakah kegiatan ini membantu Anda lebih disiplin dalam ibadah di rumah?
9) Apakah guru Pendidikan Agama Islam Anda pernah menyarankan cara untuk memperkuat iman atau menjalani nilai-nilai agama di luar jam pelajaran? Apa saja saran tersebut?
10) Apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam mengajarkan Anda untuk lebih bersabar dan mengontrol emosi ketika menghadapi tantangan di sekolah atau di rumah? Bagaimana cara guru membantu Anda dalam hal ini?
11) Bagaimana perasaan Anda ketika mengikuti kegiatan Pendidikan Agama Islam di luar kelas, seperti kunjungan ke tempat-tempat ibadah atau kegiatan sosial? Apakah ini memberikan kesan yang berbeda dibandingkan pembelajaran di kelas?
12) Apakah Anda merasa mendapat dukungan dari guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan atau tantangan yang mungkin Anda hadapi, baik dalam pelajaran maupun di luar pelajaran?

c. Kepada Devi Nur Restiana Selaku Siswa Kelas XII LPK C
1) Apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat Anda merasa lebih dekat dengan ajaran agama dan lebih memahami tujuan dari ibadah yang Anda lakukan sehari-hari?
2) Bagaimana pandangan Anda terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membantu Anda mengenal diri sendiri dan memperbaiki perilaku sehari-hari?
3) Apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam mendorong Anda untuk bertanya atau mencari tahu lebih banyak tentang ajaran agama di luar kelas?

4) Bagaimana perasaan Anda ketika guru Pendidikan Agama Islam memberikan kesempatan untuk berdiskusi atau menyampaikan pendapat Anda tentang suatu topik agama? Apakah Anda merasa dihargai dan didengarkan?
5) Seberapa sering guru Pendidikan Agama Islam Anda menghubungkan pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari? Apakah hal ini membantu Anda lebih memahami pelajaran?
6) Apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan panduan yang membantu Anda berperilaku positif terhadap teman-teman dan orang lain? Apakah ada perubahan dalam cara Anda berinteraksi?
7) Apakah Anda merasa termotivasi untuk melakukan kebaikan di lingkungan sekitar setelah mempelajari nilai-nilai di pelajaran Pendidikan Agama Islam? Kebaikan seperti apa yang ingin Anda lakukan?
8) Bagaimana pandangan Anda terhadap praktik ibadah bersama di sekolah, seperti shalat dhuha atau shalat berjamaah? Apakah kegiatan ini membantu Anda lebih disiplin dalam ibadah di rumah?
9) Apakah guru Pendidikan Agama Islam Anda pernah menyarankan cara untuk memperkuat iman atau menjalani nilai-nilai agama di luar jam pelajaran? Apa saja saran tersebut?
10) Apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam mengajarkan Anda untuk lebih bersabar dan mengontrol emosi ketika menghadapi tantangan di sekolah atau di rumah? Bagaimana cara guru membantu Anda dalam hal ini?
11) Bagaimana perasaan Anda ketika mengikuti kegiatan Pendidikan Agama Islam di luar kelas, seperti kunjungan ke tempat-tempat ibadah atau kegiatan sosial? Apakah ini memberikan kesan yang berbeda dibandingkan pembelajaran di kelas?
12) Apakah Anda merasa mendapat dukungan dari guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan atau tantangan yang mungkin Anda hadapi, baik dalam pelajaran maupun di luar pelajaran?

d. Kepada Adella Nasta Selaku Siswa Kelas XII LPK 3

1) Apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat Anda merasa lebih dekat dengan ajaran agama dan lebih memahami tujuan dari ibadah yang Anda lakukan sehari-hari?
2) Bagaimana pandangan Anda terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membantu Anda mengenal diri sendiri dan memperbaiki perilaku sehari-hari?
3) Apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam mendorong Anda untuk bertanya atau mencari tahu lebih banyak tentang ajaran agama di luar kelas?
4) Bagaimana perasaan Anda ketika guru Pendidikan Agama Islam memberikan kesempatan untuk berdiskusi atau menyampaikan pendapat Anda tentang suatu topik agama? Apakah Anda merasa dihargai dan didengarkan?
5) Seberapa sering guru Pendidikan Agama Islam Anda menghubungkan pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari? Apakah hal ini membantu Anda lebih memahami pelajaran?
6) Apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan panduan yang membantu Anda berperilaku positif terhadap teman-teman dan orang lain? Apakah ada perubahan dalam cara Anda berinteraksi?
7) Apakah Anda merasa termotivasi untuk melakukan kebaikan di lingkungan sekitar setelah mempelajari nilai-nilai di pelajaran Pendidikan Agama Islam? Kebaikan seperti apa yang ingin Anda lakukan?
8) Bagaimana pandangan Anda terhadap praktik ibadah bersama di sekolah, seperti shalat dhuha atau shalat berjamaah? Apakah kegiatan ini membantu Anda lebih disiplin dalam ibadah di rumah?
9) Apakah guru Pendidikan Agama Islam Anda pernah menyarankan cara untuk memperkuat iman atau menjalani nilai-nilai agama di luar jam pelajaran? Apa saja saran tersebut?

10) Apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam mengajarkan Anda untuk lebih bersabar dan mengontrol emosi ketika menghadapi tantangan di sekolah atau di rumah? Bagaimana cara guru membantu Anda dalam hal ini?
11) Bagaimana perasaan Anda ketika mengikuti kegiatan Pendidikan Agama Islam di luar kelas, seperti kunjungan ke tempat-tempat ibadah atau kegiatan sosial? Apakah ini memberikan kesan yang berbeda dibandingkan pembelajaran di kelas?
12) Apakah Anda merasa mendapat dukungan dari guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan atau tantangan yang mungkin Anda hadapi, baik dalam pelajaran maupun di luar pelajaran?

e. Kepada Maylinda Eka Selaku Siswa Kelas XII LPK 3
1) Apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat Anda merasa lebih dekat dengan ajaran agama dan lebih memahami tujuan dari ibadah yang Anda lakukan sehari-hari?
2) Bagaimana pandangan Anda terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membantu Anda mengenal diri sendiri dan memperbaiki perilaku sehari-hari?
3) Apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam mendorong Anda untuk bertanya atau mencari tahu lebih banyak tentang ajaran agama di luar kelas?
4) Bagaimana perasaan Anda ketika guru Pendidikan Agama Islam memberikan kesempatan untuk berdiskusi atau menyamPendidikan Agama Islamkan pendapat Anda tentang suatu topik agama? Apakah Anda merasa dihargai dan didengarkan?
5) Seberapa sering guru Pendidikan Agama Islam Anda menghubungkan pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari? Apakah hal ini membantu Anda lebih memahami pelajaran?
6) Apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan panduan yang membantu Anda berperilaku positif terhadap teman-teman dan orang lain? Apakah ada perubahan dalam cara Anda berinteraksi?

7) Apakah Anda merasa termotivasi untuk melakukan kebaikan di lingkungan sekitar setelah mempelajari nilai-nilai di pelajaran Pendidikan Agama Islam? Kebaikan seperti apa yang ingin Anda lakukan?
8) Bagaimana pandangan Anda terhadap praktik ibadah bersama di sekolah, seperti shalat dhuha atau shalat berjamaah? Apakah kegiatan ini membantu Anda lebih disiplin dalam ibadah di rumah?
9) Apakah guru Pendidikan Agama Islam Anda pernah menyarankan cara untuk memperkuat iman atau menjalani nilai-nilai agama di luar jam pelajaran? Apa saja saran tersebut?
10) Apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam mengajarkan Anda untuk lebih bersabar dan mengontrol emosi ketika menghadapi tantangan di sekolah atau di rumah? Bagaimana cara guru membantu Anda dalam hal ini?
11) Bagaimana perasaan Anda ketika mengikuti kegiatan Pendidikan Agama Islam di luar kelas, seperti kunjungan ke tempat-tempat ibadah atau kegiatan sosial? Apakah ini memberikan kesan yang berbeda dibandingkan pembelajaran di kelas?
12) Apakah Anda merasa mendapat dukungan dari guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan atau tantangan yang mungkin Anda hadapi, baik dalam pelajaran maupun di luar pelajaran?

3. Instrumen Dokumentasi

a. Profil sekolah
b. SOP sekolah
c. Modul Ajar
d. Foto dokumentasi penelitian

Lampiran 3 Transkip Observasi

Observasi 1

Hari/tanggal : Senin, 11 November 2024

Waktu : 06.00-09.12

Tempat : Lingkungan sekolah dan ruang kelas XII LPK 3

Pada hari Senin, 11 November 2024, dari pukul 06.00 hingga 07.00, guru melaksanakan kegiatan penyambutan siswa di depan gerbang sekolah sebagai bagian dari rutinitas harian. Guru terlihat berdiri di depan gerbang, menyambut siswa dengan bersalaman diiringi dengan sapaan. Selain memberikan sapaan, guru juga memperhatikan kerapian siswa, termasuk seragam dan atribut sekolah. Respon siswa umumnya positif, dengan sebagian besar siswa membalas salam guru dengan antusias, meskipun ada beberapa siswa yang tampak malu-malu atau terburu-buru. Aktivitas ini menciptakan suasana akrab antara guru dan siswa, menanamkan nilai disiplin dan penghormatan sejak awal hari, serta memberikan rasa nyaman bagi siswa untuk memulai kegiatan belajar.

Pada pukul 07.00 seluruh warga sekolah melakukan upacara bendera di lapangan SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto. Ada beberapa siswa yang telat hadir . Ada dua guru yang menunggu di depan untuk menegur siswa yang belum rapi atau terlambat dengan cara yang santun, sehingga kegiatan ini tidak hanya membangun kedekatan emosional tetapi juga membantu menanamkan nilai moral dan tanggung jawab. Kemudian, upacara selesai pada pukul 07.30 semua siswa masuk ke kelas masing-masing.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai pada pukul 07.30 di kelas XII LPK 3. Pembelajaran dimulai dengan siswa memberikan salam kepada guru. Diteruskan dengan berdoa dan melakukan SOP seperti sikap berdiri dan merapikan seragam. Dilanjutkan dengan doa (Istighfar 3x, Sholawat 3x, Al Fatihah). Selanjutnya membaca *safety comitment* semua siswa mengucapkan "*Safety* Adalah Tanggung Jawab Saya". Kemudian, siswa merapikan meja dan kursih dan mengambil disekitar termasuk laci dan ada yang menyapu. Dilanjutkan

dengan literasi membaca Al- Quran surat Qof ayat 36-45. Kemudian, dilanjutkan dengan murojaah surat pendek dan doa harian.

Pak Tgh selaku guru Pendidikan Agama Islam masih ada tugas di luar, sehingga siswa diberi tugas untuk meresum bab mawaris. Dalam melakukan resum siswa tidak hanya berpusat pada buku paket yang digunakan. Siswa dibebaskan untuk mengeksplorasi dengan mencari di berbagai sumber seperti youtube, internet, dan lain sebagainya. Kemudian guru masuk kelas pada pukul 08.50 dibuka dengan salam dan guru melakukan absensi siswa menjawab dengan jumlah rakaat shalat yang dilakukan satu hari yang lalu. Kemudian dilanjut dengan pertanyaan pemantik mengenai warisan, "ada yang tau mawaris?" Guru menjelaskan materi mawaris berlandaskan surah QS. An-Nisa ayat 11. Dalam menerangkan materi mawaris guru menggunakan metode ceramah dan pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan permasalahan di kehidupan sehari-hari. Sebelum pembelajaran ditutup guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Kemudin guru memberikan kesimpulan dan pesan "ingat kita adalah perintis bukan pewaris" dan disertai dengan motivasi. Selanjutnya, pada pukul 09.12 pembelajaran selesai diakhiri dengan salam.

Lampiran Observasi 2

Hari/tanggal : Kamis, 14 November 2024
Waktu : 13.00-15.15
Tempat : Ruang kelas LPK C

Pada hari Kamis, 14 November 2024 pembelajaran dimulai pukul 13.00. Pembelajaran dimulai dengan siswa memberikan salam kepada guru. Diteruskan dengan berdoa dan melakukan SOP seperti sikap berdiri dan merapikan seragam. Dilanjutkan dengan doa (Istighfar 3x, Sholawat 3x, Al Fatihah). Selanjutnya membaca *safety comitment* semua siswa mengucapkan "*Safety* Adalah Tanggung Jawab Saya". Kemudian, siswa merapikan meja dan kursih dan mengambil disekitar termasuk laci dan ada yang menyapu. Dilanjutkan dengan literasi membaca Al- Quran surat *'Abasa* ayat 1-42.

Pada saat itu kondisi hujan dan mati lampu. Suara keras dari gemuruh petir membuat suasana kelas seketika mencengkam. Guru kemudian meyakinkan siswa agar tidak terlalu panik. Seketika siswa yang duduk di depan langsung respek untuk menutup pintu kelas agar suasana kelas menjadi lebih tenang. Kemudian, guru mengingatkan siswanya dengan menjelaskan arti makna surat *'Abasa* yang baru saja dibaca bersama pada ayat 31 yang dikaitkan dengan fenomena alam suara gemuruh petir dengan tiupan sangkakala kelak di hari kiamat. Seketika semua siswa terdiam merenung dan memahami penjelasan yang telah diberikan. Kemudian dilanjutkan absensi dengan menanyakan jumlah shalat yang telah dilakukan hari kemarin. Guru memotivasi sambil mengingatkan untuk selalu melakukan ibadah shalat.

Guru mempersilahkan siswanya yang ingin bercerita terkait agama. Namun, di antara beberapa siswa belum ada yang bersedia. Kemudian dibuka pertanyaan pemantik terkait warisan. Kemudian ada salah satu siswa yang bercerita bahwa dirinya telah mendapatkan warisan rumah dari neneknya. Kemudian dilanjutkan penjelasan tujuan mawaris. Kemudian, ada siswa yang bertanya terkait bagaimana jika tanggung jawab anak perempuan lebih besar dari pada laki-laki karena mengasuh ibunya. Dari pertanyaan tersebut guru mengajak siswa untuk menganalisis dan memecahkan masalah bersama. Dilanjutkan dengan penjelasan syarat mawaris dan hikmah. Guru ketika menjelaskan selalu mengaitkan dengan permasalahan fenomena sekitar. Sehingga diperoleh pembelajaran bermakna.

Selanjutnya, pada pukul 14.00-15.00 dilanjutkan dengan tugas membuat ppt ataupun dalam bentuk word sekreatif mungkin. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anak. Beberapa siswa memanfaatkan aplikasi canva dalam mengerjakan tugas. Selain itu, dalam satu waktu guru mempersilahkan siswa untuk menyetorkan hapalan doa-doa harian. Pukul 15.00 guru mengajak siswa untuk melakukan shalat 'asar berjamah di mushala sekolah. Para siswa pun berjamaah. Terlihat antusias siswa tanpa harus dipaksa mereka langsung bergegas ketika telah memasuki waktu shalat. Kemudian, setelah shalat 'asar berjama'ah guru menyuruh siswa untuk berdoa dan mengucapkan *safety comitment* dan diakhiri

dengan salam. Siswa berbaris rapih dan bersalaman kepada guru sebelum keluar kelas.

Observasi 3

Hari/tanggal : Senin, 18 November 2024
Waktu : 07.30-09.12
Tempat : Ruang Kelas XII LPK 3 dan Mushola

Pada hari Senin, 18 November 2024 pembelajaran dimulai pukul 07.30. Pembelajaran dimulai dengan siswa memberikan salam kepada guru. Diteruskan dengan berdoa dan melakukan SOP seperti sikap berdiri dan merapikan seragam. Dilanjutkan dengan doa (Istighfar 3x, Sholawat 3x, Al Fatihah). Selanjutnya membaca *safety comitment* semua siswa mengucapkan "*Safety* Adalah Tanggung Jawab Saya". Kemudian, siswa merapikan meja dan kursih dan mengambil disekitar termasuk laci dan ada yang menyapu. Dilanjutkan dengan literasi membaca Al- Quran surat *An Naml* ayat 56-65.

Selanjutnya, guru menjelaskan makna surat *An Naml* 65. Kemudian perkara ghaib tersebut dikaitkan dengan konsel qolbu yang hanya bisa diketahui oleh Allah dan diri sendiri. Qolbu dalam arti jasmaniah sebagai tempat komunikasi dengan Allah, sedangkan dalam arti rohaniyah sebagai tempat dari segala niat dan dikaitkan dengan permasalahan sekitar. Guru menggunakan metode ceramah disertai humor dan diselingi motivasi yang berisi *quotes*.

Gurru mengutip riwayat hadis Mausu'ah Ibnu Abi Ad-Dunya "Duhai manusia! ibadah apalagi yang engkau hargai dalam agamamu, apabila shalat saja sudah engkau anggap remeh". Lalu, guru mengajak siswa untuk melaksanakan shalat dhuha di mushola dari pukul 08.08-08.15. Suasana di mushola sangat tertib siswa antri berwudu dan meminjam mukena. Pada pukul 08.15-08.23 anak masuk kelas dilanjutkan kultum oleh siswa yang berhalangan tidak melaksanakan shalat duha.

Guru mengabsen siswa dengan cara menanyakan jumlah shalat yang dilakukan hari kemarin. Dilanjutkan setoran hapalan shalat sampai pukul 08.38.

Kemudian, pulul 08.45 guru mengajak siswa untuk berkelompok yang terdiri dari 5-6 siswa. Tugas yang diberikan yaitu membuat ppt hukum waris menggunakan canva minimal 10 *slide* maksimal 20 slide. Disamping mengerjakan tugas berkelompok, guru juga menyuruh siswa untuk setoran hapalan doa harian. Pukul 09.12 pelajaran selesai guru menutup dengan kesimpulan dan pesan serta memberitahukan terkait materi pada pertemuan berikutnya.

Observasi 4

Hari/tanggal : Kamis, 21 November 2024
Waktu : 13.00-15.00
Tempat : Ruang Kelas XII LPK C

Guru masuk kelas diawali dengan salam dari siswa dilanjutkan dengan SOP. Kemudian pada pukul 13.07-13.35 melaksanakan Khatmil Quran dengan membaca Q.S Al- Qariah sampai An-Nas. Dilanjutkan dengan pembacaan doa khatmil Quran oleh Bapak Tgh. Kemudian absen sampai pukul 13.40. Kemudian guru menanyakan rencana setelah lulus seperti menikah atau kerja. Sebagian ada yang memilih kuliah dan kerja namun mayoritas memilih untuk bekerja. Kemudian guru menjelaskan makna pernikahan sebagai penyempurna agama. Beberapa siswa mencatat penjelasan dari guru dan ketika guru memberikan pertanyaan sebelum menjawab siswa langsung mencari pertanyaan tersebut di internet dan buku pegangan siswa.

Pada pukul 13.51 guru memberikan tugas projek penilaian BTQ dan Pendidikan Agama Islam berupa simulasi pernikahan yang dibuat dalam bentuk video. Dibentuklah dua kelompok yang terdiri dari perempuan dan laki-laki. Guru memberikan waktu untuk berdiskusi menentukan peran setiap anggota di antaranya pembawa acara (MC), khutbah nikah, penghulu, wali nikah, mempelai laki-laiki, mempelai wanita, saksi 1, saksi 2, doa. Gladi kotor dimulai sampai pukul 14.55. Setelah selesai guru mengajak siswa untuk shalat asar berjamaah pukul 15.00. Siswa yang berhalangan shalat bertugas membersihkan kelas hal ini dilakukan agar anak yang berhalangan shalat mendapat pahala. Setelah semua

masuk ruangan kelas guru menutup dengan pesan dan motivasi dan mengingatkan tugas untuk minggu depan agar semua mempersiapkan tugasnya. Dilanjutkan penutup dengan membaca doa.

Observasi 5

Hari/tanggal : Senin, 25 November 2024
Waktu : 07.30-09.12
Tempat : Ruang Kelas XII LPK 3

Guru masuk kelas diawali dengan salam dan melaksanakan SOP pembelajaran. Kemudian, dilanjutkan dengan membaca tadarus bersama sampai pukul 07.50. Tadarus membaca surat An-Naml ayat 81-93. Guru memberikan apersepsi dan menjelaskan arti sosok guru karena pada hari tersebut merupakan hari guru. Guru pun menjelaskan pentingnya adab karena adab kedudukannya di atas ilmu.

Guru menyuruh siswa untuk meresum materi yang merupakan bagian dari eksplorasi materi. Memasuki ke mater guru menanyakan rencana setelah lulus seperti menikah atau kerja. Selanjutnya, guru melakukan diskusi dan tanya jawab dengan siswa terkait bagaimana cara menjaga rumah tangga agar tetap harmonis. Selanjutnya, guru memberikan tugas simulasi pernikahan dan membagi kelompok menjadi 3. Siswa pun berhitung untuk menentukan kelompoknya masing-masing. Kemudian ditentukannya ketua kelompok. Lanjut berdiskusi untuk menentukan peran masing-masing anggota dan setiap anggota mencari teks pernikahan tugasnya masing-masing.

Dilanjutkan absen 08.14-08.19. Sambil berdiskusi guru memantau tugas siswa sampai Islam 08.45 Hingga pukul 09.10 guru menutup pembelajaran dengan mengingatkan agar mengerjakan dan mempersiapkan tugas simulasi pernikahan.

Lampiran 4 Transkip Wawancara

Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto

Narasumber : Teguh Saputra, S.Pd.

Hari/tanggal : Senin, 11 November 2024

Waktu : 09.18

1) Bagaimana Anda membantu siswa memahami konsep-konsep agama secara mendalam?

   Saya selalu mengajarkan agama dengan mengaitkan permasalahan sekitar disertai penjelasan dari Al-Quran atau hadis. Di kelas XII pembelajaran yang saya ajarkan bertujuan ke bekal persiapan terjun ke masyarakat. SOP pembelajaran juga mendukung. Selanjutnya tadarus, tutor sebaya yang Al-Quran ngajarin yang iqro. Masih ada beberapa anak yang belum lancar dengan bacaan shalat, jadi anak masih perlu bimbingan. Hafalan doa harian dan suratan pendek semua itu dilakukan agar setelah lulus siswa sudah memiliki bekal.

2) Bagaimana Anda mengembangkan pemikiran kritis siswa?

   Anak saya latih untuk berpikir kritis dengan mengaitkan materi terhadap peristiwa atau fenomena lingkungan yang relevan kemudian kita diskusikan bersama.

3) Apakah Anda memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat terkait isu-isu agama yang mungkin menjadi perhatian mereka?

   Di awal pembelajaran sebagai pemantik, di tengah, dan di akhir pembelajaran.

4) Bagaimana Anda memanfaatkan fasilitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

   Saya lebih ke whatsap grup dengan mengeser *powerpoint.* Anak saya arahkan ke menulis dan saya fokus ke hikmah dan tujuan.

5) Apakah Anda menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan?

   Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pastinya disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Saya menggunakan metode ceramah, tutor sebaya, kelompok, diskusi, presentasi, tanya jawab, demonstrasi, dan hapalan.

6) Bagaimana Anda membantu siswa mengelola emosi?

   Dari bacaan shalat dan hapalan disitu kan ada interaksi. Kalau ada anak yang sedang tidur atau mainan HP sendiri yang penting ditegur. Sebagai guru, membantu siswa mengelola emosi memerlukan pendekatan yang empatik. Saya mengajarkan kesadaran diri dengan membantu siswa mengenali emosi yang mereka rasakan melalui diskusi atau refleksi, sehingga mereka dapat memahami sumber emosi tersebut. Kemudian, saya mendorong komunikasi yang sehat, di mana siswa diajak untuk menyampaikan perasaan mereka secara baik dan sopan kepada teman atau guru. Saya menanamkan nilai-nilai agama, seperti sabar, ikhlas, dan husnuzan (berprasangka baik), melalui cerita inspiratif atau contoh nyata. Saya memberikan bimbingan personal kepada siswa yang menghadapi kesulitan khusus, membantu mereka menemukan solusi tanpa merasa dihakimi.

7) Selain pembelajaran di dalam kelas apakah Anda pernah melakukan pembelajaran di luar kelas?

   Untuk saat ini belum ada, tapi saya selalu mengajak siswa untuk melakukan pembiasaan shalat berjamaah seperti shalat duha untuk kelas XII LPK 3. Sementara, untuk yang kelas XII LPK C itu kan pembelajaran dimulai dari pukul 13.00-15.00 nah setelah selesai pembelajaran saya ajak siswa untuk melaksanakan shalat Asar berjamah.

8) Bagaimana cara Anda mengembangkan nilai-nilai empati, kasih sayang, dan kepedulian sosial dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?

   Dengan memberikan teladan.

9) Bagaimana Anda mengembangkan potensi fisik siswa?

   Dalam mengembangkan potensi fisik siswa agar mereka melakkan aktivitas dalam pembelajaran melalui kegiatan menulis, diskusi, dan praktik. Pada

pelajaran mawaris saya mengajak siswa membuat *power point* melalui canva dari kegiatan tersebut siswa akan beraktivitas yang tidak sekedar mendengarkan saja tetapi juga mereka melakukan gerakan kecil seperti mencatat, mengetik. Adanya aktivitas tersebut dapat melatih ketangkasan dan kelenturan otot tangan serta meningkatkan konsentrasi dan fokus, yang mendukung perkembangan kemampuan fisik secara keseluruhan.Pada materi pernikahan saya membuat tugas simulasi pernikahan dalam bentuk video. Dengan tugas ini siswa akan melakukan aktivitas ringan seperti berbicara, berekspresi, merekam, dan mengedit. Tidak hanya itu, saya juga melatih siswa untuk melaksanakan kegiatan shalat. Bagaimana Anda menangani jika ada siswa yang menunjukkan sikap atau perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam?

Saya akan menegur dan menasehati agar tidak mengulanginya.

10) Bagaimana cara Anda menjadi teladan bagi siswa?

Jadi penggerak anak-anak untuk shalat duhur. Sebagai guru agama juga harus berpakaian yang rapih berpeci. Selalu mensuport siswa. Di sini juga ada penyambutan siswa apel setiap hari yang tentunya melatih kedisiplinan siswa.

11) Penilaian apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?

Melaui tes, hapalan, dan praktik. Melalui hapalan seperti hapalan shalat dan hapalan doa-doa harian. Tes tertulis seperti PAS dan PTS. Praktik seperti kultum dapat menilai sikap dan pengetahuan. Mealui absensi kegiatan shalat sebagai indikator penilaian sikap.

Wawancara Siswa Kelas XII LPK C

Narasumber : Olivia Lutfitria

Hari/tanggal : Kamis, 14 November 2024

Waktu : 12.40-12.52

1) Apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat Anda merasa lebih dekat dengan ajaran agama dan lebih memahami tujuan dari ibadah yang Anda lakukan sehari-hari?

   Lebih dekat. Karena kalau ngga shalat ada hukuman sendiri dari pak Teguh, jadi saya termotivasi untuk rajin dalam melakukan shalat.

2) Bagaimana pandangan Anda terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membantu Anda mengenal diri sendiri dan memperbaiki perilaku sehari-hari?

   Di pelajaran Pendidikan Agama Islam ada kegiatan menghapal doa-doa harian. Jadi, saya yang tadinya kurang tahu terkait doa-doa harian setelah menghapal doa tersebut menjadi tahu dan menerapkan dalam keseharian. Saya juga jadi memiliki kesadaran untuk melakukan kebaikan.

3) Apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam mendorong Anda untuk bertanya atau mencari tahu lebih banyak tentang ajaran agama di luar kelas?

   Iya saya biasanya mengikuti kajian lewat *youtube* ustad Hanan Attaki supaya saya lebih mendalam dalam belajar agama.

4) Bagaimana perasaan Anda ketika guru Pendidikan Agama Islam memberikan kesempatan untuk berdiskusi atau menyampaikan pendapat Anda tentang suatu topik agama? Apakah Anda merasa dihargai dan didengarkan?

   Selalu dihargai dan didengarkan mba. Biasanya Pak Teguh memberikan pertanyaan sebelum pembelajaran, di tengah pembelajaran, dan di akhir pembelajaran. Di awal pembelajaran biasanya beliau juga memberikan kesempatan untuk bercerita terkait persoalan agama.

5) Seberapa sering guru Pendidikan Agama Islam Anda menghubungkan pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari? Apakah hal ini membantu Anda lebih memahami pelajaran?

Setiap pelajaran pasti menghubungkan dengan situasi dunia nyata. Agar kita termotivasi dan jadi tahu. Jadi, kalau kita mengalami kita dah punya bekalnya.

6) Apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan panduan yang membantu Anda berperilaku positif terhadap teman-teman dan orang lain? Apakah ada perubahan dalam cara Anda berinteraksi?

   Sangat membantu saya untuk berperilaku positif. Karena Pak Tgh selalu memotivasi kita untuk selalu bersyukur dalam setiap keadaan. Di materi mawaris saya juga belajar bagaimana bersikap adil dan bijaksana baik itu dalam hal pengambilan keputusan atau pun hal lainnya.

7) Apakah Anda merasa termotivasi untuk melakukan kebaikan di lingkungan sekitar setelah mempelajari nilai-nilai di pelajaran Pendidikan Agama Islam? Kebaikan seperti apa yang ingin Anda lakukan?

   Pengen ngebantu teman yang kesusahan. Biasanya kalau ada teman curhat saya jadi respek untuk mendengarkan. Lebih memiliki sikap simpati dan empati.

8) Bagaimana pandangan Anda terhadap praktik ibadah bersama di sekolah, seperti shalat dhuha atau shalat berjamaah? Apakah kegiatan ini membantu Anda lebih disiplin dalam ibadah di rumah?

   Lebih disiplin. Apalagi ketika ada pengabsenan seluruh siswa di suruh menyebutkan jumlah shalat yang sudah dilakukan. Selain itu, kalau ada anak yang tidak shalat ada hukumannya.

9) Bagaimana perasaan Anda ketika mengikuti kegiatan Pendidikan Agama Islam di luar kelas?

   Senang. Kegiatan yang dilakukan di luar kelas biasanya pada saat bulan Ramadhan yang dilakukan di mushala.

10) Apakah Anda merasa mendapat dukungan dari guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan atau tantangan yang mungkin Anda hadapi, baik dalam pelajaran maupun di luar pelajaran?

Selalu mendapat dukungan karena selain sebagai fasilitator Pak Teguh juga sebagai konselor. Sehingga ketika ada masalah kita bisa curhat dan nanti diberi nasihat.

11) Bagaimana cara guru mengembangkan potensi kreativitas kepada siswanya?

Pak Tgh melatih siswa untuk lebih kreatif melalui penugasan pembuatan *power point* pada materi mawaris. Saya sangat dibebaskan dalam berpikir merangkum materi dan dijadikan per poin dengan menggunakan template menarik. Ini melatih daya visual saya serta saya bisa mendesain dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi saat ini.

Wawancara Siswa Kelas XII LPK C

Narasumber : Devi Nur Restiana

Hari/tanggal : Kamis, 14 November 2024

Waktu : 12.40-12.52

1) Apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat Anda merasa lebih dekat dengan ajaran agama dan lebih memahami tujuan dari ibadah yang Anda lakukan sehari-hari?

   Tentu menjadi lebih dekat. Karena selalu diingatkan untuk melaksanakan shalat. Disuruh ngapalin doa-doa harian, surat pendek, dan kata-kata motivasi tentang agama.

2) Bagaimana pandangan Anda terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membantu Anda mengenal diri sendiri dan memperbaiki perilaku sehari-hari?

   Diri sendiri jadi lebih baik. Jadi tahu mana yang seharusnya dilakukan dan yang tidak dilakukan.

3) Apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam mendorong Anda untuk bertanya atau mencari tahu lebih banyak tentang ajaran agama di luar kelas?

   Saya biasanya datang kajiannya ustadzah Mumpuni.

4) Bagaimana perasaan Anda ketika guru Pendidikan Agama Islam memberikan kesempatan untuk berdiskusi atau menyampaikan pendapat Anda tentang suatu topik agama? Apakah Anda merasa dihargai dan didengarkan?

   Dihargai dan didengaran. Bahkan, ketika siswanya ingin berdiskusi melalui *chat* atau di luar pelajaran. Beliau selalu siap meluangkan waktunya.

5) Seberapa sering guru Pendidikan Agama Islam Anda menghubungkan pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari? Apakah hal ini membantu Anda lebih memahami pelajaran?

   Sering di setiap pembelajaran. Iya membantu.

6) Apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan panduan yang membantu Anda berperilaku positif terhadap teman-teman dan orang lain? Apakah ada perubahan dalam cara Anda berinteraksi?

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bapak Tgh menerapkan pembelajaran berkelompok. Hal ini melatih saya dalam berinteraksi, beradaptasi dan bertanggung jawab. Melalui tugas kelompok membantu saya dalam memperluas pertemanan. Tidak hanya itu, saya menjadi orang yang terbuka karena saya dapat memberikan pendapat dan ikut berkontribusi dalam pengerjaanya.

7) Apakah Anda merasa termotivasi untuk melakukan kebaikan di lingkungan sekitar setelah mempelajari nilai-nilai di pelajaran Pendidikan Agama Islam? Kebaikan seperti apa yang ingin Anda lakukan?

   Termotivasi karena Pak Teguh juga selalu memberikan motivasi dalam pembelajaran. Jadi, saya lebih respek ketika ada teman yang kesusahan.

8) Bagaimana pandangan Anda terhadap praktik ibadah bersama di sekolah, seperti shalat dhuha atau shalat berjamaah? Apakah kegiatan ini membantu Anda lebih disiplin dalam ibadah di rumah?

   Iya lebih disiplin. Karena di sini juga setiap absen di suruh menyebutkan jumlah shalat.

9) Bagaimana perasaan Anda ketika mengikuti kegiatan Pendidikan Agama Islam di luar kelas, seperti kunjungan ke tempat-tempat ibadah atau kegiatan sosial? Apakah ini memberikan kesan yang berbeda dibandingkan pembelajaran di kelas?

   Senang.

10) Apakah Anda merasa mendapat dukungan dari guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan atau tantangan yang mungkin Anda hadapi, baik dalam pelajaran maupun di luar pelajaran?

    Iya saya merasa mendapat dukungan saat mengalami kesulitan. Pak Teguh selain sebagai guru beliau sebagai tempat curhat para siswanya. Beliau tidak segan untuk mendengarkan baik itu secara langsung atau melalui chat *whatshapp.* Lalu kita duberi nasihat dan saran terkait masalah yang terjadi.

Wawancara Siswa Kelas XII LPK 3

Narasumber : Adella Nasta

Hari/tanggal : Senin, 25 November 2024

Waktu : 09.15-09.25

1) Apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat Anda merasa lebih dekat dengan ajaran agama dan lebih memahami tujuan dari ibadah yang Anda lakukan sehari-hari?

   Iya, saya merasa lebih dekat. Terutama terkait ibdah shalat saya merasa lebih disiplin dalam mengerjakan shalat 5 waktu.

2) Bagaimana pandangan Anda terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membantu Anda mengenal diri sendiri dan memperbaiki perilaku sehari-hari?

   Pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat membantu saya dalam merubah sikap saya. Saya sekarang mulai belajar agar lebih berhati-hati dalam berperilaku dan ingin selalu berbuat kebaikan.

3) Apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam mendorong Anda untuk bertanya atau mencari tahu lebih banyak tentang ajaran agama di luar kelas?

   Tentunya iya. Karena belajar tidak cukup hanya di luar kelas. Saya biasanya mengikuti kajian di masyarakat misal ada perkumpulan RT/RW saya mengikuti untuk menambah wawasan agama.

4) Bagaimana perasaan Anda ketika guru Pendidikan Agama Islam memberikan kesempatan untuk berdiskusi atau menyampaikan tentang suatu topik agama? Apakah Anda merasa dihargai dan didengarkan?

   Saya selalu merasa dihargai. Bahkan ketika ada siswa yang punya masalah. Bapak Teguh paham dan mengajaknya untuk menceritakan masalahnya agar diberi solusi.

5) Seberapa sering guru Pendidikan Agama Islam Anda menghubungkan pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari? Apakah hal ini membantu Anda lebih memahami pelajaran?

Sering disetiap pelajaran. Sangat membantu karena yang dikaitkan dengan dunia nyata pasti akan kami rasakan sehingga dengan adanya pembelajaran seperti ini sangat membantu.

6) Apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan panduan yang membantu Anda berperilaku positif terhadap teman-teman dan orang lain? Apakah ada perubahan dalam cara Anda berinteraksi?

   Ada. Dulu pertama saya masuk SMK saya orangnya pendiam apalagi belum saling mengenal dengan teman-teman. Tapi, Bapak Tgh selalu mengajak siswanya agara saling mengenal satu sama lain. Karena kita semua saudara. Pada saat tugas kelompok sangat mempengaruhi interaksi dan komunikasi saya dengan teman-teman. Ini sangat mendukung saya untuk bersosialisasi di kelas. Karena dalam tugas kelompok terdapat dukungan dan kontribusi dari anggota kelompok lain. Dan saya merasa diberi ruang unuk menyampaikan ide dan dapat merespon pendapat teman lainnya.

7) Apakah Anda merasa termotivasi untuk melakukan kebaikan di lingkungan sekitar setelah mempelajari nilai-nilai di pelajaran Pendidikan Agama Islam? Kebaikan seperti apa yang ingin Anda lakukan?

   Karena di setiap pembelajaran Bapak selalu memotivasi untuk melakukan kebaikan sehingga saya selalu berusaha berperilaku positif. Untuk kebaikan saya ingin melakukan semua kebaikan agar dapat bermanfaat bagi orang lain.

8) Bagaimana pandangan Anda terhadap praktik ibadah bersama di sekolah, seperti shalat dhuha atau shalat berjamaah? Apakah kegiatan ini membantu Anda lebih disiplin dalam ibadah di rumah?

   Iya sangat menjadikan saya disiplin untuk beribadah. Jadi, kalau ada suara adzan saya langsung bergegas-gegas untuk melaksanakan shalat.

9) Apakah guru Pendidikan Agama Islam Anda pernah menyarankan cara untuk memperkuat iman atau menjalani nilai-nilai agama di luar jam pelajaran? Apa saja saran tersebut?

   Ketika berpapasan Bapak Teguh selalu mengingatkan untuk shalat. Hal ini merupakan suatu nasihat agar saya selalu disiplin dalam melakukan ibadah.

10) Apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam mengajarkan Anda untuk lebih bersabar dan mengontrol emosi ketika menghadapi tantangan di sekolah atau di rumah? Bagaimana cara guru membantu Anda dalam hal ini?

    Tentunya melatih kesabaran. Misal dalam mengajarkan iqro kepada teman yang masih iqro. Nggak semua anak kalau diajarin langsung paham. Nah, saya di sini belajar bersabar dalam mengajari teman mengaji.

11) Bagaimana perasaan Anda ketika mengikuti kegiatan Pendidikan Agama Islam di luar kelas, seperti kunjungan ke tempat-tempat ibadah atau kegiatan sosial? Apakah ini memberikan kesan yang berbeda dibandingkan pembelajaran di kelas?

    Kalau belajar di luar kelas paling belajar di mushola itu tentang praktik shalat dulu pas kelas sepuluh. Kesannya senang karena belajar jadi tidak hanya sekedar di luar kelas tapi juga dapat dilakukan di manapun.

12) Apakah Anda merasa mendapat dukungan dari guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan atau tantangan yang mungkin Anda hadapi, baik dalam pelajaran maupun di luar pelajaran?

    Selalu mendapat dukungan. Karena siswa yang memiliki masalah pribadi Bapak Teguh siap membantu dan memberi solusi.

Wawancara Siswa Kelas XII LPK 3

Narasumber : Maylenda Eka

Hari/tanggal : Senin, 25 November 2024

Waktu : 09.25-09.35

1) Apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat Anda merasa lebih dekat dengan ajaran agama dan lebih memahami tujuan dari ibadah yang Anda lakukan sehari-hari?

   Iya. Karena saya menjadi paha bahwa tujuan hidup di dunia ini yaitu mencari ridho Allah dan beribadah kepada-Nya.

2) Bagaimana pandangan Anda terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membantu Anda mengenal diri sendiri dan memperbaiki perilaku sehari-hari?

   Pelajaran Pendidikan Agama Islam membantu saya untuk selalu berhati-hati dalam berperilaku. Saya jadi belajar untuk mulai memperbaiki diri. Mulai dari bersabar, selalu berkata jujur berperilaku baik kepada orang lain.

3) Apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam mendorong Anda untuk bertanya atau mencari tahu lebih banyak tentang ajaran agama di luar kelas?

   Tidak hanya di kelas. Saya juga masih mengikuti TPQ di desa saya. Di sana saya belajar mengaji dan doa-doa harian.

4) Bagaimana perasaan Anda ketika guru Pendidikan Agama Islam memberikan kesempatan untuk berdiskusi atau menyampaikan Pendidikan Agama Islam pendapat Anda tentang suatu topik agama? Apakah Anda merasa dihargai dan didengarkan?

   Perasaan saya senang ketika saya diberi kesempatan untuk bertanya dan merasa dihargai. Menurut saya, diskusi di kelas sangat membantu saya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menyampaikan pendapat dengan lebih percaya diri. Pada topik materi pernikahan saya dapat mengutarakan kebebasan pendapat terutama menyangkut keadilan seorang istri dalam rumah tangga. Selain itu, melalui diskusi, saya dapat belajar bekerja sama dan memperdalam pemahaman terhadap materi.

5) Seberapa sering guru Pendidikan Agama Islam Anda menghubungkan pelajaran dengan situasi nyata dalam keh idupan sehari-hari? Apakah hal ini membantu Anda lebih memahami pelajaran?

   Pak Tgh menghubungkan materi dengan fenomena sekitar dan kemudian dibahas dengan cara diskusi. Seperti pada materi mawaris terkait perbedaan bagian warisan yang diterima laki-laki dan perempuan. Kemudian kita mendiskusikan bersama. Dengan pembelajaran seperti itu membuat saya menjadi lebih paham dibandingkan hanya sebatas menjelaskan materi saja.

6) Apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan panduan yang membantu Anda berperilaku positif terhadap teman-teman dan orang lain? Apakah ada perubahan dalam cara Anda berinteraksi?

   Ada perubahan setelah saya memperlajari pelajaran Pendidikan Agama Islam saya lebih belajar arti menghormati. Saya jadi mudah bergaul dengan teman dan lebih respek apabila ada yang mebutuhkan bantuan. Bahkan, saya bersedia sebagai teman curhat apabila ada teman yang ingin bercerita.

7) Apakah Anda merasa termotivasi untuk melakukan kebaikan di lingkungan sekitar setelah mempelajari nilai-nilai di pelajaran Pendidikan Agama Islam? Kebaikan seperti apa yang ingin Anda lakukan?

   Selalu termotivasi. Apalagi Bapak Tgh selalu memotivasi dengan *quotes* atau melalui hadis. Sehingga membuat saya selalu ingin berbuat kebaikan di manapun saya berada.

8) Bagaimana pandangan Anda terhadap praktik ibadah bersama di sekolah, seperti shalat dhuha atau shalat berjamaah? Apakah kegiatan ini membantu Anda lebih disiplin dalam ibadah di rumah?

   Iya sangat membantu kedisiplinan saya terutama dalam beribadah shalat. Karena kebiasaan berjamaah shalat dzuhur di sekolah sehingga berdampak pada shalat saya di rumah. Kalau tidak berjamaah rasanya ada yang berbeda. Jadi, setiap ada adzan shalat saya bergegas untuk ke mushola agar ikut shalat berjamaah kebetulan rumah saya dekat dengan mushola.

9) Apakah guru Pendidikan Agama Islam Anda pernah menyarankan cara untuk memperkuat iman atau menjalani nilai-nilai agama di luar jam pelajaran? Apa saja saran tersebut?

   Setiap saya bertemu di jalan Bapak Teguh selalu mengingatkan untuk shalat 5 waktu.

10) Apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam mengajarkan Anda untuk lebih bersabar dan mengontrol emosi ketika menghadapi tantangan di sekolah atau di rumah? Bagaimana cara guru membantu Anda dalam hal ini?

    Iya melatih kesabaran. Oleh karena itu, Bapak Teguh membuat tutor sebaya dalam belajar mengaji iqro. Dan saya biasanya kebagian mengajarkan ngaji untuk teman yang iqro. Di sini kesabaran dilatih karena tidak semua anak kalau mengaji langsung paham. Kita harus belajar bersabar ketika ada teman yang masih belum bisa atau paham dalam belajar.

11) Bagaimana perasaan Anda ketika mengikuti kegiatan Pendidikan Agama Islam di luar kelas, seperti kunjungan ke tempat-tempat ibadah atau kegiatan sosial? Apakah ini memberikan kesan yang berbeda dibandingkan pembelajaran di kelas?

    Saya merasa senang ketika pembelajaran di luar kelas. Bapak Teguh pernah mengajar di mushola pada saat praktik shalat. Ketika belajar di luar kelas lebih mengena apalagi pas praktik shalat jadi loebih khusyu dalam belajar.

12) Apakah Anda merasa mendapat dukungan dari guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan atau tantangan yang mungkin Anda hadapi, baik dalam pelajaran maupun di luar pelajaran?

    Setiap ada kesulitan selalu dibantu dan selalu mensport muridnya. Bapak juga selalu mengapresiasi apabila ada muridnya yang sudah melakukan kebaikan.

13) Bagaimana cara guru mengembangkan potensi kreativitas kepada siswanya?

    Melalui penugasan pembuatan video simulasi pernikahan, saya jadi belajar cara merekam video yang baik, mengedit video, berpikir kreatif menentukan kostum dan properti yang akan digunakan, serta belajar berekspresi dengan memerankan suatu tokoh.

Lampiran 5 Tanskip Dokumentasi

Dokumentasi Penelitian

Wawanca dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII

Wawancara dengan Siswa Kelas XII LPK 3

Wawancara dengan Siswa Kelas XII LPK C

SOP SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto

SOP AWAL PEMBELAJARAN DI KELAS
SMK KESEHATAN KESATRIAN 2 PURWOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

1. Peserta didik Memberi Salam kepada Guru (Assalamu'alaikum. Wr. Wb)
2. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin SOP Awal Pembelajaran
3. Peserta didik terpilih maju ke depan untuk memimpin,
4. Pemimpin SOP memberi aba-aba ; "Ambil sikap berdiri", Seluruh Peserta didik menjawab : "siap ambil sikap berdiri"
5. Pemimpin SOP meberi aba-aba : "Kerjakan", Seluruh peserta didik menjawab : "Siap kerjakan" di teruskan dengan seluruh peserta didik berdiri;
6. Merapikan Seragam, Pemimpin SOP memberi aba-aba : "Cek Kerapian Seragam", Seluruh peserta didik menjawab : "Siap kerjakan" di teruskan dengan seluruh Peserta didik merapikan seragam
7. Berdoa (Istighfar 3x, Sholawat 3X, Al Fatihah)
8. Safety Comitment : Pemimpin SOP memberi aba-aba : "***Safety Comitment***", seluruh peserta didik menjawab : "*Safety* Adalah Tanggung Jawab Saya, Yosh!"
9. Mengucapkan Yel-yel : SMK bisa ! SMK hebat! SMK bisa Hebat! Kesatrian 2 (Dua) Jaya! Bisa di tambah jurusan... Luar biasa! Lanjut Tepuk tangan
10. Merapikan meja kursi
11. Mengambil Sampah yang di sekitar termasuk di laci (Guru mengecek sampah yg dilaci keliling)
12. Buang ke tempat sampah sesuai jenisnya (Organik dan An organik)
13. Mulai literasi membaca Al quran, Bacaan di dalam kelas di samakan dengan bacaan di ruang guru.
14. Baru mulai pembelajaran
15. Dalam berdoa dan Literasi Qur'an, peserta didik non muslim menyesuikan agamanya masing-masing.

Purwokerto, Juli 2024
Kepala Sekolah,

Drs. Agung Budiyono, MM.Pd.

SOP AKHIR PEMBELAJARAN DI KELAS
SMK KESEHATAN KESATRIAN 2 PURWOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

1. Kegiatan Merapikan tepat belajar(Meja Kursi)
2. Membersihkan tempat belajar
3. Mematikan lampu dan kelistrikan lainnya
4. Perwakilan Peserta didik memimpin SOP Akhir pembelajaran
5. Ambil Sikap Berdiri; Pemimpin SOP memberi aba-aba ; "Ambil sikap berdiri", Seluruh Peserta didik menjawab : "siap ambil sikap berdiri"
6. Pemimpin SOP meberi aba-aba : "Kerjakan", Seluruh peserta didik menjawab : "Siap kerjakan" di teruskan dengan seluruh peserta didik berdiri;
7. Merapikan Seragam, Pemimpin SOP memberi aba-aba : "Cek Kerapian Seragam", Seluruh peserta didik menjawab : "Siap kerjakan" di teruskan dengan seluruh Peserta didik merapikan seragam
8. Membaca Doa (surat al'Asr : Suara terdengar), Peserta didik non muslim menyesuikan.
9. Safety Comitment : Pemimpin SOP memberi aba-aba : "***Safety Comitment***", seluruh peserta didik menjawab : "*Mari jadikan Area Belajar Dan Perjalanan Kita Aman*, Yosh!"
10. Jabat tangan

Purwokerto, Juli 2024
Kepala Sekolah,

Drs. Agung Budiyono, MM.Pd.

Modul Ajar Materi Waris

	YAYASAN PEGURUAN ISLAM REPUBLIK INDONESIA **SMK KESEHATAN KESATRIAN PURWOKERTO** **TERAKREDITASI** Jl. Sunan Bonang Dukuhwaluh Kembaran Telp (0281) 7775800 Banyumas, Purwokerto 53182 **Website: *smkkesatrian2pwt.sch.id*, Email:** *smkkesatrian2pwt@gmail.com*
●LAYANAN KESEHATAN●TEKNOLOGI FARMASI●	
PERENCANAAN PEMBELAJARAN **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI** **TAHUN PELAJARAN 2024/2025**	

I. INFORMASI UMUM :

A. Identitas Penulis

Nama Sekolah : SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto

Nama Penyusun : Teguh Saputra, S.Pd

Fase/ Kelas : F / Kelas XII

Semester : Gasal

Alokasi Waktu : 180 menit (2 X pertemuan x 90 menit)

Elemen/Topik : Fiqih/ Waris, Harta benda, hukum adat, Kearifan dalam keluarga

Capaian Pembelajaran:

Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; menerapkan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum Islam; membiasakan sikap menebarkan Islam raḥmat li al-ālamīn, komitmen,

bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapa

A. Kompetensi Awal (Prasyarat Pengetahuan/Keterampilan)

1. Menganalisis ketentuan fikih mawaris di masyarakat sesuai syariat Islam,
2. Mempresentasikan tentang ketentuan fikih mawaris di masyarakat sesuai syariat Islam sehingga
3. Meyakini ketentuan fikih mawaris merupakan ajaran agama membiasakan sikap adil, amanah, dan bertanggung jawab.

B. Profil Pelajar Pancasila

- ❖ Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
- ❖ Berkebinekaan global
- ❖ Mandiri
- ❖ Bergotong Royong
- ❖ Bernalar kritis
- ❖ Kreatif

C. Sarana dan Prasarana (Materi ajar, Alat dan bahan)

Media Pembelajaran

Penyediaan sarana prasarana pembelajaran ketentuan hukum waris dibutuhkan; bagan silsilah ahli waris sesuai dengan thema dan beberapa bener yang memuat tentang jumlah bagian bagian tertentu dari ahli waris. Jumlah kebutuhan media disesuaikan dengan kelompok sebagaimana dalam alur model Problem Based learning.

<u>Sumber Belajar:</u>

Sumber Belajar Utama

- ❖ Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas XII Tahun 2022
- ❖ Buku Panduan Siswa Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas XI Tahun 2022

- Mardani, Hukum Kewarisan Islam di Indonesia, Raja Grafindo Persada, 2014.
- Muhammad Daud Ali, Asas Hukum Islam, Jakarta, Rajawali Press, 1990.
- Muslich Maruzi, Pokok-Pokok Ilmu Waris, Semarang: Mujahidin, 1993.
- Muslih Maruzi, Pokok-Pokok Ilmu Waris, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra. Cet, ke-1, 1997
- Rachmat Syafi'i, Ilmu Ushul Fikih, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007.
- Setiawan Budi Utomo, Fiqih Actual: Jawabun iunias masalah konicmporcx, Gema Insani Press, Jakarta, 2003.

Sumber Rujukan

- Tim Baitul Kilmah Jogjakarta, EnsiklopediaPengetahuan Al- Qur'an dan Hadis Jilid 7, Jakarta, Kamil Pustaka, cet. Ke-6 April 2018
- Makhrus Munajat, Hukum Pidana Islam di Indonesia, Jogjakarta: TERAS, 2009.
- R. Soetojo Prawirohamidjojo, Hukum Waris Kodifikasi, Airlangga University Press, Surabaya, 2000.

D. Target Peserta Didik

1. Peserta didik reguler/tipikal
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi:
3.

E. Jumlah siswa

Maksimum 25 - 35 Siswa

F. Bentuk/Metode dan Aktivitas Pembelajaran

1. Pembelajaran tatap muka
2. Discovery learning
3. Diskusi

G. Penilaian

Test

1)Penilaian Sikap

2)Penilaian Pengetahuan

3)Penilaian Ketrampilan

I. KEGIATAN INTI

A. Alur Capaian Pembelajaran

Menganalisis ketentuan fikih mawaris di masyarakat sesuai syariat Islam, dapat mempresentasikan tentang ketentuan fikih mawaris di masyarakat sesuai syariat Islam sehingga meyakini ketentuan fikih mawaris merupakan ajaran agama membiasakan sikap adil, amanah, dan bertanggung jawab.

B. Tujuan Pembelajaran per bab

Setelah mempelajari materi, pada kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat/mampu:

1. Menjelaskan pengertian hukum kewarisan Islam.
2. Menjelaskan ketentuan hukum kewarisan Islam.
3. Mengidentifikasi golongan ahli waris.
4. Mengklasifikasi pembagian ahli waris.
5. Menghitung cara pembagian harta waris.
6. Mengambil hikmah dampak pembagian harta waris.

Tujuan Pembelajaran Pertemuan 12

Setelah mempelajari materi, pada kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat/mampu:

1. Menjelaskan pengertian hukum kewarisan Islam
2. Menjelaskan ketentuan hukum kewarisan Islam

Tujuan Pembelajaran Pertemuan Ke 13

Setelah mempelajari materi, pada kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat/mampu:

1. Mengidentifikasi golongan ahli waris
2. Mengklasifikasi pembagian ahli waris

Tujuan Pembelajaran pertemuan Ke 14

Setelah mempelajari materi, pada kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat/mampu:

3. Mengklasifikasi pembagian ahli waris
4. Menghitung cara pembagian waris

Tujuan Pembelajaran pertemuan Ke 15

Setelah mempelajari materi, pada kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat/mampu:

1. Menghitung cara pembagian waris
2. Menyebutkan hikmah pembagian waris

C. Pemahaman Bermakna/Pengalaman Bermakna

Warisan dalam Islam pembagiannya dialkukan secara adil, demokratis, dan mengangkat derajat kaum wanita, meskipun bagiannya setengah dari bagian laki-laki.

D. Pertanyaan Pemantik

Ada yang tahu apa itu warisan?

E. Persiapan Pembelajaran

Hal-hal yang harus dipersiapkan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran antara lain:

1. Membaca kembali Rencana Pembelajaran yang sebelumnya telah dipersiapkan.
2. Membaca kembali buku-buku sumber yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
3. Menyiapkan alat pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
4. Menyiapkan rubrik penilaian.

Pembelajaran Ke 1 Ketentuan Kewarisan **(2 JP X 45 menit)**	**Alokasi Waktu**

KEGIATAN PENDAHULUAN ❖ Guru memberi salam sebagai pembuka Pelajaran, mengajak membaca istighfar x 3, sholawat x 3, membaca safety komitmen, berdoa awal Pelajaran dan literasi tadarrus quran, kemudian memeriksa kehadiran peserta didik serta serta memeriksan kebersihan dan kerapihan kelas dengan menerapkan budaya industry (5 S). ❖ Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran ❖ Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian **Apersepsi** ❖ Guru memberikan apersepsi tentang pentingnya hukum Islam tentang waris sebagai bagian dari rasa keadilan ❖ Guru membuka cakrawala tentang berbagai kasus atau cerita orang tertentu yang berebut bagian harta waris ❖ Guru membuka ilmuwan muslim dengan karya karyanya, sebagai bagian dari dasar hukum pembagian harta waris ❖ Guru membuka dan mengingat kembali tentang hukum Islam (fiqih) harta waris tempo dulu dan sekarang ❖ Guru memberikan contoh kebermaknaan hikmah hukum Islam dalaam pembagian harta waris **Aktivitas Pemantik** ❖ Peserta didik mengamati dan mempelajari cerita gambar dan info grafis. Dengan tampilan gambar dan infografis yang sesuai dengan	**10 menit**

materi akan sangat mempengaruhi rasa ingin tahu, dan memotivasi untuk mempelajari materi pembelajaran.

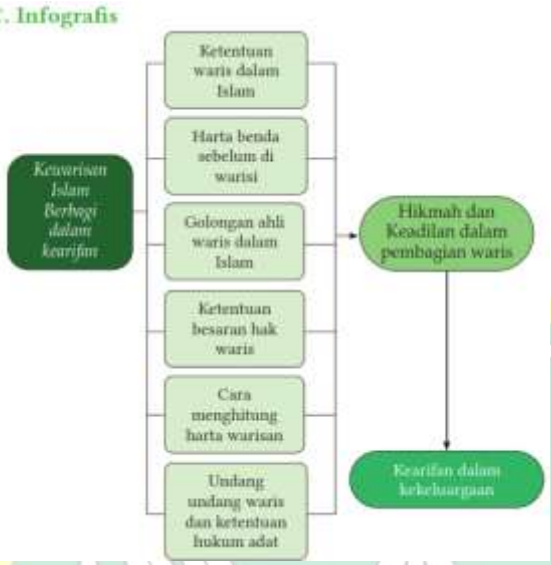

❖ Sebelum mulai pembelajaran, Guru mengajak peserta diidk untuk membaca A-Qur'an dengan tartil.

Aktivitas 3.1

1. Bacalah Q.S. an-Nisa/4 :12, dan 19, di bawah ini bersama-sama dengan tartil selama 5-10 menit!

1. Q.S. an-Nisa/4: 12

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَّمْ يَكُنْ لَّهُنَّ وَلَدٌ ۚ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ
وَلَدٌ فَلَكُمُ الرُّبُعُ مِمَّا تَرَكْنَ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِينَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۚ وَلَهُنَّ
الرُّبُعُ مِمَّا تَرَكْتُمْ إِنْ لَّمْ يَكُنْ لَّكُمْ وَلَدٌ ۚ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ
مِمَّا تَرَكْتُمْ مِّنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۗ وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ
يُّورَثُ كَلٰلَةً أَوِ امْرَأَةٌ وَّلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ ۚ
فَإِنْ كَانُوْا أَكْثَرَ مِنْ ذٰلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُّوصٰى
بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۙ غَيْرَ مُضَارٍّ ۚ وَصِيَّةً مِّنَ اللّٰهِ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَلِيْمٌ

2. Q.S. an-Nisa/4: 19 يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا يَحِلُّ لَكُمۡ أَن تَرِثُواْ ٱلنِّسَآءَ كَرۡهٗاۖ وَلَا تَعۡضُلُوهُنَّ لِتَذۡهَبُواْ بِبَعۡضِ مَآ ءَاتَيۡتُمُوهُنَّ إِلَّآ أَن يَأۡتِينَ بِفَٰحِشَةٖ مُّبَيِّنَةٖۚ وَعَاشِرُوهُنَّ بِٱلۡمَعۡرُوفِۚ فَإِن كَرِهۡتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰٓ أَن تَكۡرَهُواْ شَيۡـٔٗا وَيَجۡعَلَ ٱللَّهُ فِيهِ خَيۡرٗا كَثِيرٗا 2. Perhatikan makhraj dan tajwidnya! Semoga dengan membiasakan diri membaca Al-Qur'an, kita selalu mendapat keberkahan dan kemudahan dalam belajar dan mendapatkan ridha-Nya. Aamiin. ❖ Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengungkapkan pemikiran pemikiran yang relevan dengan perkembangan jaman dan situasi dewasa ini, berikan kesempatan pula untuk untuk dapat menuliskan komentar atau pesan pesan bermakna yang terkandung dalam gambar sesuai dengan aktivitas peserta didik. ❖ Kisah inspiratif yang tertera dalam aktivitas peserta didik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dengan kritis, seksama dan cermat, sehingga dapat mengambil hikmah dan inspirasi dari nilai nilai keteladanan kisah tersebut diatas. ❖ Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan kisah kisah tersebut dalam kondisi saat ini, berikan kesempatan yang luas untuk komentar. ❖ Guru mengaktivasi pengetahuan dasar peserta didik dengan menanyakan beberapa pertanyaan. Kegiatan ini bisa dilaksanakan secara bersama-sama dengan seluruh kelas.	
KEGIATAN INTI	
❖ Guru memberikan stimulus berupa masalah untuk diamati dan disimak peserta didik melalui kegiatan membaca, mengamati	**70 menit**

situasi atau melihat gambar, dan lain-lain terkait materi tentang Ketentuan Kewarisan

- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca kembali materi yang terdapat pada buku siswa secara cermat dan menulis pada catatan khususnya akan membantu peserta didik dalam penguasaan materi ini. **(Literasi)** terkait materi tentang Ketentuan Kewarisan
- Peserta didik diminta untuk mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa halaman 108, di bawah ini, kemudian jelaskan makna yang tersirat dalam gambar tersebut !

Gambar 4.2. Wasiat sebelum diwarisi
Gambar 4.3. Keluarga bahagia
Gambar 4.4. Kewarisan yang adil
Gambar 4.5. Susuma yang damai
Gambar 4.6. Pembagian waris

- Mengidentifikasi masalah (problem statement). Peserta didik mencari informasi terkait permasalahan sesuai tema.
- Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan contoh kalimat/soal, materi/gambar yang terdapat pada buku siswa ataupun yang disajikan oleh guru terkait materi tentang Ketentuan Kewarisan

Aktivitas 4.2

- ❖ Guru meminta peserta didik untuk membaca, memperhatikan ungkapan inspiratif yang terdapat pada buku siswa 109-11 tentang "Arif dalam Waris" kemudian peserta didik diminta untuk menjelaskan makna yang terkandung!
- ❖ Peserta didik diminta untuk menjelaskan nilai-nilai luhur dari kepribadian yang dapat dipetik dari ungkapan inspiratif tersebut
- ❖ Peserta didik berbagi dengan teman yang lain untuk melengkapi nilai-nilai kepribadian dan berikan tanggapan.
- ❖ Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data/informasi **(data collecting).** yang relevan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan diskusi dan saling tukar informasi atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah.

Aktivitas 4.3

- ❖ Guru meminta peserta didik untuk membuat kelompok belajar terdiri dari 9 peserta didik, kemudian masing-masing kelompok mempelajari wawasan keislaman, dibagi menurut tema!
- ❖ Antar kelompok saling mengunjungi kelompok lain bertukar pengalaman dalam memahami materi wawasan keislaman!
- ❖ Peserta didik diminta menjelaskan nilai-nilai luhur dari kepribadian yang dapat dipetik
- ❖ Peserta didik berbagi dengan teman yang lain untuk melengkapi nilai-nilai kepribadian dan berikan tanggapan.

- ❖ Guru berkeliling mencermati peserta didik dalam kelompok dan menemukan berbagai kesulitan yang dialami peserta didik dan memberikan kesempatan untuk mempertanyakan hal-hal yang belum dipahami

❖ Guru mengarahkan didik dalam kelompok untuk menyelesaikan permasahan dengan cermat dan teliti ❖ Guru memotivasi peserta didik dalam kelompok atau indiviual untuk menuliskan dan menanyakan permasalahan hal-hal yang belum dipahami dari masalah yang disajikan serta guru mempersilahkan peserta didik dalam kelompok lain atau secara individual untuk memberikan tanggapan, bila diperlukan guru memberikan bantuan komentar secara klasikal ❖ Beberapa perwakilan kelompok menyajikan secara tertulis dan lisan hasil pembelajaran atau apa yang telah dipelajari pada tingkat kelas atau tingkat kelompok mulai dari apa yang telah dipahami berkaitan dengan permasahan kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan ❖ Peserta didik yang lain dan guru memberikan tanggapan dan menganalisis hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, memberikan tambahan informasi, melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya. ❖ Peserta didik melakukan refleksi, resume dan membuat kesimpulan secara lengkap, komprehensif dan dibantu guru dari materi yang yang telah dipelajari	
Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)	
Kegiatan Penutup ❖ Peserta didik secara bergantian mendeskripsikan pengalaman belajar hari ini baik tentang metode, materi yang dipelajari ❖ Guru memberi apresiasi atas pemaparan yang disampaikan oleh setiap peserta didik. ❖ Peserta didik mendengarkan arahan guru untuk materi pada	**10 Menit**

pertemuan berikutnya ❖ Untuk memberi penguatan materi yang telah di pelajari, guru memberikan arahan untuk mencari referensi terkait materi yang telah dipelajari baik melalui buku-buku di perpustakaan atau mencari di internet. ❖ Guru menutup pembelajaran dengan mengucupkan syukur dan berdoa bersama semoga apa yang dipelajari hari ini dapat dipahami dengan baik.	

Pembelajaran Ke 2 hikmah pembagian waris (2 JP X 45 menit)	**Alokasi Waktu**
KEGIATAN PENDAHULUAN ❖ Guru memberi salam sebagai pembuka pelajaran dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, kemudian memeriksa kehadiran peserta didik; ❖ Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran ❖ Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian **Apersepsi** ❖ Guru memberikan apersepsi tentang pentingnya bagian tertentu sebagai bagian ahli waris. ❖ Guru membuka cakrawala tentang bagian ahli waris terhadap	**10 menit**

Pembelajaran Ke 2 hikmah pembagian waris (2 JP X 45 menit)	**Alokasi Waktu**
hak dan kewajiban sebagai ahli waris ❖ Guru membuka pemikiran jumlah bagian dalam tanggungjawab kemaslahatan umum ❖ Guru membuka dan mengingat kembali ahli waris dalam hak dan kewajiban tempo dulu dan sekarang **Aktivitas Pemantik** ❖ Peserta didik mengamati dan mempelajari cerita gambar dan info grafis. Dengan tampilan gambar dan infografis yang sesuai dengan materi akan sangat mempengaruhi rasa ingin tahu, dan memotivasi untuk mempelajari materi pembelajaran. ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan pemikiran pemikiran yang relevan dengan perkembangan jaman dan situasi dewasa ini, berikan kesempatan pula untuk untuk dapat menuliskan komentar atau pesan pesan berarti yang terkandung dalam gambar sesuai dengan aktivitas peserta didik. ❖ Guru mengaktivasi pengetahuan dasar peserta didik dengan menanyakan beberapa pertanyaan. Kegiatan ini bisa dilaksanakan secara bersama-sama dengan seluruh kelas.	
KEGIATAN INTI	
❖ Pembelajaran dimulai dengan terlebih dahulu guru menyampaikan secara singkat manfaat menerapkan hukum waris Islam. Selanjutnya, guru mengembangkannya ke dalam langkah-langkah pembelajaran berikut: ❖ Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk	**70 menit**

Pembelajaran Ke 2 hikmah pembagian waris (2 JP X 45 menit)	**Alokasi Waktu**
mendiskusikan kajian tentang “hikmah pembagian waris". ❖ Peserta didik diminta untuk menemukan hikmah dan manfaat lain dari pelaksanaan hukum waris Islam, dengan menganalisis materi yang sudah dipelajari. ❖ Guru mengarahkan dan mengendalikan diskusi dengan menunjuk perwakilan dari setiap kelompok untuk mengatur, mengendalikan dan menemukan penjelasan lebih rinci tentang “hikmah pembagian waris". ❖ Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk menyampaikan, mengemukakan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang “hikmah pembagian waris". ❖ Guru memotivasi kelompok lainnya untuk memperhatikan, menyimak dan memberikan tanggapan. ❖ Guru memberikan penilaian terhadap seluruh aktivitas pembelajaran dan diskusi peserta yang berlangsung. ❖ Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi dan presentasi sehingga lebih aplikatif dalam memahami “hikmah pembagian waris". ❖ Guru Memberikan penguatan, penjelasan tambahan, sekaligus menyampaikan hasil penilaian berdasarkan proses perkembangan diskusi yang dilakukan peserta didik. ❖ Memfasilitasi peserta didik untuk menanggapi, melakukan dan menyelesaikan tugas.	
Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli	

Pembelajaran Ke 2 hikmah pembagian waris (2 JP X 45 menit)	**Alokasi Waktu**
lingkungan)	
Kegiatan Penutup ❖ Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan ❖ Peserta didik secara bergantian mendeskripsikan pengalaman belajar hari ini baik tentang metode, materi yang dipelajari ❖ Guru memberi apresiasi atas pemaparan yang disampaikan oleh setiap peserta didik. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya maupun mempersiapkan diri menghadapi tes/ evaluasi akhir di pertemuan berikutnya Membiasakan sikap bertanggung jawab dan peduli dengan tugas yang diberikan (Karakter) ❖ Guru menutup pembelajaran dengan mengucupkan syukur dan berdoa bersama semoga apa yang dipelajari hari ini dapat dipahami dengan baik.	**10 Menit**

F. Metode alternative yang relevan

Model CTL pada pembelajaran ini, Contextual teaching and learning adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan alternatif atau jawaban materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kondisi atau situasi kehidupan nyata. Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami.

Pertama, model ini menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL peserta didik tidak hanya menyerap pelajaran, melainkan proses untuk menemukan kembali materi dan jawabannya. Kedua, memotivasi peserta didik untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dan kondisi yang ada, Ketiga, mendorong peserta didik untuk dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

G. Refleksi

Refleksi Untuk Siswa

Setelah mempelajari materi di atas, menurut kalian, apakah hukum waris sudah diterapkan di Indonesia? Coba kalian mengadakan wawancara singkat kepada tokoh-tokoh agama di lingkungan kalian, hasilnya tuliskan pada bagian berikut.

1. .....
2. .....
3. .....

Apakah hukum waris sudah memenuhi keadilan? Berilah penjelasan!

1. Guru membimbing peserta didik untuk merenungkan apa yang menyebabkan pembelajaran ini kurang fokus atau kurang lancar, sehingga pembelajaran kurang maksimal.
2. Guru membimbing peserta didik untuk renungkan apa yang mendorong pembelajaran ini berjalan lancar dan maksimal, sehingga pembelajaran mendapatkan hasil maksimal pula.
3. Guru menyampaikan pesan karakter salah satu perilaku mengajarkan kepada kita untuk bersyukur,dan dalam kesempatan ini kita tambah syukur kita dengan meningkatkan kinerja kita semua dalam pembelajaran.
4. Guru meminta peserta didik untuk membaca dan mencermati butir sikap dan nilai karakternya.

5. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk melakukan refleksi diri terkait manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi.

Refleksi Untuk Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari proses persiapan¸ pelaksanaan hingga proses evaluasi kegiatan pembelajaran. Refleksi guru ini bertujuan menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Refleksi
1	Bagian mana yang paling menyenangkan dalam pembelajaran hari ini?	
2	Kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa atau temukan dalam proses pembelajaran?	
3	Apakah yang harus diperbaiki dan bagaimana cara memperbaiki proses pembelajaran?	
4	Bagaimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran?	
5	Apakah tujuan pembelajaran hari ini tercapai?	
6	Apakah kegiatan pembelajaran hari ini sudah sesuai target?	
7	Apakah strategi/rencana pembelajaran hari ini berjalan dengan baik?	
8	Apakah metode pembelajaran yang digunakan cocok untuk materi ini?	
9	Apakah peserta didik dapat menceritakan kembali pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dari seluruh kegiatan pembelajaran secara runtun?	
10	Apakah peserta didik memahami tujuan dan	

	manfaat dari runtunan seluruh kegiatan pembelajaran dalam kehidupannya sehari-hari?	
11	Apakah peserta didik kesulitan dalam mengikuti runtunan seluruh kegiatan pembelajaran?	
12	Bagaimana perbaikan yang akan dilakukan jika ada bagian kegiatan pembelajaran yang kurang dipahami oleh peserta didik?	
13	Apa yang telah dikuasai peserta didik dan kegiatan pengayaan yang diberikan?	
14	Apa yang belum dikuasai peserta didik dan kegiatan yang harus dilatihkan kembali?	

H. Asesmen/Penilaian dan Kriteria & Rubrik Penilaian

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran¸ baik pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Selain itu, penilaian juga dilakukan dengan memperhatikan ketercapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan.

1. **Asesmen di awal pembelajaran**: memberikan pertanyaan kepada siswa
2. **Asesmen Formatif**: Observasi kelas, penilaian diri, penilaian antarteman, refleksi, mengobervasi efektivitas penyajian presentasi dalam kelas, partisipasi dalam diskusi, mengobservasi partisipasi dalam diskusi, dan uji pemahaman.
3. **Asesment Sumatif**: Presentasi tugas dan tes tertulis.

Modul Ajar Materi Pernikahan

	YAYASAN PEGURUAN ISLAM REPUBLIK INDONESIA **SMK KESEHATAN KESATRIAN PURWOKERTO** **TERAKREDITASI** Jl. Sunan Bonang Dukuhwaluh Kembaran Telp (0281) 7775800 Banyumas, Purwokerto 53182 **Website: *smkkesatrian2pwt.sch.id,* Email:** *smkkesatrian2pwt@gmail.com*
●LAYANAN KESEHATAN●TEKNOLOGI FARMASI●	
PERENCANAAN PEMBELAJARAN **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI** **TAHUN PELAJARAN 2024/2025**	

I. INFORMASI UMUM :

A. Identitas Penulis

Nama Sekolah : SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto
Nama Penyusun : Teguh Saputra, S.Pd
Fase/ Kelas : F / Kelas XII
Semester : Gasal
Alokasi Waktu : 90 menit (1 X pertemuan)
Elemen/Topik : Fiqih/ Pernikahan dalam Islam
Capaian Pembelajaran:

Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; menerapkan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum Islam; membiasakan sikap menebarkan Islam raḥmat li al-ālamīn, komitmen,

bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapa

A. Kompetensi Awal (Prasyarat Pengetahuan/Keterampilan)

1. Memahami konsep dasar pernikahan dalam perspektif agama, sosial, dan budaya.
2. Menghargai nilai-nilai tanggung jawab, kerja sama, dan komunikasi dalam membangun rumah tangga yang harmonis.

B. Profil Pelajar Pancasila

- ❖ Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
- ❖ Berkebinekaan global
- ❖ Mandiri
- ❖ Bergotong Royong
- ❖ Bernalar kritis
- ❖ Kreatif

C. Sarana dan Prasarana (Materi ajar, Alat dan bahan)

Media Pembelajaran

HP dan buku siswa.

Sumber Belajar:

Sumber Belajar Utama

- ❖ Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas XII Tahun 2022
- ❖ Buku Panduan Siswa Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas XI Tahun 2022
- ❖ Rachmat Syafi'i, Ilmu Ushul Fikih, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007.
- ❖ Setiawan Budi Utomo, Fiqih Actual: Jawabun iunias masalah konicmporcx, Gema Insani Press, Jakarta, 2003.

D. Target Peserta Didik

1. Peserta didik reguler/tipikal
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi

E. Jumlah siswa

Maksimum 25 - 35 Siswa

F. Bentuk/Metode dan Aktivitas Pembelajaran

1. Pembelajaran tatap muka
2. Kooperatif
3. Tanya jawab
4. diskusi
5. Demonstrasi

G. Penilaian

Test

1. Penilaian Sikap
2. Penilaian Pengetahuan
3. Penilaian Ketrampilan

I. KEGIATAN INTI

A. Alur Capaian Pembelajaran

Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam, dapat mempresentasikan paparan mengenai ketentuan pernikahan dalam Islam, sehingga dapat meyakini kebenaran ketentuan pernikahan dalam Islam, serta membiasakan sikap komitmen, bertanggung jawab, dan menempati janji.

B. Tujuan Pembelajaran per bab

Setelah mempelajari materi, pada kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat/mampu:

1. Menjelaskan pengertian pernikahan.

2. Menjelaskan dalil naqli pernikahan.
3. Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam.
4. Menyimpulkan hikmah pernikahan dalam Islam.
5. Meyakini kebenaran ketentuan pernikahan dalam Islam.
6. Membiasakan sikap komitmen, bertanggung jawab, bersatu, dan menempati janji sebagai bentuk implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam.
7. Menyajikan ketentuan pernikahan dalam Islam.

C. Pemahaman Bermakna/Pengalaman Bermakna

Dalam pernikahan pasangan harus memiliki sikap komitmen, bertanggung jawab, bersatu, dan menempati janji sebagai bentuk implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam.

D. Pertanyaan Pemantik

Apa rencana kalian setelah lulus?

E. Persiapan Pembelajaran

Hal-hal yang harus dipersiapkan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran antara lain:

1. Membaca kembali Rencana Pembelajaran yang sebelumnya telah dipersiapkan.
2. Membaca kembali buku-buku sumber yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
3. Menyiapkan alat pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
4. Menyiapkan rubrik penilaian.

Pembelajaran Ke 1 Pernikahan dalam Islam (2 JP X 45 menit)	**Alokasi Waktu**
KEGIATAN PENDAHULUAN ❖ Guru memberi salam sebagai pembuka Pelajaran, mengajak	**10 menit**

Pembelajaran Ke 1 Pernikahan dalam Islam (2 JP X 45 menit)	Alokasi Waktu
membaca istighfar x 3, sholawat x 3, membaca safety komitmen, berdoa awal Pelajaran dan literasi tadarrus quran, kemudian memeriksa kehadiran peserta didik serta serta memeriksan kebersihan dan kerapihan kelas dengan menerapkan budaya industry (5 S). ❖ Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran ❖ Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian **Apersepsi** ❖ Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi /tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik, yaitu: fakta tentang adanya fenomena *broken home* **Aktivitas Pemantik** ❖ Kemudian pendidik mengajukan pertanyaan menantang: Mengapa bisa terjadi *broken home?* ❖ Sebelum mulai pembelajaran, Guru mengajak peserta didik untuk membaca A-Qur'an dengan tartil. ❖ Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengungkapkan pemikiran pemikiran yang relevan dengan perkembangan jaman dan situasi dewasa ini, berikan kesempatan pula untuk untuk dapat menuliskan komentar atau pesan pesan bermakna	

Pembelajaran Ke 1 Pernikahan dalam Islam (2 JP X 45 menit)	**Alokasi Waktu**
yang terkandung dalam gambar sesuai dengan aktivitas peserta didik. ❖ Kisah inspiratif yang tertera dalam aktivitas peserta didik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dengan kritis, seksama dan cermat, sehingga dapat mengambil hikmah dan inspirasi dari nilai nilai keteladanan kisah tersebut diatas. ❖ Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan kisah kisah tersebut dalam kondisi saat ini, berikan kesempatan yang luas untuk komentar. ❖ Guru mengaktivasi pengetahuan dasar peserta didik dengan menanyakan beberapa pertanyaan. Kegiatan ini bisa dilaksanakan secara bersama-sama dengan seluruh kelas.	
KEGIATAN INTI	
❖ Guru memberikan stimulus memberikan pertanyaan terkait masalah pernikahan. ❖ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca kembali materi yang terdapat pada buku siswa secara cermat dan menulis pada catatan khususnya akan membantu peserta didik dalam penguasaan materi ini. **(Literasi)** terkait materi tentang pernikahan dalam Islam. ❖ Guru menjelaskan tata cara prosesi pernikahan ❖ Guru meminta peserta didik untuk membuat kelompok penugasan pembuatan video simulasi pernikahan, kemudian masing-masing kelompok berdiskusi untuk membagi tugas masing-masing peran. ❖ Guru berkeliling mencermati peserta didik dalam kelompok dan menemukan berbagai kesulitan yang dialami peserta didik dan memberikan kesempatan untuk mempertanyakan hal-hal yang	**70 menit**

Pembelajaran Ke 1 Pernikahan dalam Islam (2 JP X 45 menit)	**Alokasi Waktu**
belum dipahami	
Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)	
Kegiatan Penutup ❖ Peserta didik secara bergantian mendeskripsikan pengalaman belajar hari ini baik tentang metode, materi yang dipelajari ❖ Guru memberi apresiasi atas pemaparan yang disampaikan oleh setiap peserta didik. ❖ Guru memberikan motivasi dan pesan atau hikmah yang berkaitan dengan materi ❖ Peserta didik mendengarkan arahan guru untuk materi pada pertemuan berikutnya ❖ Untuk memberi penguatan materi yang telah di pelajari, guru memberikan arahan untuk mencari referensi terkait materi yang telah dipelajari baik melalui buku-buku di perpustakaan atau mencari di internet. ❖ Guru menutup pembelajaran dengan mengucupkan syukur dan berdoa bersama semoga apa yang dipelajari hari ini dapat dipahami dengan baik.	**10 Menit**

F. Asesmen/Penilaian dan Kriteria & Rubrik Penilaian

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran¸ baik pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Selain itu, penilaian juga dilakukan dengan memperhatikan ketercapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan.

1. **Asesmen di awal pembelajaran**: memberikan pertanyaan kepada siswa

2. **Asesmen Formatif**: Observasi kelas, penilaian diri, penilaian antarteman, refleksi, mengobervasi efektivitas penyajian presentasi dalam kelas, partisipasi dalam diskusi, mengobservasi partisipasi dalam diskusi, dan uji pemahaman.
3. **Asesment Sumatif**: Pembuatan video.

Lampiran 6: Surat Permohonan Izin Riset Individu

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5832/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2024 04 November 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala SMK Kesehatan Kesatria 2 Purwokerto
Kec. Kembaran
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: MAR'ATU SHOLIHAH
2. NIM	: 214110402081
3. Semester	: 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: KRITIG, RT 01/ RW 02, PETANAHAN, KEBUMEN
6. Judul	: PENERAPAN PENDIDIKAN HOLISTIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XII DI SMK KESEHATAN KESATRIAN 2 PURWOKERTO

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Pendidikan Holistik
2. Tempat / Lokasi	: SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto
3. Tanggal Riset	: 05-11-2024 s/d 05-01-2025
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

M. Misbah

Tembusan :
1. Pak Teguh, Perwakilan Kelas XII

Lampiran 7: Surat Keterangan Riset Individu

YAYASAN PEGURUAN ISLAM REPUBLIK INDONESIA
SMK KESEHATAN KESATRIAN 2 PURWOKERTO
TERAKREDITASI
Email: smkkesatrian2purwt@gmail.com Website: www.smkkesatrian.sch.id
Alamat : Jalan Sunan Bonang Dukuhwaluh Kembaran, Telp (0281) 7775800 Banyumas 53182

KOMPETENSI KEAHLIAN: • FARMASI KLINIS DAN KOMUNITAS • ASISTEN KEPERAWATAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN/OBSERVASI
No. 194/103.02/SMK.KK2/K/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **Drs. Agung Budiyono, MM. Pd.**
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto
Alamat	: Jl. Sunan Bonang Dukuhwaluh, Kec. Kembaran

Menerangkan bahwa nama dibawah ini :

Nama	: **Mar'atu Sholihah**
NIM	: 214110402081
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	: UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Judul Penelitian	: Penerapan Pendidikan Holistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto.

Telah melakukan penelitian di SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto pada Tanggal 11 – 25 November 2024.

Demikian Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, November 2024
Kepala Sekolah

Drs. Agung Budiyono, MM. Pd.

Lampiran 8: Blangko Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mar'atu Sholihah
NIM :214110402081
Jurusan/Prodi :Pendidikan Islam/ PAI
Pembimbing :Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I.
Judul :Penerapan Pendidikan Holistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Kesehatan Kesatrian 2 Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 11 Maret 2024	Mengarahkan untuk mencari 15 jurnal atau buku agar memiliki gambaran/ konsep dalam melakukan penelitian		
2	Kamis, 18 April 2024	Mencari buku sebagai referensi dari definisi konseptual		
3	Senin, 6 Mei 2024	Pengarahan judul		
4	Senin, 3 Juni 2024	Arahan untuk mengobservasi ke berbagai sekolah		
5	Kamis, 5 September	Revisi penulisan proposal seperti latar belakang, footnot,		

	2024	eyd, dan lain-lain		
6	Selasa, 10 September 2024	Revisi penulisan proposal		
7	Senin, 2 September 2024	Revisi penulisan proposal		
8.	Senin, 4 November	Penyerahan Bab 1,2,3		
9.	Jumat, 6 Desember	Cara melakukan teknik analisis data		
10.	13 Desember	Revisi Bab 4	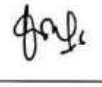	
11.	23 Desember	Revisi Bab 4		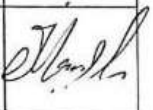
12.	Kamis, 23 Januari	Penyerahan Bab 1 Sampai 5		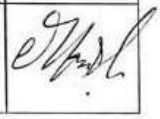

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 6 Februari 2025

Dosen Pembimbing

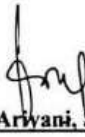

Dewi Arwani, S.Th.I., M.Pd.I.

NIP. 19840809 201503 2 002

Dipindai dengan CamSc

amScanner

Lampiran 9: Sertifikat BTA PPI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/115/11/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

MARATU SHOLIHAH

(NIM: 214110402081)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 79
Tartil	: 70
Imla'	: 85
Praktek	: 75
Tahfidz	: 75

ValidationCode

Lampiran 10: Sertifikat Pengembangan Bahasa

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة
No.:B-957/Un.19/K.Bhs/PP.009/2/2022

This is to certify that
Name : MARATU SHOLIHAH
Place and Date of Birth : Pekalongan , 23 September 2002
Has taken : EPTUS
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : 02 Agustus 2021
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 53 Structure and Written Expression: 46 Reading Comprehension: 54

Obtained Score : 510

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 07 Februari 2022
The Head of Language Development Unit,

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Ikhtibar al-Qudrah ala al-Lughah al-Arabiyyah

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.B-3719/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 1/2022

This is to certify that — منحت إلى

Name : MARATU SHOLIHAH : الاسم

Place and Date of Birth : Pekalongan , 23 September 2002 : محل وتاريخ الميلاد

Has taken : IQLA : وقد شارك/ت الاختبار

with Computer Based Test, — على أساس الكمبيوتر

organized by Language Development Unit on : 10 Desember 2021 : التى قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

with obtained result as follows : — مع النتيجة التى تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 49 فهم المسموع

Structure and Written Expression: 49 فهم العبارات والتراكيب

Reading Comprehension: 44 فهم المقروء

Obtained Score : 474 : المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, 10 Januari 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Mulinah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
IQLA

Lampiran 11: Surat Telah Lulus Ujian Seminar Proposal

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e.4292/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PENERAPAN PENDIDIKAN HOLISTIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMK KESEHATAN KESATRIAN 2 PURWOKERTO

Sebagaimana disusun oleh:

Nama	: Mar'atu Sholihah
NIM	: 214110402081
Semester	: 7
Jurusan/Prodi	: PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Oktober 2024
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dr. Ariyanti, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 12: Surat Telah Lulus Ujian Ujian Komprehensif

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-5143/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a	: Mar'atu Sholihah
NIM	: 214110402081
Prodi	: PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan ***LULUS*** pada :

Hari/Tanggal	: Selasa, 10 Desember 2024
Nilai	: A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 Desember 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Sudarjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 13: Sertifikat PPL

KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 635624 Pwt. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 030 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ VI/ 2024

Diberikan Kepada :

MAR'ATU SHOLIHAH

2141104020081

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Batch 2 Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 29 April sampai dengan 8 Juni 2024

Purwokerto, 28 Juni 2024
Laboratorium FTIK
Kepala,

Drs. Yuslam., M. Pd
NIP. 19680[illegible] 199403 1 001

Lampiran 14: Sertifikat KKN

LPPM

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0396/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **MARATU SHOLIHAH**
NIM : **214110402081**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **95 (A)**.

Certificate Validation